



**SISTEM PEMAJEMUKAN
BAHASA MELAYU BANGKA**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2000**

**SISTEM PEMAJEMUKAN
BAHASA MELAYU BANGKA**



SISTEM PEMAJEMUKAN BAHASA MELAYU BANGKA

**Siti Salamah Arifin
Tarmizi Abubakar
Nurhayati
Ernalida**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jakarta
2000**

Tidak diperdagangkan

Penyunting
Sukasdi

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta Atika Sja'rani (Pemimpin), Sartiman (Bendaharawan), Teguh Dewabrata (Sekretaris), Suladi, Lilik Dwi Yulianti, Tukiyar, Endang Sulistiyanti, Supar (Staf)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

489.291 65

ARI Arifin, Siti Salamah; Tarmizi Abubakar; Nurhayati;
s Ernalida.

Sistem Pemajemukan Bahasa Melayu Bangka--Jakarta: Pusat
Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000.-- x +130
hlm.; 21 cm.

ISBN 979 685 055 9

1. BAHASA MELAYU BANGKA-MORFOLOGI
2. BAHASA MELAYU BANGKA-TATA BAHASA
3. BAHASA-BAHASA DI SUMATRA

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Setiap kali sebuah buku diterbitkan, apa pun isinya dan bagaimanapun mutunya, pasti diiringi dengan keinginan atau niat agar buku itu dapat dibaca oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Seberapa jauh isi buku tersebut dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembacanya, hal itu seyogianya dijadikan pertimbangan utama oleh siapa pun yang merasa terpanggil dan harus terlibat dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas.

Dalam konteks itu, perlu disebutkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat keberaksaraan, minat baca, dan buku yang bermutu. Masyarakat yang tingkat keberaksaraannya sudah tinggi atau sekurang-kurangnya sudah memadai dapat dipastikan akan memiliki minat baca yang tinggi atau (sekurang-kurangnya) memadai pula. Minat baca kelompok masyarakat yang demikian perlu diimbangi dengan cukup tersedianya buku dan jenis bacaan lain yang bermutu, yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

Pada dasarnya setiap orang berkepentingan dengan tambahan wawasan dan pengetahuan itu, bukan saja karena faktor internal yang telah disebutkan (tingkat keberaksaraan dan minat baca orang yang bersangkutan), melainkan juga karena faktor eksternal yang dari waktu ke waktu makin meningkat dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dalam salah satu bentuknya melahirkan keperluan terhadap buku yang memenuhi tuntutan dan persyaratan tertentu.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Sistem Pemajemukan Bahasa Melayu Bangka* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatera Selatan tahun 1996/1997 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim peneliti, yaitu Siti Salamah Arifin, Tarmizi Abubakar, Nurhayati, dan Ernalida saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kami berharap mudah-mudahan buku ini dapat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan bertolak dari ketidaksempurnaan, buku ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti yang lain untuk menggarap masalah ini lebih lanjut.

Sistem Pemajemukan Bahasa Melayu Bangka ini merupakan hasil penelitian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatera Selatan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tahun 1996/1997. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian terbitan ini.

Buku ini pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami tidak menutup diri menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak demi perbaikan isi buku ini.

Akhirnya, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi studi sintaksis selanjutnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Ucapan Terima Kasih	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Lambang dan Singkatan	x
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan	2
1.3 Kerangka Teori	3
1.3.1 Kata Majemuk	3
1.3.2 Ciri	4
1.3.3 Klasifikasi	5
1.3.4 Makna	5
1.4 Metode dan Teknik	5
1.5 Sumber Data	6
Bab II Kata Majemuk Bahasa Melayu Bangka	7
2.1 Ciri Kata Majemuk	7
2.1.1 Ciri Konstruksi	7
2.1.2 Ciri Fungsi	17
2.1.3 Ciri Semantis	23
2.2 Klasifikasi Kata Majemuk	27
2.2.1 Tipe A: Kata Majemuk Subordinatif Substantif	27
2.2.2 Tipe B: Kata Majemuk Subordinatif Atributif	42
2.2.3 Tipe C: Kata Majemuk Koordinatif	52
2.2.4 Tipe D: Kata Majemuk Berproleksem	58
2.2.5 Kata Majemuk sebagai Gejala Pertautan Argumen	59

2.2.6 Kata Majemuk sebagai Gejala Ergativitas	61
2.3 Makna Kata Majemuk	68
2.3.1 Makna Baru Tidak Dapat Diketahui Hubungannya dengan Kedua Komponen	68
2.3.1.1 Gabungan N + N	69
2.3.1.2 Gabungan V + N	70
2.3.1.3 Gabungan V + A	70
2.3.1.4 Gabungan Adv + N	71
2.3.1.5 Gabungan A + FN	71
2.3.2 Makna Baru Dapat Diketahui Hubungannya dengan Salah Satu Komponen	71
2.3.2.1 Gabungan N + N	73
2.3.2.2 Gabungan A + N	74
2.3.2.3 Gabungan N + A	74
2.3.3 Makna Baru Dapat Diketahui Hubungannya dengan Kedua Komponen	74
2.3.3.1 Gabungan N + N	76
2.3.3.2 Gabungan A + A	76
2.3.3.3 Gabungan N + A	77
2.3.3.4 Gabungan N + V	77
2.3.3.5 Gabungan A + N	77
Bab III Simpulan	79
Daftar Pustaka	80
Lampiran	81

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang

[...]	fonetis
/.../	fonemis
{...}	morfem yang mengapit bentuk gramatikal
<...>	grafem
-----	dari ... ke ...
'...'	makna
:	menandai arah proses penurunan kata
q	bunyi hambat-glotal tak bersuara
k	bunyi hambat-velar tak bersuara
ê	bunyi vokal sedang-tengah ([e] pepet)
e	bunyi vokal sedang-depan
ë	bunyi vokal sedang-depan

Singkatan

N	Nomina
A	Adjektiva
V	Verba
Adv	Adverbia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi dan dipelihara oleh negara, sesuai dengan bunyi penjelasan Pasal 36, Bab XV UUD 1945. Karena itu, bahasa daerah yang dipakai di wilayah negara Republik Indonesia ini perlu dipelihara dan dikembangkan. Usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah meliputi kegiatan (1) inventarisasi dan (2) peningkatan mutu pemakaian (Halim, 1976:145 dan 147).

Langkah pertama untuk mewujudkan usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah adalah menginventarisasi semua bahasa daerah yang jumlahnya tidak kurang dari empat ratus bahasa beserta sabda-prajanya (Ayatrohaedi, 1978:1). Salah satu usaha untuk turut memelihara bahasa daerah adalah mengadakan penelitian terhadap bahasa Melayu Bangka.

Penelitian terhadap bahasa Melayu Bangka yang merupakan kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah dilakukan. Penelitian itu meliputi struktur bahasa Melayu Bangka dalam tataran fonologi, morfologi dan sintaksis oleh Mustafa dkk. (1984) yang diikuti penelitian latar belakang sosial budaya oleh Arif dkk. (1984). Penelitian yang lebih khusus lagi adalah sistem sapaan dalam bahasa Melayu Bangka yang dikerjakan oleh Nurhayati Dja'far (1986) dalam bentuk skripsi. Penelitian sistem pemajemukan bahasa Melayu Bangka berada pada tataran morfologi dan dapat dipandang sebagai lanjutan usaha mendeskripsikan struktur bahasa Melayu Bangka.

Bahasa Melayu Bangka adalah bahasa yang tata bahasanya meliputi sintaksis dan morfologi; kata majemuk merupakan salah satu bagiannya.

Oleh sebab itu, penelitian *Sistem Pemajemukan Bahasa Melayu Bangka* ini perlu dilakukan.

Masalah sistem pemajemukan telah disinggung dalam struktur bahasa Melayu Bangka. Hanya saja bahasannya masih bersifat umum.

Penelitian ini, membahas sistem pemajemukan secara mendalam dan mencoba mencari ciri kata majemuk dari segi konstruksi, fungsi, dan arti. Hasil penelitian ini kiranya berguna bagi penambahan pengetahuan tentang morfologi bahasa Melayu Bangka dan dapat dijadikan bahan untuk mengkaji hubungan dan perbandingan bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk perkembangan ilmu bahasa di Indonesia, khususnya ilmu perbandingan bahasa Nusantara.

1.1.2 Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah sistem pemajemukan bahasa Melayu Bangka.

Penelitian ini berada pada tataran morfologi karena kata majemuk adalah kata yang dibentuk melalui proses morfologis. Ruang lingkup masalah yang diteliti meliputi

- (1) ciri, mencakupi (a) ciri konstruksi, (b) fungsi, dan (c) makna;
- (2) klasifikasi, mencakupi (a) tipe A, (b) tipe B, (c) tipe C, dan (d) tipe D;
- (3) makna, mencakupi (a) makna baru tidak dapat diketahui hubungannya dengan dua komponen dan (b) makna baru tidak dapat diketahui dari makna komponen.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan sah tentang ciri, klasifikasi, dan makna kata majemuk. Dengan demikian, hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemerian ketiga aspek itu.

Deskripsi mengenai ciri kata majemuk meliputi (1) ciri konstruksi, (2) fungsi, dan (3) makna, yang menunjukkan bahwa gabungan kata itu adalah kata (konstruksi morfologi) dan bukan frasa (konstruksi sintaksis).

Deskripsi mengenai klasifikasi kata majemuk meliputi (1) tipe A:

kata majemuk subordinatif substantif; (2) tipe B: kata majemuk subordinatif atributif; (3) tipe C: kata majemuk koordinatif; (4) tipe D: kata majemuk berproleksem; (5) kata majemuk sintaxis; (6) kata majemuk sebagai gejala pertautan argumen; dan (7) kata majemuk sebagai gejala ergativitas.

Deskripsi mengenai makna kata majemuk meliputi (1) makna kata baru itu tidak dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen; (2) makna baru itu dapat diketahui hubungannya dengan satu komponen; dan (3) makna baru itu dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen.

1.3 Kerangka Teori

Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah teori ilmu bahasa struktural, terutama yang dikemukakan oleh Bloomfield (1933), Samsuri (1982), Ramlan (1983), dan Kridalaksana (1988 dan 1989). Pemakaiannya bersifat saling melengkapi.

Penjelasan mengenai teori yang dijadikan acuan ini dideskripsikan berikut ini. Cakupannya meliputi pengertian, ciri, klasifikasi, dan makna kata majemuk.

1.3.1 Kata Majemuk

Bloomfield (1933) mengemukakan bahwa kata majemuk merupakan kata sekunder yang terdiri atas lebih dari satu bentuk bebas dan dapat pula terdiri dari bentuk bebas dan bentuk terikat yang bukan imbuhan. Samsuri (1982:199) mengemukakan bahwa kata majemuk ialah konstruksi yang terdiri atas dua morfem atau dua kata atau lebih. Konstruksi ini bisa berupa: akar + akar, pokok + pokok, atau akar + pokok (pokok + akar), yang mempunyai satu pengertian.

Ramlan (1983:67) menerangkan bahwa kata majemuk ialah kata yang terdiri dari dua kata atau satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya.

Kridalaksana (1988:1989) menjelaskan bahwa perpaduan atau penerjemahan atau komposisi ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Kata majemuk berbeda dari frasa. Frasa adalah gabungan kata, bukan gabungan leksem. Frasa dibentuk melalui proses

sintaktis, sedangkan kata majemuk merupakan hasil proses morfologis.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, dapatlah dijelaskan bahwa kata majemuk adalah kata yang dibentuk melalui proses morfologis. Kata majemuk tidak sama dengan frasa karena frasa dibentuk melalui proses sintaktis.

1.3.2 Ciri

a) *Ciri Konstruksi*

Kridalaksana (1989:104) mengemukakan bahwa ciri konstruksi kata majemuk adalah sebagai berikut:

- (a) ketaktersisipan: artinya, di antara komponen kata majemuk tidak dapat disisipi kata lain. Kata majemuk *kursi malas* 'kursi malas' tidak dapat disisipi partikel *yang* 'yang' menjadi *kursi yang malas* 'kursi yang malas'.
- (b) ketakterluasan: artinya, komponen kata majemuk tidak dapat diafiksasikan atau dimodifikasikan. Perluasannya hanya mungkin untuk semua komponen, misalnya kata majemuk *tanggung jawab* 'tanggung jawab' dapat dimodifikasikan menjadi *pertanggungjawaban* 'pertanggungjawaban'.
- (c) ketakterbalikan: artinya, komponen kata majemuk tidak dapat dipertukarkan. Konstruksi seperti *arif bijaksana* 'arif bijaksana', *bujuk rayu* 'bujuk rayu', tidak dapat dipertukarkan menjadi *bijaksana arif* 'bijaksana arif', *rayu bujuk* 'rayu bujuk'.

Ciri konstruksi ini dapat dilakukan untuk membedakan kata majemuk dengan frasa.

b) *Ciri Fungsi*

Mees (1954:70--71) menyebutkan tiga jenis persenyawaan (kata majemuk), yaitu (1) persenyawaan kopulatif atau gabung, yang komponen-komponennya seharga; tidak saling menentukan, tetapi membentuk suatu persambungan, (2) persenyawaan determinatif atau yang menentukan, yaitu mengandung perhubungan kasus, menjelaskan dan menyifatkan; dan (3) persenyawaan posesif atau yang mengandung arti kepunyaan.

Fungsi kata majemuk seperti itu dapat digunakan untuk membedakan kata majemuk dengan frasa.

c) *Ciri Semantik*

Kata majemuk mengandung satu makna yang tidak dapat diramalkan berdasarkan arti komponennya (Mees, 1954:70).

Ciri semantik ini harus digunakan bersama-sama dengan ciri konstruksi dan fungsi bila akan membedakannya dengan frasa.

1.3.3 Klasifikasi

Kridalaksana (1989:109) membagi kata majemuk atas 5 golongan, yaitu:

- (1) kata majemuk subordinatif substantif; disebut tipe A
- (2) kata majemuk subordinatif atributif; disebut tipe B
- (3) kata majemuk koordinatif; disebut tipe C
- (4) kata majemuk berproleksem; disebut tipe D
- (5) kata majemuk sintetis; disebut tipe E

Klasifikasi ini berdasarkan pada:

- (1) status komponen itu (subordinatif dan koordinatif)
- (2) hubungan di antara kata majemuk itu dengan satuan lain yang ada di luarnya
- (3) hubungan di antara makna komponen kata majemuk itu.

1.3.4 Makna

Mess (1954:70--71) mengemukakan bahwa proses pemajemukan menghasilkan satu arti semantik yang baru yang tidak dapat diramalkan dari arti kata komponennya. Arti baru itu ditinjau dari hubungannya dengan arti komponennya akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) arti baru itu tidak dapat diketahui hubungannya dengan kedua kompoenen;
- (2) arti baru itu dapat diketahui hubungannya dengan satu komponen; dan
- (3) arti baru itu dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. "Istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau

yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya" (Sudaryanto, 1988:62). Walaupun demikian, bahan yang diolah dipilih dari semua data, digunakan teknik pencatatan dan perekaman. Data dicatat pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Teknik ini melibatkan sejumlah penutur asli bahasa Melayu Bangka.

Setelah terkumpul, data diolah dengan menggunakan teknik distribusi dengan cara (1) delesi (substitusi), (2) ekstensi, (3) interupsi, dan (4) parafrasa.

1.5 Sumber Data

Sumber data penelitian ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh penutur asli bahasa Melayu Bangka. Dalam hal ini diambil salah satu dialek geografis yang dianggap asli. Para penutur itu dipilih, yaitu mereka yang telah berumur 25 tahun ke atas, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki kelainan dalam pengucapan, dan belum banyak dipengaruhi oleh bahasa lain.

BAB II

KATA MAJEMUK BAHASA MELAYU BANGKA

2.1 Ciri Kata Majemuk

Pada Bab I (1.3) telah dijelaskan bahwa perpaduan atau pemajemukan atau komposisi adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. Kata majemuk berbeda dengan frasa. Frasa adalah gabungan kata bukan gabungan leksem. Frasa dibentuk melalui proses sintaksis, sedangkan kata majemuk merupakan hasil proses morfologis.

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka dibentuk melalui proses penggabungan dua leksem atau lebih. Dalam bahasa Melayu Bangka terdapat tiga ciri kata majemuk yang membedakannya dengan frasa. Adapun ketiga ciri itu ialah ciri konstruksi, ciri fungsi, dan ciri semantik. Selain itu, kata majemuk bahasa Melayu Bangka memiliki empat tipe, yaitu (1) Tipe A: kompositum subordinatif substantif, (2) Tipe B: kompositum subordinatif atributif, (3) Tipe C: kompositum koordinatif, dan (4) Tipe D: kompositum berproleksem.

Berikut ini masing-masing ciri kata majemuk dideskripsikan berdasarkan tipe kata majemuk di atas.

2.1.1 Ciri Konstruksi

Ciri konstruksi kata majemuk bahasa Melayu Bangka adalah sebagai berikut.

- 1) Ketaktersisipan, artinya di antara komponen kata majemuk tidak dapat disisipi dengan kata lain.
- 2) Ketakterluasan, artinya komponen kata majemuk tidak diafiksasikan atau dimodifikasikan. Perluasannya hanya mungkin untuk semua komponen.
- 3) Ketakterbalikan, artinya komponen kata majemuk tidak dapat dipertukarkan.

Contoh

a. Tipe A : Kompositum Subordinatif Substantif

- (1) *Dëket sumur tu lah banyaq **anaq aiq** ë.*
'Dekat sumur itu banyak terdapat *anak air*.'
- (2) *Lah lame **bateng idung** ë dak keliët.*
'Sudah lama *batang hidungnya* tidak kelihatan.'
- (3) *Badan adek penuh kek **biang këringët***
'Badan adik penuh *biang keringat*.'
- (4) *Due penumpang bus këneq **lukaq bakar** karne kecelakaan tu.*
'Dua penumpang bus mengalami *luka bakar* akibat kecelakaan itu.'
- (5) *Baeq 'ë kite ngelewat **jalan këcit** bai.*
'Sebaiknya kita melewati *jalan pintas* saja.'
- (6) *Ayahku begawe jadi **tukang tampël** ban.*
'Ayahku bekerja sebagai *tukang tambal* ban.'
- (7) *Buku tu dalëm proses **citaq ulang**.*
'Buku itu dalam proses *cetak ulang*.'
- (8) *Ani meli **bug kebuli**.*
'Ani membeli *nasi minyak*.'
- (9) *Ku lam mayor **duit sekolah**.*
'Saya belum membayar *uang sekolah*.'
- (10) *Tarok bai **abu dapuq** tu di tempat cuci piring!.*
'Letakkan *abu gosok* itu di tempat cuci piring.'

Kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (1)--(10) tidak dapat disisipi kata lain, seperti kata *yang* 'yang', kata *dari* 'dari', atau kata *untuk* 'untuk'. Kata *anaq aiq* 'anak air' tidak dapat disisipi kata *yang* menjadi *anaq yang aiq*; *bateng idung* 'batang hidung' menjadi *bateng yang idung*; *biang këringët* menjadi *biang yang këringët*; *këringët malem* 'biang keringat' menjadi *këringët yang malem*. Demikian juga kata *luka bakar* 'luka bakar', *jalan këcit* 'jalan pintas', *tukang tampël* 'tukang tambal', *salah citaq* 'salah cetak', *bug kebuli* 'nasi minyak', *duit sekolah* 'uang sekolah', dan *abu dapuq* 'abu dapur' tidak dapat disisipi kata *yang*, *dari* atau *untuk* sehingga kata *luka yang bakar*, *jalan yang këcit*, *tukang yang tampël*, *salah yang citaq*, *bug dari kebuli*, *duit yang sekolah*, *abu*

yang *dapug* tidak terdapat dalam bahasa Melayu Bangka.

Ciri ketakterluasan kata majemuk bahasa Melayu Bangka dapat dilihat pada contoh berikut.

- (11) *Die motong anaq rambut.*
'Dia memotong *anak rambut*.'
- (12) *Gawe ë macëm nduq ayëm keilangan anak.*
'Tingkahnya seperti *induk ayam* kehilangan anak.'
- (13) *Ayah ngasah mate cangkul di belakang.*
'Ayah mengasah *mata cangkul* di belakang.'
- (14) *Ibu mëli buq bungkus.*
'Sari membeli *nasi bungkus*.'
- (15) *Nenek ngambik kapur sireh di dapug.*
'Nenek mengambil *kapur sirih* di *dapur*.'
- (16) *Taroq kën tande tanye di akhir kalimat ini!*
'Bubuhkanlah *tanda tanya* di akhir kalimat ini.'
- (17) *Budi têngah ngerapiken bengkel kerje.*
'Budi sedang merapikan *bengkel kerja*.'
- (18) *Bulan puasa tu bulan rahmat bagi umat Islam.*
'*Bulan puasa* merupakan bulan rahmat bagi umat Islam.'
- (19) *Die naeq kretu ngen kë pasaq.*
'Ia naik *kereta angin* ke pasar.'
- (20) *Anton terpaksa mukaq mulut karne diancëm ke Jodi.*
'Anton terpaksa *buka mulut* karena diancam oleh Jodi'

Kata majemuk Tipe A yang terdapat dalam kalimat (11)--(20) tidak dapat diafiksasikan atau dimodifikasikan. Kata majemuk *anaq rambut*, *enduq ayam*, *mate pacul*, *buq bungkus*, tidak dapat diperluas dengan afiks *ber-* 'ber-' atau *ter-* 'ter-' sehingga berbentuk *beranaq rambut* 'beranak rambut', **berenduq ayam* 'berinduk ayam', **termate pacul* 'termata cangkul', **terbuq bungkus* 'ternasi bungkus'. Kata majemuk yang ber-afiks seperti itu tidak terdapat dalam bahasa Melayu Bangka.

Ciri ketakterbalikan kata majemuk Tipe A dalam bahasa Melayu Bangka dapat dilihat pada contoh berikut.

- (21) *Ibu ngambeq nduq cukaq di lemari makan.*
'Ibu mengambil *biang cuka* di lemari makan.'
- (22) *Perampok tu nodong kan mate senapang di leherku.*
'Perampok itu menodongkan *mata bedil* tepat di leherku.'
- (23) *Ayah megang kepale sarung yang baru dibeli ë.*
'Ayah memegang kepala sarung yang baru saja dibelinya.'
- (24) *Andi jagoq balap di desa kami.*
'Andi *jago balap* di desa kami.'
- (25) *Tukang cuntoq pënganten tu begawe dengan rapi.*
'*juru rias* pengantin itu bekerja dengan rapi.'
- (26) *Kejadian tu terus jadi bueh pikêr bagi die.*
'Peristiwa itu selalu menjadi *buah pikiran* baginya.'
- (27) *Tiap sore neneq duduq di kursi males.*
'Setiap sore nenek duduk di *kursi malas*.'
- (28) *Adiq naeq kreta surong.*
'Adik naik *kereta dorong*.'
- (29) *Jalan masoq ade di samping gëdung ni.*
'*Jalan masuk* ada di samping gedung ini.'
- (30) *Daun lawang rumah tu lah rusëk.*
'*Daun pintu* rumah itu sudah rusak.'

Kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (21)--(30) di atas terdiri dari komponen yang susunannya padu. Setiap komponen tidak dapat dipertukarkan letaknya atau saling menggantikan. Kata majemuk *biang cukaq*, *nduq cukaq* 'biang cuka', *ujung senapang* 'mata bedil', *kepalaq sarung* 'kepala sarung', tidak dapat diubah susunannya menjadi *cukaq biang*, *cukaq nduq* 'cuka biang', *senapang ujung* 'bedil mata', *sarung kepalaq* 'sarung kepala'. Demikian juga dengan kata *jagoq balap* 'jago balap', *tukang cuntoq* 'juru rias', *buweh pikir* 'buah pikiran', *kursi males* 'kursi malas', *kerito surong* 'kereta dorong', *jalan masoq* 'jalan masuk', *daun lawang* 'daun pintu' tidak dapat diubah susunan komponennya menjadi *balap jagoq* 'balap jago', *cuntoq tukang* 'rias juru', *pikir buweh* 'pikiran buah', *males kursi* 'malas kursi', *surong kerito* 'dorong kereta', *masoq jalan* 'masuk jalan', *lawang daun* 'pintu daun'. Bentuk-bentuk kata majemuk seperti itu tidak terdapat dalam bahasa Melayu Bangka.

b. Tipe B : Kompositum Subordinatif Atributif

- (31) *Ani ke^{neq} geger ut^{ək} kerne kecelakaan tu.*
'Ani mengalami *gegar otak* akibat kecelakaan.'
- (32) *Die ke^{neq} kurang ing^{etan} sejaq ditinggal mati bini ë.*
'Dia mengalami kurang ingatan semenjak ditinggal mati istrinya.'
- (33) *Larutan ni pacak digunekan untuq nyembuhkan panas dal^{ëm}.*
'Larutan ini dapat digunakan untuk menyembuhkan panas dalam.'
- (34) *Budaq bini tu dak b^{elagaq} aben tulah banyaq urang seneng keq die.*
'Gadis itu *rendah hati* sehingga banyak orang yang menyenangnya.'
- (35) *Buq Ana ndaq datang hari ini kerne die sak^{êt} kepala.*
'Bu Ana tidak datang hari ini karena sakit kepala.'
- (36) *Die datang t^{epat} waktu t^{erus}.*
'Dia selalu datang tepat waktu.'
- (37) *Persyaratan tuk^{er} name serfitikat tanah tu lum dip^{enoh} keq die.*
'Persyaratan alih nama serfitikat tanah itu belum dipenuhinya.'
- (38) *Semuen peserta ambieq bagian dalem acara tu.*
'Semua peserta ambil bagian dalam acara itu.'
- (39) *Pengusaha PT Tani Makmur tu lah bangkrut (gulung tik^{er}).*
'Pengusaha PT Tani Makmur itu sudah gulung tikar.'
- (40) *Ka harus b^{egawê} nue-nue, jangan ang^{ët}-ang^{ët} tai ayam.*
'Kamu harus bekerja dengan tekun jangan hangat-hangat tai ayam.'

Kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (31)--(40) tidak dapat disisipi dengan kata lain seperti kata *dari* 'dari', *yang* 'yang', atau *untuk* 'untuk'. Kata majemuk *geger utak* 'gegar otak', *kurang ingetan* 'kurang ingatan', *panas dalem* 'panas dalam', *daq belagaq* 'rendah hati' tidak dapat dibentuk menjadi *geger yang utak*, *kurang dari ingetan*, *panas dari dalam*, *daq yang belagaq*. Demikian juga dengan kata *sakêt kepalaq* 'sakit kepala', *tepat waktu* 'tepat waktu', *tuker name* 'alih nama', *ambieq*

bagian 'ambil bagian', *gulung tiker* 'gulung tikar', dan *angët-angët tai ayam* 'hangat-hangat tahi ayam' tidak dapat disisipi sehingga kata kata *sakët yang kepala, tepat dari waktu, tuker dari name, ambieq dari bagian, gulung yang tiker, dan angët-angët dari tai ayam* tidak terdapat dalam bahasa Melayu Bangka.

Kata majemuk Tipe B dalam bahasa Melayu Bangka mengandung ciri ketakterluasan.

Contoh:

- (41) *Pujian Pak Lukas muët die besaq këpale.*
'Pujian Pak Lukas membuat dia *besar kepala*.'
- (42) *Kayak ë Anton tu Banyeq umong.*
'Sepertinya Anton itu *besar mulut*.'
- (43) *Budaq tu cëpët tangan ringan kaki.*
'Anak itu *cepat tangan* ringan kaki.'
- (44) *Dëngën sëdi ati die pëgi ninggëlkën keluarga ë.*
'Dengan *iba hati* ia pergi meninggalkan keluarganya.'
- (45) *Pak Anton lapang dadë tërus ngadëp anaq murid ë yang nakal tu.*
'Pak Anton selalu *lapang dada* menghadapi siswanya yang nakal itu.'
- (46) *Mirah bilung ë nëngër hinaan tu.*
'Merah *telinganya* mendengar hinaan itu.'
- (47) *Dëngën sëněng ati die ikut nyëlësaikën tugasku.*
'Dengan *senang hati* ia ikut menyelesaikan tugasku.'
- (48) *Ku terpaksa bukaq suare dalëm përsidangan tu.*
'Saya terpaksa *buka suara* dalam persidangan itu.'
- (49) *Perhiasan macëm ni jangan asaq beli supaya ka dak tetipu.*
'Perhiasan seperti ini jangan *asal beli* supaya kamu tidak tertipu.'
- (50) *Tina ngikut tes bute warne.*
'Tina mengikuti tes *buta warna*.'

Kata majemuk *besaq këpale* 'besar kepala', *banyaq umong* 'besar mulut', *cëpët tangan* 'cepat tangan', *sëdi ati* 'iba hati', *lapang dade*

'lapang dada', yang terdapat dalam kalimat (41)--(45) tidak dapat diberi afiksasi atau dimodifikasikan menjadi *kēbesaqan kēpale* 'kebesaran kepala', *kēbanyaq umong* 'kebesar mulut', *kēcēpētan tangan* 'kecepatan tangan' atau *cēpēt tangan kanan* 'cepat tangan kanan', *kēsēdi ati* 'keiba hati', *kēlapang dade* 'kelapang dada'. Demikian juga dengan kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (46)--(50) tidak dapat diperluas. Misalnya kata majemuk *mirah bilung* 'merah telingan' atau *bute warne* 'buta warna' tidak dapat dibentuk menjadi *mirah bilung kanan* 'merah telinga kanan' atau *bute warne mirah* 'buta warna merah'.

Ciri ketakterbalikan kata majemuk Tipe B dalam bahasa Melayu Bangka terdiri dari komponen yang susunannya tidak dapat dipertukarkan letaknya.

Contoh:

- (51) *Ani keq Ana adu cēpēt nyēlesaikan tugas sekolah ē.*
'Ani dan Ana *adu cepat* dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.'
- (52) *Bētindaklah dēngēn adēl jangan pilēh kasih.*
'Bertindaklah dengan adil jangan *pilih kasih*.
- (53) *Mungkēn ka salah liēt.*
'Mungkin saja kamu *salah lihat*.
- (54) *Peristiwa tu merupakēn hal yang nue bēnēr bagi diē.*
'Peristiwa itu merupakan sesuatu yang *luar biasa* baginya.
- (55) *Gale-gale usaha ē ancoq lilot dalem neq menang.*
'Semua usahanya *gagal total* dalam meraih juara.
- (56) *Tiap prajurit makeq bajuk tahan pilor.*
'Setiap prajurit memakai baju *tahan peluru*.
- (57) *Ibuq nyediakēn aik angēt-angēt kuku untuq mandi adek.*
'Ibu menyediakan air *hangat-hangat kuku* untuk mandi adik.'
- (58) *Ayah daq masuk kantor karene die masoq angen.*
'Ayah tidak masuk kantor karena ia *masuk angin*.
- (59) *Untung perusahaan taon ni lah dibagi rate kek sēluruh karyawan.*
'Untung perusahaan tahun ini sudah *dibagi rata* pada seluruh karyawan.'

(60) *Di rumah ni Ani hanya tau kĕlar bai.*

'Di rumah ini Ani hanya tahu beres saja.

Kata majemuk dalam kalimat (51)--(60) tidak dapat dipertukarkan letaknya. Kata majemuk *adu cĕpĕt* 'adu cepat', *pilĕh kasih* 'pilih kasih', *salah liĕt* 'salah lihat', *nue bĕnĕr* 'luar biasa', *ancoq lilot* 'gagal total' tidak dapat diubah menjadi *cĕpĕt adu* 'cepat adu', *kasih pilĕh* 'kasih pilih', *liĕt salah* 'lihat salah', *bĕnĕr nue* 'biasa luar', dan *lilot ancoq* 'total gagal'. Demikian juga dengan kata majemuk *tahan pilor* 'tahan peluru', *angĕt-angĕt kuku* 'hangat-hangat kuku', *masoq angen* 'masuk angin', *dibagi rate* 'dibagi rata', *tahu kĕlar* 'tahu beres', komponennya tidak dapat saling menggantikan sehingga kata-kata itu tidak dapat diubah menjadi *pilor tahan* 'peluru tahan', *kuku angĕt-angĕt* 'kuku hangat-hangat', *angen masoq* 'angin masuk', *rate dibagi* 'rata dibagi', *kĕlar tahu* 'beres tahu'. Bentuk kata majemuk seperti itu tidak terdapat di dalam bahasa Melayu Bangka.

c. Tipe C: Kompositum Koordinatif

Kata majemuk Tipe C dalam bahasa Melayu Bangka memiliki ciri konstruksi ketaktersisipan, ketakterluasan, dan ketakterbalikan. Ketiga ciri itu terdapat pada contoh berikut.

(61) *Adet istiadet tiep daerah di Indonesia perlu dilestarikan.*

'Adat istiadat setiap daerah di Indonesia perlu dilestarikan.'

(62) *Pahlawan Diponegoro tampil dengan gageh perkasa di medan perang.*

'Pahlawan Diponegoro tampil dengan gagah perkasa di medan perang.'

(63) *Mendadaq ruangan ni jadi gelap gulite kĕrnĕ semue lampu dimati.*

'Seketika ruangan ini menjadi gelap gulita karena semua lampu dimatikan.'

(64) *Lambat laon peristiwa tu kan tĕlupaq ge keq masyarakat.*

'Lambat laun peristiwa itu akan terlupakan juga oleh masyarakat.'

- (65) *Tanti nare dengan lëmah gëmulai.*
'Tanti menari dengan lemah gemulai.'
- (66) *Badan ë baseh kuyup këne ujen deras.*
'Badanya basah kuyup kena hujan deras.'
- (67) *Walaupun die la tue renta tapi die tëtap tëkun bëgawe.*
'Walaupun ia sudah tua renta, ia tetap tekun bekerja.'
- (68) *Sëmue umah rusak binase kërne badai semalam.*
'Semua rumah rusak binasa karena badai semalam.'
- (69) *Tina ninggal kërne tumbur lari.*
'Tina meninggalkan dunia karena tabrak lari.'
- (70) *Muke Santi mirah padem nahan marah.*
'Muka Santi merah padam menahan marah.'

Kata majemuk dalam kalimat (61)--(70) tidak dapat disisipi kata lain misalnya kata *yang* 'yang' atau *dari* 'dari'. Dalam bahasa Melayu Bangka tidak terdapat bentuk kata majemuk *adat yang istiadat* 'adat yang istiadat', *gagah yang perkasa* 'gagah yang perkasa', *gëlap yang gulite* 'gelap yang gulita', *lambat yang laon* 'lambat yang laon', *lëmah yang gëmulai* 'lemah yang gemulai', *baseh dari kuyup* 'basah dari kuyup', *tue dari renta* 'tua dari renta', *rusak dari binase* 'rusak dari binasa', *tumbur dari lari* 'tabrak dari lari', *mirah dari padem* 'merah dari padam'.

Kata majemuk dalam kalimat (61)--(70) ini pun tidak dapat diperluas dengan afiksasi atau modifikasi. Kata majemuk *adat istiadat* tidak dapat diberi afiks menjadi *diadat istiadat* 'diadat istiadat'; *gagah perkasa* menjadi *digagah perkasa* 'digagah perkasa'; *gëlap gulite* menjadi *digëlap gulite* 'digelap gulita'; *basah kuyup* menjadi *dibasah kuyup* 'dibasah kuyup'; *tue renta* menjadi *ditue renta* 'ditua renta'; *rusak binase* menjadi *dirusak binase* 'dirusak binasa'; *mirah padam* menjadi *dimirah padam* 'dimerah padam'.

Selanjutnya susunan komponen kata majemuk Tipe C ini tidak dapat dipertukarkan letaknya, komponennya mengandung ciri ketakterbalikan, misalnya kata majemuk *adat istiadat*, *gagah perkasa*, *gëlap gulite*, *lambat laon*, *lëmah gëmulai*, *baseh kuyup*, *tue renta*, *rusak binase*, *tumbur lari*, *mirah padem* menjadi *istiadat adat*, *perkasa gagah*, *gulite gëlap*, *laon lambat*, *gëmulai lëmah*, *kuyup baseh*, *renta tue*, *binase rusak*, *lari*

tumbur, padem mirah.

d. Tipe D: Kompositum Berproleksem

Ciri konstruksi pada kata majemuk Tipe D juga terdapat dalam kata majemuk bahasa Melayu Bangka, contohnya adalah sebagai berikut.

- (71) *Ahêr-ahêr ni banyaq gawê daq sênonoh di masyarakat.*
'Akhir-akhir ini banyak terjadi perbuatan *asusila* di masyarakat.'
- (72) *Sikok budaq daq dikenal ditêmuken kêmaren.*
'Seorang bocah tidak dikenal ditemukan kemarin.'
- (73) *Bis antêrkota bantuan Pertamina lah dioperasiqen.*
'Bus antarkota bantuan Pertamina sudah dioperasikan.'
- (74) *Rumah sêmipërmanên tu dipucaq aqik.*
'Rumah *semipermanen* itu diperbaiki kembali.'
- (75) *Hubungan antarbangsa perlu ditingketkên agiq têrutama nêgaro-nêgaro békêmbang.*
'Hubungan *antarbangsa* perlu ditingkatkan terutama negara-negara berkembang.'
- (76) *Pêrhiasan yang dipake ë semuen ë ëmas.*
'Perhiasan yang dipakainya serba emas.'
- (77) *Nyate ë Ani kaq Tatik maju ke babaq sêmi final.*
'Ternyata Ani dan Tatik maju ke babak *semi final*.'
- (78) *Mira ngikut ujian caturwulan përtame.*
'Mira mengikuti ujian *caturwulan* pertama.'
- (79) *Pisok segale pacaq ni lah tējual 20 ikoq.*
'Pisau *serba guna* ini sudah terjual 20 buah.'
- (80) *Orang Bangke punyeq due bahase.*
'Orang Bangka memiliki *dwibahasa*.'

Kata majemuk Tipe D ini dibentuk dengan menggabungkan proleksem dengan leksem. Gabungan proleksem dengan leksem ini mengandung ciri konstruksi yang meliputi ketaktersisipan, ketakterluasan, dan ketak-terbalikan. Kata majemuk dalam kalimat (71) yaitu *daq sênonoh* 'asusila' terdiri dari proleksem *daq* (a) dan leksem *sênonoh* (susila). Di antara ke-

dua komponen *daq* 'a' dan *sənonoh* 'susila' tidak dapat disisipi dengan kata lain seperti *yang* 'yang' atau *dari* 'dari'. Bentuk *daq yang sənonoh* 'a yang susila' tidak terdapat dalam bahasa Melayu Bangka. Demikian juga dengan kata majemuk lain, misalnya *sikoq yang budak* 'seorang bocah', *antər dari kota* 'antar dari kota', *səmi yang pərmanen* 'semi yang permanen', *antər dari bangsa* 'antar dari bangsa', *səmue ë dari əmas* 'serba dari emas', *səmi yang final* 'semi yang final', *catur dari wulan* 'catur dari wulan', *segale yang pacaq* 'serba yang guna', *due yang bahase* 'dwi yang bahasa'.

Di samping itu, kata majemuk Tipe D ini tidak dapat diperluas dengan afiksasi atau dimodifikasi. Perluasannya hanya mungkin untuk semua komponen. Misalnya, kata majemuk *daq sənonoh* dapat diperluas menjadi *daq kəsənonohan* 'keasusilaan', tetapi kata majemuk *antər bangsa* tidak dapat dibentuk menjadi *keantərbangsaan*, atau *caturwulan* menjadi *becaturwulan*. Kata majemuk *due bahase* tidak dapat diperluas dengan kata lain, misalnya *daerah* 'daerah' sehingga menjadi *due bahase daerah* 'dua bahasa daerah'. Selanjutnya, kata majemuk Tipe D ini tidak dapat saling menggantikan atau dipertukarkan letak komponennya. Gabungan proleksem *daq* dengan *sənonoh* yang membentuk kata majemuk *daq sənonoh* tidak dapat diubah kedudukannya menjadi *sənonoh daq* 'susila a'. Demikian juga halnya dengan kata majemuk yang lain, seperti *antər kota*, *antər bangsa*, *semue ë əmas*, *səmi final*, *caturwulan*, *segale pacaq*, dan *due bahase* tidak dapat diubah menjadi *kota antər*, *bangsa antər*, *əmas semue ë*, *final səmi*, *wulan catur*, *pacaq segale* dan *bahase due*. Hal ini menunjukkan bahwa kata majemuk Tipe D ini mengandung ciri ketakterbalikan.

2.1.2 Ciri Fungsi

Untuk membedakan kata majemuk dengan frasa dalam bahasa Melayu Bangka, dapat digunakan ciri fungsi. Dalam ciri fungsi, terdapat tiga persenyawaan kata majemuk yang membedakannya dengan frasa. Tiga persenyawaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Persenyawaan kopulatif atau gabung, yang komponennya seharga, tidak saling menentukan, tetapi membentuk suatu persambungan.
2. Persenyawaan determinatif atau yang menentukan, yang mengandung

perhubungan kasus, menjelaskan, dan menyifatkan.

3. Persenyawaan posesif atau yang mengandung arti kepunyaan.

Persenyawaan kopulatif atau gabung tidak terdapat dalam kata majemuk Tipe A, B, dan D. Persenyawaan kopulatif hanya terdapat pada kata majemuk Tipe C karena kata majemuk Tipe C komponennya sama. Contoh:

- (81) *Arip bijaksana tu sikap yang tepuji.*
'Arif bijaksana merupakan sikap yang terpuji.'
- (82) *Kërne kurnia Tuhan tu pacak/dapat nyelesaikan tugas ne dengan baik.*
'Berkat karunia Tuhan saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.'
- (83) *Peratilah komposisi ruang ne pucuk baweh!*
'Pelajarilah komposisi ruangan ini atas bawah!'
- (84) *Semue penduduk besaq kecil nunton petunjukkan tu.*
'Semua penduduk, besar kecil, menonton pertunjukkan itu.'
- (85) *Jaoh dekat ka tetap bayir due ratos lime puluh rupiah.*
'Jauh dekat Anda tetap membayar Rp250,00.'
- (86) *Tinggi rendah ë nilai Anto tegantung kek usahanyo sendirik.*
'Tinggi rendahnya nilai Anto tergantung pada usahanya sendiri.'
- (87) *Ayah emak ë la lame ninggal.*
'Ayah-ibunya sudah lama meninggal.'
- (88) *Laki bini tu ngajer anaknyo dëngan baik.*
'Suami-istri itu mendidik anaknya dengan baik.'
- (89) *Walaupun la akeq neq die agiq naq bëgabung dalëm acara ne.*
'Walaupun sudah kakek nenek, ia masih mau berpartisipasi dalam acara ini.'
- (90) *Akaq adeq dalëm këluarga ne sëharus ë saling mantu.*
'Kakak-adik dalam keluarga seharusnya saling membantu.'

Kata majemuk dalam kalimat (81)--(90) di atas masing-masing komponennya sama dan tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya. Kata

'arif', misalnya, sama dengan kata *bijaksana* 'bijaksana' dan sebaliknya. Posisinya tidak dapat dibalikkan atau ditukarkan menjadi *bijaksana arif* 'bijaksana arif'. Kedua kata itu membentuk suatu persambungan yang membentuk makna baru. Demikian juga dengan kata majemuk *kěrně kurnia* 'berkat karunia', *pucuk baweh* 'atas bawah', *běsaq kěcit* 'besar kecil', *jaoh děkat* 'jauh dekat', *tinggi rěndah* 'tinggi rendah', *ayah emaq* 'ayah ibu', *laki bini* 'suami istri', *akeq neq* 'kakek nenek', dan *akaq adeq* 'kakak adik'.

Persenyawaan determinatif dalam kata majemuk Tipe A terdapat pada contoh berikut.

- (91) *Di desa Sungailiat banyeq anaq bukit.*
'Di Desa Sungailiat banyak terdapat anak bukit.'
- (92) *Ibu tengah masang bueh bajuk adek.*
'Ibu sedang memasang buah baju adik.'
- (93) *Ibu lurah tengah merik pengarahan kek ibu-ibu PKK.*
'Ibu lurah sedang memberi pengarahan kepada ibu-ibu PKK.'
- (94) *Di sekeliling perigi tu banyek mate aik.*
'Di sekeliling sumur itu banyak terdapat mata air.'
- (95) *Ayah mēnēr kaki mije.*
'Ayah memperbaiki kaki meja.'
- (96) *Adek makai talik ban yang dibēli kek paman.*
'Adik memakai ikat pinggang yang dibelikan paman.'
- (97) *Dalam penelitian ne kite yang ngunekan alat ukur yang tepat.*
'Dalam penelitian ini kita yang menggunakan alat ukur yang tepat.'
- (98) *Kapal kěruk tu tēngah dibēnēr mesinnyo.*
'Kapal keruk itu sedang diperbaiki mesinnya.'
- (99) *Akaq makai jas ujan.*
'Kakak memakai jas hujan.'
- (100) *Ngune (makai) duit suap haram dalam agama Islam.*
'Penggunaan uang suap diharamkan dalam agama Islam.'

Kata majemuk dalam kalimat (91)--(100) mempunyai komponen yang saling menjelaskan. Kata *anaq* 'anak' dan *bukeq* 'bukit' saling men-

jelaskan sehingga menimbulkan makna baru. Kata *buah* 'buah' dan *bajuq* 'baju' juga membentuk suatu persenyawaan yang saling menjelaskan yang menimbulkan makna kata baru. Demikian juga halnya dengan kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (93)--(100) di atas.

Kata majemuk Tipe B dalam bahasa Melayu Bangka memiliki persenyawaan determinatif. Komponen kata majemuk Tipe B ini berfungsi atributif dan predikatif.

Contoh:

- (101) *Orang tu baik budi ë.*
'Orang itu baik budi.'
- (102) *Bangga bënë die ngangkat tropi bęgilir tu.*
'Dengan bangga hati ia mengangkat tropi bergilir itu.'
- (103) *Bëduolah keq Tuhan supaya dapat banyeq rëjeki.*
'Berdoalah pada Tuhan supaya mendapat banyak rezeki.'
- (104) *Bëret bënë die pegi dari saudara-saudara ë.*
'Dengan berat hati ia pergi meninggalkan saudara-saudaranya.'
- (105) *Ari ne emaq tengah daq sënëng badan ë.*
'Hari ini ibu sedang tidak enak badan.'
- (106) *Masalah Nani daq kën sudeh kërñë die la bute ati.*
'Permasalahan Nani tidak akan selesai karena ia telah buta hati.'
- (107) *Tingkah Anto muët jatoh name ë.*
'Tingkah laku Anto membuat jatuh namanya.'
- (108) *Geliq ati ë ngëliat tingkah Tono yang lucu tu.*
'Geli hatinya melihat tingkah Tono yang lucu itu.'
- (109) *Die tętap bëbuat manis mulut.*
'Ia selalu bersikap manis mulut.'
- (110) *Ari ne bagi rapot naeq këlas.*
'Hari ini pembagian rapor naik kelas.'

Kata majemuk *baik budi* 'baik budi' dalam kalimat (101), dapat berfungsi sebagai predikat. Kata majemuk *bangga bënë* 'bangga hati', *banyaq rëjeki* 'banyak rezeki', *bëret bënë* 'berat hati', *daq sënëng badan*

'tidak enak badan', *bute ati* 'buta hati', *jatoh name* 'jatuh nama', *gëliq ati* 'geli hati', *manis mulot* 'manis mulut', *naeq kelas* 'naik kelas' dalam kalimat (102--110) di atas masing-masing komponennya saling menjelaskan atau menyifatkan.

Persenyawaan posesif atau kepunyaan dalam kata majemuk Tipe B terdapat pada beberapa kata saja, misalnya *bërat ati* atau *jatoh namë*. Persenyawaan posesif kata majemuk Tipe B ini dapat dilihat dari makna yang terdapat pada kata itu. Kata majemuk *bërat ati* dapat ditafsirkan sebagai *bërat ati (ku/nya)* 'berat hatiku; berat hatinya. Demikian juga kata majemuk *jatoh name* dapat dimaknai sebagai *jatoh name (ë)* 'jatuh namanya'.

Persenyawaan determinatif dalam kata majemuk Tipe C bahasa Melayu Bangka dapat bermakna saling melengkapi, berposisi atau berhubungan kasus.

Contoh:

- (111) *Tuti ngik tëgulong same budaq bini yang mudek bënër.*
'Tuti masih tergolong pada gadis yang muda belia.'
- (112) *Ibu mëli bareng merai remoq di toko tu.*
'Ibu membeli barang pecah belah di toko itu.'
- (113) *Mendadaq muke Ira pucat peder kërñë tëkëjut.*
'Seketika muka Ira pucat pasi karena terkejut.'
- (114) *Sëmue tindaq tanduq ë dipërati Ima.*
'Semua tindak tanduknya diperhatikan oleh Ima.'
- (115) *Buëtlah lingkungan yang aman sëjahtera di kampung ne.*
'Ciptakanlah lingkungan yang aman sejahtera di desa ini.'
- (116) *Ancoq lilot ati ë nëngër bërita tu.*
'Hancur luluh hatinya mendengar berita itu.'
- (117) *Bu Tuti ngumong lëmah lëmbut.*
'Bu Tuti berbicara dengan lemah lembut.'
- (118) *Sëmue harto bendo ë abis tëbaker.*
'Seluruh harta bendanya musnah terbakar.'
- (119) *Kek sëmue jiwa rago ë die mohon ampun kek Tuhan.*
'Dengan segenap jiwa raga ia memohon ampun kepada Tuhan.'

(120) *Pukok ë ruang ne dibërse luar dalëm.*

'Ruang ini harus dibersihkan *luar dalam*.'

Persenyawaan determinatif dalam kata majemuk *mudeq bënër* 'muda belia', *merai remoq* 'pecah belah', *pucat peder* 'pucat pasi', *tindaq tanduq* 'tindak tanduk' dalam kalimat (111)--(114) mempunyai hubungan makna yang bersinonim. Gabungan komponen kata *aman* dengan *sejahtera*, *harto* dengan *bendo*, *lemah* dengan *lembut*, dalam kalimat (115)--(117) membentuk fungsi saling menjelaskan atau melengkapi. Kata majemuk *jiwa rago* 'jiwa raga' (kalimat 119) dan *luar dalëm* 'luar dalam' (kalimat 120) beraposisi dengan *ancoq lilot* 'hancur luluh' (kalimat 116) yang memiliki hubungan *a* lalu *b* juga berfungsi saling menjelaskan. Kata majemuk (111)--(120) ini memiliki sifat koordinatif.

Kata majemuk Tipe D dalam bahasa Melayu Bangka dibentuk dengan menggabungkan proleksem dengan leksem. Proleksem ada yang berbentuk bebas seperti *anti* 'anti', *antar* 'antar' dan lain-lain. Gabungan proleksem dengan leksem ini membentuk persenyawaan determinatif.

Contoh:

(121) *Tanëmkëla carê anti korupsi padê tiap pëgawë kantor ni.*

'Tanamkanlah sikap *anti korupsi* pada setiap pegawai kantor ini.'

(122) *Pak Rahman adëla eks pejuang angketan ëmpat limë.*

'Pak Rahman adalah *eks pejuang* angkatan '45.'

(123) *Sësunggunyë Allah Mahë Pëngasi kek Mahë Pënyayang.*

'Sesungguhnya Allah Maha Pengasih dan *Maha Penyayang*.'

(124) *Padë dasawarsa kiniq pembangunan uma sangët sëdërhanë bëkëmang dëngën pësët.*

'Pada *dasawarsa* saat ini pembangunan rumah sangat sederhana berkembang dengan pesat.'

(125) *Surau ni dëbangun kek swadaya masyarakat.*

'Masjid ini dibangun dengan *swadaya* masyarakat.'

(126) *Padë taon duë ribu Indonesia nëk nyampai swasembada padëc.*

'Pada tahun 2000 Indonesia akan mencapai *swasembada* pangan.'

- (127) *Tiap nĕgarĕ nyĕtuskĕn carĕ anti pĕrang dalĕm konfĕrensi tu.*
'Setiap negara mencetuskan sikap *anti perang* pada konferensi itu.'

Kata majemuk dalam kalimat (121) *anti korupsi* 'anti korupsi', proleksem *anti* dan leksem *korupsi* merupakan dua komponen yang saling melengkapi atau menjelaskan. Demikian juga dengan kata *eks* 'bekas' dengan *pejuang* 'pejuang', *maha* 'maha' dengan *penyayang* 'penyayang', *dasa* 'dasa' dengan *warsa* 'warsa', *swa* 'swa' dengan *daya* 'daya', *swa* 'swa' dengan *sembada* 'sembada', dan *anti* 'anti' dengan *perang* 'perang'. Penggabungan ini membentuk makna baru yang berbeda dengan makna komponennya.

2.1.3 Ciri Semantik

Ciri semantik yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka digunakan secara bersamaan dengan ciri konstruksi dan ciri fungsi. Ketiga ciri ini digunakan untuk membedakan kata majemuk dengan frasa yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka. Ciri semantik pada kata majemuk ditandai dengan timbulnya makna baru yang berbeda dengan arti komponennya. Ciri semantik ini dapat dilihat pada tipe kata majemuk yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka.

Ciri semantik pada kata majemuk Tipe A terdapat pada contoh berikut.

- (128) *Budi ngĕlĕpaskĕn anak panah dariq busor ĕ.*
'Budi melepaskan *anak panah* dari busurnya.'
- (129) *Die bĕdiri q bang pinggir pĕrigi tu.*
'Ia berdiri di *bibir sumur* itu.'
- (130) *Mak ngaĕt jantung pisang.*
'Ibu mengait *jantung pisang*.'
- (131) *Ayah masang mate jale.*
'Ayah memasang *mata jala*.'

- (132) *Die anaq dare sikoq-sikoq ë di këluarga pak Azis.*
'Ia anak gadis satu-satunya di keluarga pak Azis.'
- (133) *Di sini ke ade (punye) maq angkat.*
'Di sini saya mempunyai ibu angkat.'
- (134) *Dina pëgi ke umah saket.*
'Dina pergi ke rumah sakit.'
- (135) *Tukang lideng mërikso mëteran aik di umah kami.*
'Tukang ledeng memeriksa meteran air di rumah kami.'
- (136) *Ayah ade di kamar kërje ë.*
'Ayah ada di kamar kerjanya.'
- (137) *Përatilah care makai tande bace dalam tèks ne.*
'Perhatikanlah penggunaan tanda baca dalam teks ini.'

Kata *anaq* bermakna 'turunan kedua atau manusia, binatang atau benda yang kecil', sedangkan *panah* bermakna 'benda/alat yang dapat digunakan untuk memanah.' Jika kedua kata ini digabungkan menjadi *anaq panah*, kata ini bermakna 'benda yang digunakan untuk memanah' atau 'benda yang akan dilepaskan dari busur panah saat memanah'. Secara singkat dapat dikatakan maknanya 'alat'. Kata *pinggir* 'bibir' yang bermakna 'bagian dari tubuh' atau 'tempat' jika digabungkan dengan kata *perigi* 'sumur' menjadi bermakna 'bagian dari sumur, tempat'. Kata *rumah* 'rumah' dengan *sakët* 'sakit' yang masing-masing berarti 'tempat tinggal' dan 'tidak sehat' jika digabungkan memiliki makna 'tempat orang sakit/berobat'. Demikian halnya dengan kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (130)--(133) dan (135)--(137) di atas.

Ciri semantik yang terdapat dalam kata majemuk Tipe B dapat dilihat pada contoh berikut.

- (138) *Iri hari adëla sifat yang dêq baêq.*
'Iri hati merupakan sifat yang tidak baik.'
- (139) *Die sampê këlëm matê ngadëpi peristiwa tu.*
'Dia sampai kelam mata menghadapi peristiwa itu.'
- (140) *Adapilah masalah ne dëngan lapang dade.*
'Hadapilah masalah ini dengan lapang dada.'

- (141) *Jangen cöpët putus asa dalam adap idup ne.*
'Jangan cepat *putus asa* dalam menghadapi hidup ini.'
- (142) *Ani təkənal dengan budaq bini yang sempit ati.*
'Ani terkenal dengan gadis yang *sempit hati*.'
- (143) *Rudi adu pëndapat kek bawahan ë.*
'Rudi *adu pendapat* dengan bawahannya.'
- (144) *Nilah sikoq-sikoq ë care malas budi kek die.*
'Inilah satu-satunya cara untuk *balas budi* padanya.'
- (145) *Nina la lame ngikot latian tarek suare di sanggar Melati.*
'Nina sudah lama mengikuti latihan *tarik suara* di sanggar Melati.'
- (146) *Di simpang due ne ka jadi biloq kinik.*
'Di simpang dua ini Anda boleh *belok kiri*.'
- (147) *Ari ne ka daq masuq sekulah kərnə saket.*
'Hari ini saya tidak *masuk sekolah* karena sakit.'

Kata majemuk *iri ati* 'iri hati' dalam kalimat (138) jika diperhatikan antara komponen *iri* dan *ati* tidak dapat diketahui hubungannya. Kata *iri* dan *ati* tidak memiliki arti yang sama, tetapi dengan penggabungan dua komponen itu maknanya dapat diketahui. Demikian halnya dengan kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (139)--(146), kecuali kata majemuk *masuq sekulah* dapat diketahui maknanya dengan jelas dari kedua komponennya.

Ciri semantik pada kata majemuk Tipe C dapat dilihat pada contoh berikut.

- (148) *Bëriklah rase sayang ka same anaq yatim dengan tulus ikhlas.*
'Berikanlah kasih sayangmu kepada anak yatim dengan *tulus ikhlas*.'
- (149) *Tiap pasukan këamanan siap siage di pos masing-masing.*
'Setiap pasukan keamanan *siap siaga* di pos masing-masing.'
- (150) *Penduduk di Ethiopia banyeq yang kuros këring kərnə këla-paran.*

- 'Penduduk di Ethiopia banyak yang *kurus kering* karena kelaparan.'
- (151) *Kertas ne dapet ditules timbal balek.*
'Kertas ini dapat ditulis *timbang balik*.'
- (152) *Përau nëlayan tu tëliat timbul tënggelam di Bawek umbaq.*
'Perahu nelayan itu terlihat *timbul tenggelam* di bawa ombak.'
- (153) *La kek ari ë penumpang kërito api penoh sësaq.*
'Menjelang lebaran penumpang kereta api *penuh sesak*.'
- (154) *Kulet Ani tëliat puteh bërse.*
'Kulit Ani terlihat *putih bersih*.'
- (155) *Sërah tërima këpale kamtor pos diadëkan isok.*
'Serah terima kepala kantor pos diadakan *besok*.'
- (156) *Tërus tërang ku daq sëtujü kek ade ka.*
'Terus terang saya tidak setuju dengan idemu.'
- (157) *Jangan ngumong tue bangkek kek orang tu.*
'Jangan mengatakan *tua bangka* pada orang itu.'

Kata majemuk dalam kalimat (148)--(157) dapat diketahui maknanya dari salah satu komponennya. Misalnya, kata *tulus* 'tulus' dan *ikhlas* 'ikhlas' jika digabung menjadi *tulus ikhlas*, makna kata *tulus* dalam kata majemuk itu dapat diketahui. Demikian juga halnya dengan kata majemuk yang terdapat dalam kalimat (149)--(157) di atas.

Ciri semantik pada kata majemuk Tipe D dapat dilihat pada contoh berikut.

- (158) *Penduduk Indonesia dilarang punyek duekewarganegaraan.*
'Penduduk Indonesia dilarang memiliki *dwikewarganegaraan*.'
- (159) *Sënonoh tu mërupakan lawan kate daq sënnonoh.*
'*Susila* merupakan lawan kata *asusila*.'
- (160) *Ilmu tëlekomunikasi saat ne lah békembang dengan cëpet.*
'Ilmu telekomunikasi saat ini berkembang dengan *pesat*.'

- (161) *Ku tërus mohon përtolongan kek Tuhan Yang Mahakuasa.*
 'Saya selalu memohon pertolongan kepada Tuhan Yang Mahakuasa.'
- (162) *Taon ni pak Ali bësame keluarga ngikut program transmigrasi.*
 'Tahun ini Pak Ali beserta keluarga mengikuti program transmigrasi.'

Kata majemuk Tipe D ini tidak dapat diketahui hubungannya dengan salah satu komponen. Misalnya komponen *due* 'dwi' dalam *duekewarga-negaraan* 'dwikewarganegaraan' berarti 'dua kewarganegaraan'. Kata *su* 'su' dengan *sila* 'sila' digabung menjadi *susila* akan membentuk atau menghasilkan makna baru, yaitu 'baik' atau 'sesuai dengan norma'. Demikian juga halnya kata majemuk dalam kalimat (160)--(162).

2.2 Klasifikasi Kata Majemuk

Dari data yang diperoleh, kata majemuk bahasa Melayu Bangka dapat diklasifikasi ke dalam empat tipe. Dalam laporan ini keempat tipe itu disebut Tipe A (kata majemuk subordinatif substantif), Tipe B (kata majemuk subordinatif atributif), Tipe C (kata majemuk koordinatif), Tipe D (kata majemuk berproleksem). Adapun jenis kata majemuk sintetis tidak ditemukan dalam bahasa Melayu Bangka.

Berikut ini diutarakan lebih lanjut keempat tipe kata majemuk bahasa Melayu Bangka tersebut beserta contohnya.

2.2.1 Tipe A: Kata Majemuk Subordinatif Substantif

Kata majemuk tipe ini ditandai oleh ciri bahwa komponennya berstatus berlainan (subordinatif) dan merupakan kata majemuk nomina. Di samping itu, dari sudut hubungan kata majemuk dengan satuan di luarnya, kata majemuk Tipe A ini maknanya menunjukkan kemandirian.

Kata majemuk Tipe A mencakup 19 subtype, yaitu sebagai berikut.

- (1) Tipe A1: 'a bagian dari b' (urutan bagian-keutuhan)

Kata majemuk tipe ini memiliki pola komponen awal yang merupa-

kan bagian dari komponen berikutnya. Contohnya kata majemuk *anaq aiq* 'anak air'. Komponen *anaq* merupakan bagian dari *aiq*. Contoh lain, kata majemuk *anaq angen* 'anak angin'.

Dalam kata majemuk ini, komponen *anaq* merupakan bagian dari *angen*. Demikian juga kata majemuk *bateng idung* 'batang hidung'. Komponen *bateng* merupakan bagian dari *idung*.

Berikut ini dikemukakan daftar contoh kata majemuk Tipe A1.

<i>anaq bangsawan</i>	'anak bangsawan'
<i>anaq bukeq</i>	'anak bukit'
<i>anaq timbang</i>	'anak dacin'
<i>anaq dayung</i>	'anak dayung'
<i>anaq ginjel</i>	'anak ginjal'
<i>anaq jari</i>	'anak jari'
<i>anaq kapaq</i>	'anak kapak'
<i>anaq kunci</i>	'anak kunci'
<i>anaq lidah</i>	'anak lidah'
<i>anaq lumpang</i>	'anak lumpang'
<i>anaq mate</i>	'anak mata'
<i>anaq panah</i>	'anak panah'
<i>anaq rambut</i>	'anak rambut'
<i>anaq sungai</i>	'anak sungai'
<i>anaq tēkaq</i>	'anak tekak'
<i>anaq kuping, anaq bilung</i>	'anak telinga'
<i>anaq timbang</i>	'anak timbangan'
<i>batēng timbang</i>	'batang dacin'
<i>batēng dayung, batēng pengayoh</i>	'batang dayung'
<i>batēng leer</i>	'batang leher'
<i>nduq cukaq</i>	'biang cuka'
<i>kēpala ganaq</i>	'biang keladi'
<i>biang kēringet</i>	'biang keringat'
<i>nduq ruti</i>	'biang roti'
<i>bibir jalan</i>	'bibir jalan'
<i>pinggir perigi</i>	'bibir sumur'
<i>buah bajuq</i>	'buah baju'

<i>buah betes</i>	'buah betis'
<i>buweh catur</i>	'buah catur'
<i>buweh timbang</i>	'buah dacin'
<i>buweh këlireng</i>	'buah guli/kelereng'
<i>buweh hati</i>	'buah hati'
<i>daun dayung</i>	'daun dayung'
<i>daun mija</i>	'daun meja'
<i>daun lawang</i>	'daun pintu'
<i>daun bilung</i>	'daun telinga'
<i>buq pati</i>	'ibu bupati'
<i>buq camat</i>	'ibu camat'
<i>buq kades</i>	'ibu kades'
<i>jempol kaki</i>	'ibu kaki'
<i>kota kabupaten</i>	'ibu kota kabupaten'
<i>kota madia</i>	'ibu kota madia'
<i>buq lurah</i>	'ibu lurah'
<i>buq mertue</i>	'ibu mertua'
<i>buq rumah tangga</i>	'ibu rumah tangga'
<i>nduq ayam</i>	'induk ayam'
<i>nduq beras</i>	'induk beras'
<i>nduq jari</i>	'induk jari'
<i>nduq kaki</i>	'induk kaki'
<i>nduq madu</i>	'induk madu'
<i>nduq padi</i>	'induk padi'
<i>nduq semäng</i>	'induk semang'
<i>nduq tangan</i>	'induk tangan'
<i>buweh hati</i>	'jantung hati'
<i>jantong pisang</i>	'jantung pisang'
<i>jantong langit</i>	'jantung langit'
<i>kaki langit</i>	'kaki langit'
<i>kaki mija</i>	'kaki meja'
<i>kepalaq gawe</i>	'kepala bagian'
<i>kepalaq daerah</i>	'kepala daerah'
<i>kepalaq kampung</i>	'kepala kampung'
<i>kepalaq keluarga</i>	'kepala keluarga'

<i>kepalaq pasukan</i>	'kepala pasukan'
<i>kepalaq perampok</i>	'kepala perampok'
<i>kepalaq regu</i>	'kepala regu'
<i>tumpel kain</i>	'kepala sarung'
<i>kepalaq sekolah</i>	'kepala sekolah'
<i>kepalaq surat</i>	'kepala surat'
<i>mate acare</i>	'mata acara'
<i>mate aiq</i>	'mata air'
<i>mate anggaran</i>	'mata anggaran'
<i>mate angen</i>	'mata angin'
<i>mate ayem</i>	'mata ayam'
<i>ujong senapang</i>	'mata bedil'
<i>mate bisul</i>	'mata bisul'
<i>mate pacul</i>	'mata cangkul'
<i>mate cincin</i>	'mata cincin'
<i>mate gunting</i>	'mata gunting'
<i>mateari</i>	'matahari'
<i>mateati</i>	'mata hati'
<i>mate jale</i>	'mata jala'
<i>mate kael</i>	'mata kail'
<i>mate kayeu</i>	'mata kayu'
<i>mate kepalaq</i>	'mata kepala'
<i>mate keris</i>	'mata keris'
<i>mate korek</i>	'mata korek'
<i>mate kuliah</i>	'mata kuliah'
<i>mate nanas</i>	'mata nanas'
<i>mate pancing</i>	'mata pancing'
<i>mate pëdang</i>	'mata pedang'
<i>mate pelajaran</i>	'mata pelajaran'
<i>mate pencariq</i>	'mata pencarian'
<i>mate pisoq</i>	'mata pisau'
<i>mate rupang</i>	'mata pukat'
<i>mate ranjau</i>	'mata rantai'
<i>mate bianet</i>	'mata sangkur'
<i>mate sapi</i>	'mata sapi'

<i>mate tepulëng</i>	'mata tombak'
<i>lubang senapan</i>	'moncong senapan'
<i>lubang gue</i>	'mulut gua'
<i>jubur kinceng</i>	'pantat periuk'
<i>perut bumi</i>	'perut bumi'
<i>perut kapal</i>	'perut kapal'
<i>suku bangsa</i>	'suku bangsa'
<i>lengan bajuq</i>	'tangan baju'
<i>taiq minyaa</i>	'tahi minyak'

(2) Tipe A2: 'b di-a (kan)' (urutan perbuatan-sasaran)

Kata majemuk tipe ini memiliki komponen awal berupa perbuatan dan komponen berikutnya berupa sasaran. Ciri lain kata majemuk tipe ini adalah (a) sebagai kata majemuk tipe ini berkelas nomina, (b) objek langsung dalam kata majemuk ini tidak dapat dijadikan subjek, (c) tidak memiliki afiks penanda verba pada leksem pertama. Contohnya adalah kata majemuk *adu kerito* 'balap sepeda'. Komponen *adu* merupakan perbuatan dan *kerito* adalah sasaran. Contoh lain kata majemuk *belah dada* 'belah dada'. Komponen *belah* merupakan perbuatan, sedangkan *dada* adalah sasaran.

Berikut ini dikemukakan daftar contoh kata majemuk Tipe A2.

<i>ngitung nyawo</i>	'cacah jiwa'
<i>bersih utaq</i>	'cuci otak'
<i>dengër pendapat</i>	'dengar pendapat'
<i>ganti rugi</i>	'ganti rugi'
<i>gureng ikan</i>	'goreng ikan'
<i>gureng kacang</i>	'goreng kacang'
<i>gureng pisang</i>	'goreng pisang'
<i>iket kepalaq</i>	'ikat kepala'
<i>nahan ati</i>	'kekang diri'
<i>adu ngarang</i>	'lomba mengarang'
<i>adu bersih</i>	'lomba kebersihan'
<i>adu lari</i>	'lomba lari'
<i>nyabung nyawe</i>	'menyabung nyawa'

<i>panggend ayem</i>	'panggang ayam'
<i>panggend ikan</i>	'panggang ikan'
<i>main bal</i>	'sepak bola'
<i>tata buku</i>	'tata buku'
<i>tate care</i>	'tata cara'
<i>tata dagang</i>	'tata niaga'
<i>tata ruang</i>	'tata ruang'
<i>tata tertib</i>	'tata tertib'
<i>tata usaha</i>	'tata usaha'
<i>temu muke</i>	'temu muka'
<i>tulaq balaq</i>	'tolak bala'
<i>ulang taun</i>	'ulang tahun'

- (3) Tipe A3: 'a yang di-*b*-(kan)' atau 'a hasil pe-*b*-an' (urutan benda-perlakuan)

Kata majemuk tipe ini memiliki pola komponen awal merupakan benda yang mendapat perlakuan seperti yang tertera pada komponen berikutnya. Contohnya kata majemuk *anaq angkat* 'anak angkat'. Komponen *anaq* merupakan benda, komponen *angkat* adalah perlakuan terhadap *anaq*. Contoh lain, kata majemuk *ayem panggend* 'ayam panggang' memiliki komponen *ayem* sebagai benda dan komponen *panggend* sebagai perlakuan terhadap *ayem*.

Berikut ini adalah daftar contoh kata majemuk yang tergolong ke dalam Tipe A3.

<i>anaq didiq</i>	'anak didik'
<i>anaq emas</i>	'anak emas'
<i>anaq mured</i>	'anak murid'
<i>anaq angkat</i>	'anak pungut'
<i>paq angket</i>	'ayah angkat'
<i>ayem goreng</i>	'ayam goreng'
<i>buweh kaleng</i>	'buah kaleng'
<i>buweh kereng</i>	'buah kering'
<i>utan lareng</i>	'hutan lindung'
<i>maq angket</i>	'ibu angkat'

jagung tuneu
jagung rebus
kacang goreng
kacang rebus
kambing panggeng
kentang gureng
urang bui
buq bungkus
buq gureng
buq kepël
buq kukos
parem kocoq
pisang gureng
rambut jalin
ruti bakar
sambel ulëq
senjata gënggëm
tanggeq lipet
tikër jalen
ubi gureng
ubi rebus

'jagung bakar'
 'jagung rebus'
 'kacang goreng'
 'kacang rebus'
 'kambing guling'
 'kentang goreng'
 'narapidana'
 'nasi bungkus'
 'nasi goreng'
 'nasi kepal'
 'nasi kukus'
 'param kocok'
 'pisang goreng'
 'rambut jalin'
 'roti bakar'
 'sambal ulek'
 'senjata genggam'
 'tangga lipat'
 'tikar jalin'
 'ubi goreng'
 'ubi rebus'

(4) Tipe A4: 'a dengan b' (urutan perbuatan-alat)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang termasuk tipe ini memiliki komponen awal berupa leksem verba dan komponen berikutnya berupa leksem nomina yang dapat diberi makna alat. Contohnya kata majemuk *tusoq jarum*. Komponen *tusoq* adalah leksem verba dan komponen *jarum* merupakan komponen nomina bermakna alat.

Berikut ini daftar contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang tergolong ke dalam Tipe A4.

hormat senjata
loncat galah
maen tali
mandiq aiq panas

'hormat senjata'
 'loncat galah'
 'main tali'
 'mandi air panas'

<i>mandiq uap</i>	'mandi uap'
<i>terjun payung</i>	'terjun payung'
<i>tusoq jarum</i>	'tusuk jarum'

(5) Tipe A5: 'a secara b' (urutan perbuatan-cara)

Kata majemuk yang termasuk tipe ini memiliki komponen awal berupa leksem verba yang diikuti komponen yang berupa leksem yang dapat diberi makna cara. Contohnya kata majemuk *gerek puter* 'gerak putar'. Komponen *gerek* adalah leksem verba dan *puter* adalah leksem yang bermakna cara. Contoh lain kata majemuk *ukom mati* 'hukum mati'. Komponen *ukom* adalah leksem verba dan *mati* adalah leksem yang bermakna cara.

Berikut ini dikemukakan daftar contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang tergolong Tipe A5.

<i>cetaq ulang</i>	'cetak ulang'
<i>gerek lurus</i>	'gerak lurus'
<i>ukom gantong</i>	'hukum gantong'
<i>ukom timbaq</i>	'hukum tembak'
<i>gutong ruyong</i>	'kerja bakti'
<i>oper wereq</i>	'kerja lembur'
<i>këqmet</i>	'kerja paksa'
<i>kerje same</i>	'kerja sama'
<i>luncat jauh</i>	'loncat jauh'
<i>luncat indah</i>	'loncat indah'
<i>tuker tambah</i>	'tukar tambah'

(6) Tipe A6: 'a untuk keperluan b' (urutan perbuatan-tujuan)

Kata majemuk tipe ini terdiri atas komponen awal berupa verba yang diikuti oleh leksem yang dapat diberi makna tujuan. Contoh kata majemuk *sumpah jabatan* 'sumpah jabatan'. Komponen awal berupa *sumpah* adalah verba dan komponen berikutnya, yaitu *jabatan* adalah nomina yang dapat diberi makna tujuan. Berikut ini contoh lain kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang tergolong Tipe A6.

<i>janji setia</i>	'sumpah setia'
<i>temu karya</i>	'temu karya'
<i>temu wicara</i>	'temu wicara'
<i>turun maen</i>	'turun main'

(7) Tipe A7: 'a untuk b' (urutan benda atau yang dibendakan-tujuan atau maksud)

Kata majemuk yang tergolong ke dalam tipe ini memiliki komponen awal berupa leksem nomina yang diikuti oleh komponen berikutnya yang berupa leksem yang dapat diberi makna tujuan atau maksud. Contoh kata majemuk *ayem daging* 'ayam daging'. Komponen *ayem* adalah leksem nomina dan komponen *daging* merupakan leksem nomina yang dapat diberi makna tujuan.

Di bawah ini disajikan daftar contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang tergolong Tipe A7.

<i>alat ukor</i>	'alat ukur'
<i>ayem sabong</i>	'ayam aduan'
<i>ayem beteloq</i>	'ayam petelur'
<i>batu loncatan</i>	'batu loncatan'
<i>bengkel kërje</i>	'bengkel kerja'
<i>daye beli</i>	'daya beli'
<i>daye cipta</i>	'daya cipta'
<i>daye surong</i>	'daya dorong'
<i>daye gereq</i>	'daya gerak'
<i>daye juang</i>	'daya juang'
<i>daye piker</i>	'daya pikir'
<i>daye serep</i>	'daya serap'
<i>daye tahan</i>	'daya tahan'
<i>daye tanggep</i>	'daya tanggap'
<i>daye tangkep</i>	'daya tangkap'
<i>daye tareq</i>	'daya tarik'
<i>due tubet</i>	'doa tobat'
<i>wang kupa</i>	'uang kopi'
<i>gambar timpel</i>	'gambar tempel'

<i>hak jaweb</i>	'hak jawab'
<i>hak pakai</i>	'hak pakai'
<i>hak pileh</i>	'hak pilih'
<i>hak tolaq</i>	'hak tolak'
<i>jalan masoq</i>	'jalan masuk'
<i>jalan tembos</i>	'jalan tembus'
<i>waktu ngumong</i>	'waktu bicara'
<i>ruang gawe</i>	'kamar kerja'
<i>kapal keroq</i>	'kapal keruk'
<i>kapal perang</i>	'kapal perang'
<i>kapal selëm</i>	'kapal selamat'
<i>kapuq sireh</i>	'kapur sirih'
<i>kapuq tulis</i>	'kapur tulis'
<i>kanti ngumong</i>	'kawan bicara'
<i>kude tunggang</i>	'kuda tunggang'
<i>kursi guyang</i>	'kursi goyang'
<i>langkah kërje</i>	'langkah kerja'
<i>lemari es</i>	'lemari es'
<i>minyaq gureng</i>	'minyak goreng'
<i>ubat kuat</i>	'obat kuat'
<i>ubat penawar</i>	'obat penawar'
<i>ubat penenang</i>	'obat penenang'
<i>ubat tiduq</i>	'obat tidur'
<i>peran serte</i>	'peran serta'
<i>pintu aiq</i>	'pintu air'
<i>kumpo angen</i>	'pompa angin'
<i>rapat kerje</i>	'rapat kerja'
<i>rumah makan</i>	'rumah makan'
<i>kamar bedah</i>	'ruang bedah'
<i>rumah gadai</i>	'rumah gadai'
<i>pas jalan</i>	'surat jalan'
<i>pas tugas</i>	'surat tugas'
<i>tande bace</i>	'tanda baca'
<i>tande bagi</i>	'tanda bagi'
<i>tande hubung</i>	'tanda hubung'

<i>tande kurong</i>	'tanda kurung'
<i>tande seru</i>	'tanda seru'
<i>tande tambah</i>	'tanda tambah'
<i>tande tanya</i>	'tanda tanya'
<i>tanggaq nade</i>	'tangga nada'
<i>duit dapuq</i>	'uang belanja'
<i>duit jage</i>	'uang jaga'
<i>duit belanje</i>	'uang jajan'
<i>duit jalan</i>	'uang jalan'
<i>duit kupa</i>	'uang kopi'
<i>duit lembur</i>	'uang lembur'
<i>duit makan</i>	'uang makan'
<i>duit pelicen</i>	'uang pelicin'
<i>duit rukoq</i>	'uang rokok'
<i>duit sekolah</i>	'uang sekolah'
<i>duit sugoq</i>	'uang sogok'

(8) Tipe A8: 'a tempat b' (urutan tempat-perbuatan atau keadaan)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang bertipe ini terjadi dari leksem nomina yang bermakna tempat diikuti berbagai jenis leksem yang dapat diberi makna pekerjaan atau keadaan. Sebagai contoh dapat dikemukakan, kata majemuk *bengkel gawe* 'bengkel kerja'. *Bengkel* adalah leksem nomina yang menyatakan makna tempat dan *gawe* merupakan leksem verba yang menyatakan makna perbuatan. Contoh lain, kata majemuk *jalan kecil* 'jalan pintas' terjadi dari leksem nomina *jalan* yang bermakna tempat dan leksem verba *kecil* yang bermakna perbuatan.

Di bawah ini dikemukakan contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka Tipe A8.

<i>jalan masoq</i>	'jalan masuk'
<i>jalan tembos</i>	'jalan tembus'
<i>kamar kerje</i>	'kamar kerja'
<i>kamar bedah</i>	'kamar bedah'
<i>rumah gadai</i>	'rumah gadai'
<i>rumah sakit</i>	'rumah sakit'

(9) Tipe A9: 'a bersumber pada b' (urutan hasil-penghasil)

Kata mejemuk Tipe A9 terjadi dari nomina sebagai komponen inti yang diikuti oleh leksem yang beragam. Dalam hal ini, leksem awal merupakan hasil dari leksem yang mengikutinya. Dapat dikatakan juga bahwa leksem kedua merupakan penyebab atau penghasil leksem pertama. Sebagai contoh kata majemuk *luke baker* 'luka bakar' terjadi dari nomina *luke* yang merupakan hasil dan verba *baker* yang merupakan penyebab adanya leksem *luke*.

Sebagai contoh tambahan, berikut ini dikemukakan daftar contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang termasuk Tipe A9.

<i>anaq kandung</i>	'anak kandung'
<i>anaq urang</i>	'anak orang'
<i>api unggun</i>	'api unggun'
<i>buweh biber</i>	'buah bibir'
<i>këmbang tiduq</i>	'buah mimpi'
<i>buweh mulut</i>	'buah mulut'
<i>buweh pikir</i>	'buah pikiran'
<i>daye batin</i>	'daya batin'
<i>haq milik</i>	'hak milik'
<i>maq kandung</i>	'ibu kandung'
<i>kakak kandung</i>	'kakak kandung'
<i>kembang kuku</i>	'kembang kuku'
<i>luke tikem</i>	'luka tikam'
<i>tai mate</i>	'tahi mata'

(10) Tipe A10: 'a ada b' (urutan benda-tempat)

Kata majemuk tipe ini terjadi dari suatu nomina sebagai komponen pertama dan diikuti oleh nomina pula sebagai komponen kedua. Dalam hal ini, leksem kedua dapat dinyatakan bermakna tempat bagi leksem pertama. Dari data yang diperoleh, hanya ditemukan satu kata majemuk yang bertipe ini dalam bahasa Melayu Bangka, yaitu *kapal laut* 'kapal laut'. Dalam hal ini, nominal *kapal* diikuti nominal pula, yaitu *laut*. Leksem *laut* bermakna tempat bagi leksem *kapal*.

(11) Tipe A11: 'b menerangkan a' (urutan benda-keadaan)

Kata majemuk jenis ini terjadi dari leksem nomina diikuti leksem pelbagai kelas. Dalam hal ini, leksem awal diterangkan oleh leksem berikutnya. Dapat juga ditafsirkan bahwa keadaan leksem awal dinyatakan oleh leksem berikutnya. Dalam bahasa Melayu Bangka, contoh kata majemuk jenis ini antara lain *angin luan* 'angin sakal'. Di sini leksem *luan* menerangkan leksem *angin*. Dapat pula ditafsirkan bahwa leksem *luan* merupakan keadaan leksem *angin*. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

<i>puting beliung</i>	'angin beliung'
<i>jambuq bandar</i>	'jambu bandar'

(12) Tipe A12: 'a memakai b' (urutan benda-alat)

Kata majemuk tipe ini terdiri atas leksem nomina sebagai komponen awal yang diikuti oleh leksem nomina sebagai komponen berikutnya. Selanjutnya, dapat ditafsirkan bahwa sesuatu yang dinyatakan leksem awal memakai sesuatu yang dinyatakan leksem berikutnya sebagai alat. Contohnya kata majemuk *buq kebuli* 'nasi minyak'. Di sini leksem *buq* memakai *kebuli* (sebagai alat). Contoh lainnya tampak seperti di bawah ini.

<i>rem angen</i>	'rem angin'
<i>sumpah menjadin</i>	'sumpah pocong'
<i>kapal layar</i>	'kapal layar'
<i>buq teloq</i>	'nasi telur'

(13) Tipe A13: 'a menguasai b' (urutan penguasa-yang dikuasai)

Kata majemuk Tipe A13 ini terjadi atas komponen awal yang berupa leksem yang bermakna penguasa dan diikuti oleh leksem yang bermakna sesuatu yang dikuasai. Contohnya kata majemuk *tuan tanah* 'tuan tanah'. Di sini leksem *tuan* sebagai penguasa dan leksem *tanah* merupakan yang dikuasai. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *tuan* menguasai *tanah*. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

<i>kuasa usaha</i>	'kuasa usaha'
<i>nara sumber</i>	'narasumber'

(14) Tipe A14: '*b* berkeadaan *a*' (urutan hal-benda atau yang dibendakan)

Tipe kata majemuk ini terjadi dari leksem verba atau ajektiva dan leksem nomina. Dalam hal ini, dapat ditafsirkan bahwa leksem awal merupakan keadaan leksem berikutnya. Contohnya, kata majemuk *salah sangkaq* 'salah anggapan' dalam bahasa Melayu Bangka dapat ditafsirkan bahwa leksem *salah* merupakan keadaan dari leksem *sangkaq*. Contoh lain adalah sebagai berikut.

<i>salah asoh</i>	'salah asuhan'
<i>salah citaq</i>	'salah cetak'
<i>salah ijo</i>	'salah ejaan'
<i>gëlöp mate</i>	'silap mata'
<i>terteb acare</i>	'tertib acara'
<i>salah terimaq</i>	'salah penerimaan'

(15) Tipe A15: '*a* menghasilkan *b*'

Kata majemuk jenis ini terjadi dari leksem obat dan leksem lain. Kata majemuk tipe ini dapat ditafsirkan bahwa leksem awal menghilangkan leksem berikutnya. Contoh *obat angen* 'obat angin' dapat ditafsirkan bahwa *obat* menghilangkan *angen*. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

<i>obat batuq</i>	'obat batuk'
<i>obat cacing</i>	'obat cacing'
<i>obat kurap</i>	'obat kurap'
<i>obat malaria</i>	'obat malaria'
<i>obat nyamuq</i>	'obat nyamuk'
<i>obat pening</i>	'obat pening'
<i>obat rindu</i>	'obat rindu'

(16) Tipe A16: '*b* terjadi pada *a*' (urutan waktu-kejadian)

Tipe ini ditandai oleh leksem awal yang bermakna waktu dan lek-

sem berikutnya yang bermakna kejadian. Sebagai contoh kata majemuk Tipe A16, yaitu *bulan puaso* 'bulan puasa'. Leksem *bulan* menyatakan waktu dan leksem *puaso* menyatakan kejadian. Contoh lain tampak seperti di bawah ini.

<i>hari jadi</i>	'hari jadi'
<i>musem buah</i>	'musim buah'
<i>musem hujan</i>	'musim hujan'
<i>musem panas</i>	'musim panas'

(17) Tipe A17: 'a terjadi pada b' (urutan kejadian-waktu)

Kata majemuk tipe ini terjadi atas dua leksem. Leksem pertama bermakna kejadian dan leksem kedua bermakna waktu. Contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang bertipe ini adalah *doe malem* 'doa malam', *sekolah pagi* 'sekolah pagi'. Pada *doe malem*, *doe* bermakna kejadian dan *malem* bermakna waktu. Selanjutnya, pada *sekolah pagi*, *sekolah* bermakna kejadian dan *pagi* bermakna waktu. Contoh lainnya seperti berikut ini.

<i>sembahyang magrib</i>	'sembahyang magrib'
<i>kuliah pagi</i>	'kuliah pagi'
<i>kuliah sore</i>	'kuliah sore'
<i>sekolah sore</i>	'sekolah sore'

(18) Tipe A18: 'a berupa b'

Kata majemuk tipe ini terjadi dari leksem utang dan leksem nomina lainnya. Contohnya adalah *utang budi* 'utang budi' (utang berupa budi); *utang nyawe* 'utang nyawa' (utang berupa *nyawe*); *utang emas* 'utang emas' (utang berupa emas).

(19) Tipe A19: 'a bergerak di bidang b' atau 'a biasa melakukan b'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang bertipe ini terjadi dari leksem awal berupa *jagoq*, *galaq*, dan *tukang* diikuti oleh leksem nominal atau leksem verba yang bermakna bidang kebiasaan atau bidang pekerjaan. Berikut ini dikemukakan daftar contoh kata majemuk bahasa

Melayu Bangka yang ber-Tipe A19.

<i>jagoq balap</i>	'jago balap'
<i>jagoq lari</i>	'jago lari'
<i>jagoq jagur</i>	'jago tinju'
<i>galaq makan</i>	'tukang makan'
<i>galaq marah</i>	'tukang marah'
<i>galaq minum</i>	'tukang minum'
<i>tukang bæguleq</i>	'tukang bohong'
<i>tukang ulaq</i>	'tukang catut'
<i>tukang citaq</i>	'tukang cetak'
<i>tukang selada</i>	'tukang gado-gado'
<i>tukang tampël</i>	'tukang tambal'
<i>tukang tëlipun</i>	'tukang telepon'
<i>tukang tiduq</i>	'tukang tidur'

2.2.2 Tipe B: Kata Majemuk Subordinatif Atributif

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka golongan ini terdiri atas enam belas tipe, yaitu sebagai berikut.

(1) Tipe B1: '*b* dari atau di *X* adalah *a*' ———>

(urutan predikat - subjek	<table style="border: none;"> <tr> <td style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 5px;">milik <i>X</i></td> </tr> <tr> <td style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 5px;">bagi dari <i>X</i></td> </tr> <tr> <td style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 0 5px;">ada di <i>X</i></td> </tr> </table>	milik <i>X</i>	bagi dari <i>X</i>	ada di <i>X</i>
milik <i>X</i>				
bagi dari <i>X</i>				
ada di <i>X</i>				

Kata majemuk ber-Tipe B1 terjadi dari leksem pertama berupa verba atau ajektiva diikuti oleh leksem kedua berupa nomina. Sehubungan dengan ini, leksem nomina merupakan milik, bagian dari, atau di *X*. Di sini, komponen *X* adalah nomina yang ada di luar kata majemuk itu.

Contoh berikut dapat dijelaskan bahwa *b* dari *X* adalah ---> milik *X*. Ditinjau dari *b*, *b* itu milik *X*, dan *b* dari *X* itu adalah *a*. Kata majemuk *baik budi* seperti dalam kalimat *baiq budinye*, misalnya, dapat di-

jelaskan sebagai berikut. *X* pada kalimat itu adalah *nye*. Dalam kaitan ini, *budi* adalah milik *nye*. *Budi* dari *nye* itu adalah *baiq*. Berikut ini daftar contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang termasuk Tipe B1.

<i>baiq budi</i>	'baik budi'
<i>baiq hati</i>	'baik hati'
<i>bangga ati</i>	'bangga hati'
<i>banyaq akal</i>	'banyak akal'
<i>bërat kaki</i>	'berat kaki'
<i>bërat lidah</i>	'berat lidah'
<i>bërat mulut</i>	'berat mulut'
<i>bërat tangan</i>	'berat tangan'
<i>banyaq umong</i>	'besar cakap'
<i>bësar hati</i>	'besar hati'
<i>bulët hati</i>	'bulat hati'
<i>bulët kate</i>	'bulat kata'
<i>bulët tëkat</i>	'bulat tekad'
<i>busuq mulut</i>	'buruk mulut'
<i>busuq perut</i>	'buruk perut'
<i>busuq sigung</i>	'busuk siku'
<i>buruq budi</i>	'busuk budi'
<i>busuq hati</i>	'busuk hati'
<i>bute ati</i>	'buta hati'
<i>cacat badan</i>	'cacat badan'
<i>cacat mental</i>	'cacat mental'

(2) Tipe B2: 'a dari atau di *X* adalah *b*'

{ urutan subjek [milik *X*
 bagian *X*] - predikat }

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang bertipe ini terjadi dari leksem nomina sebagai komponen pertama dan leksem ajektiva sebagai komponen kedua. Kata majemuk *kepalaq dingin*, misalnya dapat dijelaskan sebagai berikut. *a* pada kata majemuk *kapalaq dingin* adalah

kepalaq dan *b* adalah *dingin*. *X berkepalaq dingin* urutan S-P. Contoh lain adalah sebagai berikut.

<i>ung bëlang</i>	'hidung belang'
<i>jaraq jauh</i>	'jarak jauh'
<i>kain kutor</i>	'kain kotor'
<i>kepalaq berat</i>	'kepala berat'
<i>kepalaq dingin</i>	'kepala dingin'
<i>mate duitan</i>	'mata duitan'
<i>mate gëlëp</i>	'mata gelap'
<i>mate jauh</i>	'mata jauh'
<i>mate sayu</i>	'mata kuyu'
<i>mate sepet</i>	'mata sipit'
<i>mulut gatel</i>	'mulut gatal'
<i>mulut kutor</i>	'mulut kotor'
<i>mulut manis</i>	'mulut manis'
<i>mulut tajëm</i>	'mulut tajam'
<i>perut busuk</i>	'perut busuk'

(3) Tipe B3: 'X | *me* | -a- | *kan* | *b*'
| *ber* | | ϕ |

(urutan predikat X-objek)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini terjadi dari verba sebagai komponen pertama dan diikuti nomina sebagai komponen kedua yang berfungsi sebagai objek atau pelengkap. Kata majemuk *ambiq ati*, misalnya, *a* adalah *ambiq* dan *b* adalah *ati*. Nomina *ati* berfungsi sebagai pelengkap. Sebagai contoh di bawah ini dikemukakan daftar data majemuk bahasa Melayu Bangka yang ber-Tipe B3 tersebut.

<i>adu cëpët</i>	'adu cepat'
<i>adu karung</i>	'adu karung'
<i>adu kuat</i>	'adu kuat'
<i>adu lidah</i>	'adu lidah'
<i>adu pendapat</i>	'adu pendapat'
<i>adu tenago</i>	'adu tenaga'

<i>adu untung</i>	'adu untung'
<i>tuker name</i>	'alih nama'
<i>ambiq bagian</i>	'ambil bagian'
<i>ambiq ati</i>	'ambil hati'
<i>ambiq pusing</i>	'ambil pusing'
<i>angkat bahu</i>	'angkat bahu'
<i>angkat bicara</i>	'angkat bicara'
<i>angkat diri</i>	'angkat diri'
<i>angkat kaki</i>	'angkat kaki'
<i>angkat tangan</i>	'angkat tangan'
<i>angkat tudung</i>	'angkat topi'
<i>balës budi</i>	'balas budi'
<i>baliq arah</i>	'balik arah'
<i>banting tulang</i>	'banting tulang'
<i>basuh mulut</i>	'basuh mulut'
<i>bawaq diri</i>	'bawa diri'
<i>bawaq nasib</i>	'bawa nasib'
<i>bueng waktu</i>	'buang waktu'
<i>bukaq praktek</i>	'buka praktek'
<i>bukaq puaso</i>	'buka puasa'
<i>bukaq suare</i>	'buka suara'
<i>bunuh diri</i>	'bunuh diri'
<i>cuci gudang</i>	'cuci gudang'
<i>cuci mate</i>	'cuci mata'
<i>cuci mulut</i>	'cuci mulut'
<i>cuci tangan</i>	'cuci tangan'
<i>dapet angen</i>	'dapat angin'
<i>diem diri</i>	'diam diri'
<i>goyang kaki</i>	'goyang kaki'
<i>goyang kepalaq</i>	'goyang kepala'
<i>goyang lidah</i>	'goyang lidah'
<i>menang suare</i>	'menang suara'
<i>menang angka</i>	'menang angka'
<i>menang ati</i>	'menang hati'

- (4) Tipe B4: 'X berkeadaan atau melakukan *b* secara atau dengan *a*' (urutan keterangan-atributif *X*)

Dalam bahasa Melayu Bangka, kata majemuk tipe ini terjadi dari dua leksem. Leksem kedua merupakan predikat dari *X*, sedangkan leksem pertama merupakan keterangan atas predikat tersebut. Kata majemuk *asaq beli*, misalnya, *X* melakukan *b* (berfungsi sebagai predikat) secara *a*. *Dia(X)* melakukan *beli(b)* secara *asaq(a)*. Contohnya adalah seperti di bawah ini.

<i>asaq beli</i>	'asal beli'
<i>asaq jadi</i>	'asal jadi'
<i>baiq sangka</i>	'baik sangka'
<i>buruk laku</i>	'buruk laku'
<i>buruk sangko</i>	'buruk sangka'
<i>kalah kuat</i>	'kalah kuat'
<i>kalah pandai</i>	'kalah pandai'
<i>kalah tinggi</i>	'kalah tinggi'
<i>kurang inget</i>	'kurang ingat'
<i>kurang jadi</i>	'kurang jadi'
<i>kurang makan</i>	'kurang makan'
<i>kurang periksa</i>	'kurang periksa'
<i>kurang pikir</i>	'kurang pikir'
<i>kurang terima</i>	'kurang terima'
<i>kurang teliti</i>	'kurang teliti'
<i>salah rase</i>	'salah rasa'
<i>salah sangkaq</i>	'salah sangka'
<i>salah sebut</i>	'salah sebut'
<i>salah kire</i>	'salah tafsir'
<i>salah terima</i>	'salah terima'
<i>salah gumong</i>	'salah ucap'

- (5) Tipe B5: 'X ada dalam keadaan *a* dalam hal atau dalam hubungan dengan *b*' (urutan atribut *X*-jangkauan)

Kata majemuk tipe ini dapat ditafsirkan maknanya bahwa *X* (yang berada di luar kompositum) dalam hal atau ditinjau dari *b* ada dalam ke-

adaan *a*. Pada contoh berikut, akan tampak bahwa *X* (*X* adalah nomina yang berada di luar kata majemuk itu) ada dalam hal atau '*X* itu ditinjau dari *b* ada dalam keadaan *a*'. Kalimat majemuk *bute urup* seperti dalam kalimat *die bute urup*, misalnya, dapat dijelaskan sebagai berikut. *X* pada kalimat *die bute urup* itu adalah *die*. Dalam kaitan ini, *die* itu 'ada dalam hal' atau 'dalam keadaan' *bute*. Atau ditinjau dari *b* (*urup*) 'ada dalam keadaan' *a* (*bute*). Contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka bertipe tersebut di atas adalah sebagai berikut.

<i>ade angen</i>	'ada angin'
<i>ade ati</i>	'ada hati'
<i>awet mudaq</i>	'awet muda'
<i>bawah angen</i>	'bawah angin'
<i>bawah tana</i>	'bawah tanah'
<i>berani mati</i>	'berani mati'
<i>berat anaq</i>	'berat anak'
<i>berat istri</i>	'berat istri'
<i>berat sebelah</i>	'berat sebelah'
<i>berat laki</i>	'berat suami'
<i>bute urup</i>	'buta huruf'
<i>bute malem</i>	'buta malam'
<i>bute politik</i>	'buta politik'
<i>bute warne</i>	'buta warna'
<i>cerai susu</i>	'cerai susu'
<i>dalem kota</i>	'dalam kota'
<i>kalah suare</i>	'kalah suara'
<i>lepas landas</i>	'lepas landas'
<i>lepas pantai</i>	'lepas pantai'
<i>luar kampung</i>	'luar kota'
<i>tau urup</i>	'melek huruf'
<i>salah rupe</i>	'salah rupa'
<i>siap pakai</i>	'siap pakai'
<i>siap tempur</i>	'siap tempur'
<i>tërang bulan</i>	'terang bulan'
<i>tërang ari</i>	'terang cuaca'

<i>tërang tana</i>	'terang tanah'
<i>siang ari</i>	'tinggi hari'

(6) Tipe B6: 'a karena b' (urutan predikat X-sebab)

Kata majemuk tipe ini dapat ditafsirkan bahwa X (yang berada di luar kompositum) berkeadaan *a* karena *b*. Dalam bahasa Melayu Bangka, kata majemuk bertipe seperti itu, antara lain, sebagai berikut.

<i>mabuq gadung</i>	'mabuk gadung'
<i>mabuq kepayang</i>	'mabuk kepayang'
<i>mabuq laot</i>	'mabuk laut'
<i>mabuq gelombang</i>	'mabuk ombak'
<i>mabuq udaro</i>	'mabuk udara'
<i>mandi dara</i>	'mandi darah'
<i>mandi peluh</i>	'mandi keringat'

(7) Tipe B7: 'a secara b' (urutan predikat X-cara)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka jenis ini dapat ditafsirkan 'X berkeadaan *a* secara *b*'. Contohnya kata majemuk berikut ini.

<i>tumpes bernes</i>	'gagal total'
<i>harep-harep cëmës</i>	'harap-harap cemas'
<i>kawin lari</i>	'kawin lari'
<i>kawin pakso</i>	'kawin paksa'
<i>mati syahid</i>	'mati syahid'

(8) Tipe B8: 'a sebanyak b' (urutan predikat X-jumlah)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka bertipe ini dapat ditafsirkan sebagai 'X berkeadaan *a* sebanyak *b*'. Contohnya adalah seperti berikut.

<i>kembar lime</i>	'kembar lima'
<i>kembar tige</i>	'kembar tiga'
<i>lipet due</i>	'lipat dua'
<i>lipet tige</i>	'lipat tiga'

(9) Tipe B9: 'a terhadap b' (urutan predikat X-lawan)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka bertipe ini dapat ditafsirkan sebagai 'X dalam keadaan a terhadap b'. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>kedap aiq</i>	'kedap air'
<i>kedap suare</i>	'kedap suara'
<i>tahan aiq</i>	'tahan air'
<i>tahan api</i>	'tahan api'
<i>tahan cuci</i>	'tahan cuci'
<i>tahan lame</i>	'tahan lama'
<i>tahan laper</i>	'tahan lapar'
<i>tahan pilor</i>	'tahan peluru'
<i>tahan banting</i>	'tahan uji'

(10) Tipe B10: 'a serupa b' (urutan predikat X-rupa)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka bertipe ini dapat ditafsirkan sebagai 'X berkeadaan a serupa atau sebagai b'. Kata majemuk *bilung kual*, misalnya, *bilung* (a) dan *kual* (b) secara kesatuan menerangkan rupa X (nomina yang di luar kata majemuk). Contohnya adalah sebagai berikut ini.

<i>bulet teloq</i>	'bulat telur'
<i>bunting kebo</i>	'bunting kerbau'
<i>rabun ayam</i>	'buta ayam'
<i>anget-anget tai ayam</i>	'hangat-hangat tahi ayam'
<i>ijau lumut</i>	'hijau lumut'
<i>item-item gula jawa</i>	'hitam-hitam gula jawa'
<i>item manggis</i>	'hitam manggis'
<i>jinaq-jinaq merpati</i>	'jinak-jinak merpati'
<i>këres-këres keräk</i>	'keras-keras kerak'
<i>këset-këset daun pisang</i>	'kesat-kesat daun pisang'
<i>kuning gadeng</i>	'kuning gading'
<i>kuning langsung</i>	'kuning langsung'
<i>lari-lari anjing</i>	'lari-lari anjing'
<i>malu-malu kucing</i>	'malu-malu kucing'

<i>nyengir kude</i>	'nyengir kuda'
<i>patah areng</i>	'patah arang'
<i>putus areng</i>	'putus arang'
<i>tiduq-tiduq ayam</i>	'tidur-tidur ayam'
<i>tue-tue keladi</i>	'tua-tua keladi'
<i>tue-tue kelapa</i>	'tua-tua kelapa'

(11) Tipe B11: 'a oleh b' (urutan predikat-pelaku)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka Tipe B11 ini dapat ditafsirkan sebagai 'X berkeadaan a oleh b'. Contohnya adalah seperti berikut.

<i>masoq angen</i>	'masuk angin'
<i>penoh aiq</i>	'penuh air'
<i>tembus mate</i>	'tembus mata'
<i>tembus pandang</i>	'tembus pandang'

(12) B12: 'a ke b' (urutan predikat-tempat)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka jenis ini dapat ditafsirkan sebagai 'X berbuat a ke arah atau ke tempat b'. Berikut ini adalah contohnya.

<i>baliq belakang</i>	'balik belakang'
<i>biloq kiri</i>	'belok kiri'
<i>adep kanan</i>	'hadap kanan'
<i>adep kiri</i>	'hadap kiri'
<i>masoq akal</i>	'masuk akal'
<i>masoq kampung</i>	'masuk desa'
<i>masoq gawe</i>	'masuk kerja'
<i>masoq sekolah</i>	'masuk sekolah'
<i>pulang kampung</i>	'pulang kampung'
<i>pulang kandang</i>	'pulang kandang'

(13) Tipe B13: 'X melakukan/berkeadaan a menjadi b' (urutan predikat-perubahan keadaan)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini dimulai dengan lek-

sem yang menyatakan keadaan atau perbuatan *X* yang menjadi *b*. Contohnya tampak seperti berikut.

<i>jatuh sakit</i>	'jatuh sakit'
<i>masuk Islam</i>	'masuk Islam'
<i>masuk tentara</i>	'masuk tentara'
<i>naeq haji</i>	'naik haji'
<i>naeq pitam</i>	'naik pitam'
<i>pergi haji</i>	'pergi haji'

(14) Tipe B14: '*X me-a* sehingga *Y b*' (urutan predikat-akibat)

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka bertipe ini merupakan gabungan leksem yang bermakna perbuatan dan akibat yang ditimbulkan pada benda lain. Contohnya tampak seperti berikut.

<i>bagi same</i>	'bagi rata'
<i>tembak jatuh</i>	'tembak jatuh'
<i>tembak mati</i>	'tembak mati'

(15) Tipe B15: '*X a Y* dalam keadaan *b*' (urutan perbuatan-keadaan obyek)

Kata majemuk tipe ini terjadi dari leksem verba diikuti oleh leksem yang menerangkan objek. Contohnya kata majemuk *tau ade* 'tahu ada'. *Tau* adalah leksem verba, selanjutnya *ade* adalah leksem yang menerangkan objek. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

<i>tau kèlar</i>	'tahu beres'
<i>tau jadi</i>	'tahu jadi'

(16) Tipe B16: '*a* dari *X* mempunyai ciri *b*' (urutan benda-rupa)

Kata majemuk tipe ini terjadi dari leksem nomina diikuti oleh leksem nomina lain yang sebagai kesatuan menerangkan rupa *X* dan berfungsi sebagai predikat *X*. Contohnya adalah seperti berikut.

<i>nduq angen</i>	'kepala angin'
-------------------	----------------

<i>kepale udang</i>	'kepala udang'
<i>mate keranjang</i>	'mata keranjang'
<i>bilung kualì</i>	'telinga kualì'

2.2.3 Tipe C: Kata Majemuk Koordinatif

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka dikatakan bertipe seperti di atas bila unsur-unsurnya bersifat koordinatif. Dalam hal ini, urutan leksem-leksemnya sebagai komponen kata majemuk tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya. Misalnya, kata majemuk *ilang lenyep* 'hilang lenyap' unsur-unsurnya bersifat koordinatif dan urutannya tidak bisa dibalikkan menjadi *lenyep ilang*.

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka Tipe C ini terdiri dari tujuh subtipe. Ketujuh subtipe tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Tipe C1: 'a sinonim b'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka yang bertipe ini terjadi dari leksem yang bersinonim. Misalnya, kata majemuk *itëm legëm* 'hitam legam' terjadi dari leksem *itëm* dan *legëm* yang bersinonim, atau dapat dikatakan leksem *itëm* bersinonim dengan *legëm*. Contoh lain kata majemuk bahasa Melayu Bangka Tipe C1 ini adalah sebagai berikut.

<i>tik molëk</i>	'cantik molek'
<i>cantik rupawan</i>	'cantik rupawan'
<i>darma bakti</i>	'darma bakti'
<i>duka lara</i>	'duka lara'
<i>duka nestapa</i>	'duka nestapa'
<i>fakir miskin</i>	'fakir miskin'
<i>gagah perkase</i>	'gagah perkasa'
<i>kelem sigep</i>	'gelap gulita'
<i>gembira ria</i>	'gembira ria'
<i>asal usul</i>	'hal ihwal'
<i>hati nurani</i>	'hati sanubari'
<i>hina dina</i>	'hina dina'
<i>hutan rimba</i>	'hutan rimba'
<i>intan berlian</i>	'intan berlian'

<i>kasih sayeng</i>	'kasih sayang'
<i>kecil mungil</i>	'kecil mungil'
<i>kekal abadi</i>	'kekal abadi'
<i>kusut masai</i>	'kusut masai'
<i>kutuk laknat</i>	'kutuk laknat'
<i>deq urunge</i>	'lambat laun'
<i>simaq ambur</i>	'malang melintang'
<i>mara bahaya</i>	'mara bahaya'
<i>pahit getir</i>	'pahit getir'
<i>merai remoq</i>	'pecah belah'
<i>pucet peder</i>	'pucat pasi'
<i>riaq gelombang</i>	'riak gelombang'
<i>sangkut paut</i>	'sangkut paut'
<i>sebab musabab</i>	'sebab musabab'
<i>sedu seden</i>	'sedu sedan'
<i>sehat walafiat</i>	'sehat walafiat'
<i>semaq beluker</i>	'semak belukar'
<i>siap siage</i>	'siap siaga'
<i>sumpah serana</i>	'sumpah serapah'
<i>tindaq tanduq</i>	'tindak tanduk'
<i>tingkah laku</i>	'tingkah laku'
<i>tipu daye</i>	'tipu daya'
<i>tipu muslihat</i>	'tipu muslihat'
<i>warta berita</i>	' warta berita'

(2) Tipe C2: 'a dan b saling melengkapi'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini terjadi dari dua leksem yang bila ditinjau dari sudut maknanya dapat dikatakan saling melengkapi. Adapun contohnya adalah sebagai berikut.

<i>akal budi</i>	'akal budi'
<i>bakti</i>	'amal bakti'
<i>aman sejahtera</i>	'aman sejahtera'
<i>aman sentosa</i>	'aman sentosa'
<i>aman tentrëm</i>	'aman tenteram'

<i>anaq buah</i>	'anak buah'
<i>anaq bini</i>	'anak istri'
<i>asem garem</i>	'asam garam'
<i>aneaq lilot</i>	'babak belur'
<i>bace tulis</i>	'baca tulis'
<i>bea cukai</i>	'bea cukai'
<i>bebas rasio</i>	'bebas rahasia'
<i>belajar mengajar</i>	'belajar mengajar'
<i>beradiq berkakaq</i>	'beradik berkakak'
<i>budi bahase</i>	'budi bahasa'
<i>budi pekerti</i>	'budi pekerti'
<i>cerah ceria</i>	'cerah ceria'
<i>cerdas cermat</i>	'cerdas cermat'
<i>cerdas tangkas</i>	'cerdas tangkas'
<i>cumbu rayu</i>	'cumbu rayu'
<i>darah daging</i>	'darah daging'
<i>daye ikhtiar</i>	'daya ikhtiar'
<i>daye upaye</i>	'daya upaya'
<i>doa restu</i>	'doa restu'
<i>hati nurani</i>	'hati nurani'
<i>hutan beluker</i>	'hutan belukar'
<i>ilmu pengetahuan</i>	'ilmu pengetahuan'
<i>intan permata</i>	'intan permata'
<i>inti sari</i>	'inti sari'
<i>jiet ati</i>	'iri dengki'
<i>jantung ati</i>	'jantung hati'
<i>jejaq langkah</i>	'jejak langkah'
<i>jerit tangis</i>	'jerit tangis'
<i>kain bajuq</i>	'kain baju'
<i>kaki tangan</i>	'kaki tangan'
<i>kampung halaman</i>	'kampung halaman'
<i>keamanan ketertiban</i>	'keamanan ketertiban'
<i>kering kerontang</i>	'kering kerontang'
<i>kurus kering</i>	'kurus kering'
<i>lagaq lagu</i>	'lagak lagu'

<i>kelenat kelinet</i>	'lemah gemulai'
<i>lemah lembut</i>	'lemah lembut'
<i>letih lesu</i>	'letih lesu'
<i>mata telinga</i>	'mata telinga'
<i>nafsu birahi</i>	'nafsu birahi'
<i>neneq moyang</i>	'nenek moyang'
<i>panjang libaq</i>	'panjang lebar'
<i>pencaq silat</i>	'pencak silat'
<i>periuk belanga</i>	'periuk belanga'
<i>rindu dendam</i>	'rindu dendam'
<i>rukun damai</i>	'rukun damai'
<i>rumah tanggeq</i>	'rumah tangga'
<i>same rate</i>	'sama rata'
<i>sebar luas</i>	'sebar luas'
<i>sëgër bugër</i>	'segar bugar'
<i>seie sekate</i>	'seia sekata'
<i>silang adu</i>	'silang sengketa'
<i>simpang siur</i>	'simpang siur'
<i>sirih pinang</i>	'sirih pinang'
<i>suci murni</i>	'suci murni'
<i>suka rela</i>	'suka rela'
<i>suri tauladan</i>	'suri tauladan'
<i>syaq wasangka</i>	'syak wasangka'
<i>tambel sulem</i>	'tambal sulam'
<i>tanggung jawab</i>	'tanggung jawab'
<i>taufik hidayat</i>	'taufik hidayat'
<i>timbang balik</i>	'timbang balik'
<i>tinggi semampai</i>	'tinggi semampai'
<i>tugas kewajiban</i>	'tugas kewajiban'
<i>tutur sape</i>	'tutur sapa'
<i>zakat fitrah</i>	'zakat fitrah'

(3) Tipe C3: 'a berposisi dengan b'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini terjadi dari dua leksem yang berlawanan arti (berposisi). Contoh kata mejemuk *diket*

banyek 'sedikit banyak'. Dalam hal ini, leksem *diket* berposisi dengan leksem *banyek*. Contoh lain adalah sebagai berikut.

<i>atas bawah</i>	'atas bawah'
<i>besaq kecil</i>	'besar kecil'
<i>bongkar pasang</i>	'bongkar pasang'
<i>adeq belakang</i>	'depan belakang'
<i>gali uruk</i>	'gali uruk'
<i>haluan buritan</i>	'haluan buritan'
<i>ijab kabul</i>	'ijab kabul'
<i>jatuh bangun</i>	'jatuh bangun'
<i>jauh dĕkĕt</i>	'jauh dekat'
<i>jiwa rago</i>	'jiwa raga'
<i>jual beli</i>	'jual beli'
<i>jungkir baleq</i>	'jungkir balik'
<i>kawin cerai</i>	'kawin cerai'
<i>kembang kempis</i>	'kembang kempis'
<i>situ sini</i>	'ke sana kemari'
<i>luar dalem</i>	'luar dalam'
<i>muke belakang</i>	'muka belakang'
<i>anget dingin</i>	'panas dingin'
<i>diket banyeq</i>	'sedikit banyak'
<i>sehidup semati</i>	'sehidup semati'
<i>suka duka</i>	'suka duka'
<i>timbul tenggĕlĕm</i>	'timbul tenggelam'
<i>tinggi idep</i>	'tinggi rendah'
<i>untung rugi</i>	'untung rugi'
<i>utang piutang</i>	'utang piutang'

(4) Tipe C4: 'a pria, b wanita'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini terjadi dari dua leksem. Leksem pertama tergolong jenis kelamin pria, sedangkan leksem kedua tergolong jenis kelamin wanita. Contohnya kata majemuk *baq maq* 'ayah ibu'. Leksem *baq* tergolong dalam jenis kelamin pria, sedangkan leksem *maq* tergolong dalam jenis kelamin wanita. Contoh lain adalah

sebagai berikut.

<i>laki bini</i>	'jantan betina'
<i>atoq neq</i>	'kakek nenek'
<i>muda mudi</i>	'muda mudi'

(5) Tipe C5: 'a lebih tua daripada b'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka bertipe ini terjadi dari dua leksem. Dalam hal ini, leksem pertama dapat ditafsirkan lebih tua daripada leksem kedua. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>anaq cucu</i>	'anak cucu'
<i>kakaq adeq</i>	'kakang adik'
<i>berkakaq beradeq</i>	'berkakang beradik'
<i>tue mudaq</i>	'tua muda'

(6) Tipe C6: 'b akibat a'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini terjadi dari dua leksem. Leksem pertama merupakan penyebab bagi leksem kedua atau dapat dikatakan leksem kedua merupakan akibat dari leksem pertama. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>basah kecep</i>	'basah kuyup'
<i>campur aduq</i>	'campur aduk'
<i>aneaq lilot</i>	'hancur lebur'
<i>penuh seseq</i>	'penuh sesak'
<i>rusaq binaso</i>	'rusak binasa'
<i>singket padat</i>	'singkat padat'
<i>tentrem damai</i>	'tenteram damai'
<i>tue bangko</i>	'tua bangka'
<i>tumpang tindeh</i>	'tumpang tindih'

(7) Tipe C7: 'a lalu b'

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka tipe ini terjadi dari dua leksem. Dalam hal ini, leksem pertama dapat ditafsirkan sebagai permulaan

sesuatu yang diikuti oleh sesuatu yang dinyatakan oleh leksem kedua. Contohnya adalah sebagai berikut.

<i>ambiq aleh</i>	'ambil alih'
<i>peluk cium</i>	'peluk cium'
<i>petik jual</i>	'petik jual'
<i>sekali due</i>	'sekali dua'
<i>serah terima</i>	'serah terima'
<i>tumbur lari</i>	'tabrak lari'
<i>tangkap jual</i>	'tangkap jual'
<i>tanya jawab</i>	'tanya jawab'
<i>timbang terima</i>	'timbang terima'

2.2.4 Tipe D: Kata Majemuk Berproleksem

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka Tipe D ini terjadi dari proleksem dan leksem. Dari data yang diperoleh, sebagian besar proleksem dalam kata majemuk bahasa Melayu Bangka merupakan unsur serapan. Diduga proleksem tersebut diserap sekaligus dengan leksem yang mengikutinya dari bahasa Indonesia. Tentu saja sebagian besar proleksem tersebut juga merupakan unsur serapan bahasa Indonesia (dari bahasa asing).

Berikut ini contoh kata majemuk berproleksem dalam bahasa Melayu Bangka yang proleksemnya merupakan unsur serapan sebagai pengaruh bahasa Indonesia.

a + susila	—————>	asusila
anti + korupsi	—————>	antikorupsi
catur + wulan	—————>	caturwulan
dasa + sila	—————>	dasasila
dur + jana	—————>	durjana
maha + kuasa	—————>	mahakuasa
semi + final	—————>	semifinal
swa + sembada	—————>	swasembada
tele + komunikasi	—————>	telekomunikasi
su + sila	—————>	susila
antar + kota	—————>	antarkota

Adapun proleksem asli bahasa Melayu Bangka adalah *be-* dan *segalë*. Contoh kata majemuk bahasa Melayu Bangka berproleksem *be-* yaitu *bekelai* 'baku hantam', *betimbak* 'baku tembak'. Selanjutnya, contoh kata majemuk berproleksem *segalë* yaitu *segalë ëmas* 'serba emas'.

2.2.5 Kata Majemuk sebagai Gejala Pertautan Argumen

Dalam bahasa Melayu Bangka ada pula kata majemuk yang terjadi karena gejala pertautan argumen. Maksudnya, di dalam kata majemuk itu terjadi peleburan suatu argumen ke dalam predikator sehingga terbentuklah predikator baru. Misalnya, pertautan leksem *putih* dengan leksem *hati* membentuk predikator baru *putih hati*.

Pertautan argumen itu bermacam-macam. Ada pertautan yang menyangkut afiksasi dan ada pula yang menyangkut penggabungan leksem. Dalam bahasa Melayu Bangka, pertautan itu hanya terdapat pada pertautan yang menyangkut penggabungan leksem.

Konstruksi-konstruksi yang menyangkut pertautan argumen ini dapat ditemukan pada kata majemuk Tipe A₄, Tipe B₁, Tipe B₃, Tipe B₅, Tipe B₆, Tipe B₉, Tipe B₁₀, Tipe B₁₁, Tipe B₁₂, dan Tipe B₁₃. Agar lebih jelas, tiap-tiap tipe itu dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- a. Tipe A₄: 'a dengan b' (urutan perbuatan-alat)

Contoh:

<i>loncat galah</i>	'loncat galah'
<i>mandi uap</i>	'mandi uap'
<i>tërjun payung</i>	'terjun payung'
<i>tusoq jarum</i>	'tusuk jarum'
<i>hormat senjata</i>	'hormat senjata'

- b. Tipe B₁ (Benda Termilik dan Terpakai)

Contoh:

<i>pacaq ngumong</i>	'manis mulut'
<i>mirah bilung</i>	'merah telinga'
<i>baliq modal</i>	'pulang pokok'
<i>buruq budi</i>	'buruk budi'
<i>bute ati</i>	'buta hati'

c. Tipe B₃ (Sasaran)

Contoh:

bueng waktu

'buang waktu'

bukaq suare

'buka suara'

cuci mate

'cuci mata'

diëm diri

'diam diri'

goyang kaki

'goyang kaki'

d. Tipe B₅ (Jangkauan)

Contoh:

ade angen

'ada angin'

awet mudaq

'awet muda'

bërani mati

'berani mati'

bërat sëbëlah

'berat sebelah'

bute politik

'buta politik'

e. Tipe B₆ (Penyebab)

Contoh:

mabuq këcubung

'mabuk birahi'

mabuq gadung

'mabuk gadung'

mandi angen

'mandi angin'

mandi dara

'mandi darah'

mandi peluh

'mandi peluh'

f. Tipe B₉ (Kekuatan Lawan)

Contoh:

këdap aiq

'kedap air'

tahan api

'tahan api'

tahan lame

'tahan lama'

tahan lapër

'tahan lapar'

tahan banting

'tahan banting'

g. Tipe B₁₀ (Rupa)

Contoh:

bulet tëlôq

'bulat telur'

<i>rabun ayëm</i>	'buta ayam'
<i>ijau lumut</i>	'hijau lumut'
<i>lurus ati</i>	'lurus tabung'
<i>kuning gadëng</i>	'kuning gading'

h. Tipe B₁₁ (Pelaku)

Contoh:

<i>banyaq duët</i>	'banjir uang'
<i>pënoh aiq</i>	'penuh air'
<i>masoq angen</i>	'masuk angin'
<i>tëmbus mate</i>	'tembus mata'
<i>tëmbus pandang</i>	'tembus pandang'

i. Tipe B₁₂ (Arah)

Contoh:

<i>biloq kiri</i>	'belok kiri'
<i>kena tipu</i>	'masuk perangkap'
<i>naeq darat</i>	'naik darat'
<i>pulang kampung</i>	'pulang kampung'
<i>pulang kandang</i>	'pulang kandang'

j. Tipe B₁₃ (Perubahan)

Contoh:

<i>jatuh saket</i>	'jatuh sakit'
<i>masuq tentara</i>	'masuk tentara'
<i>naeq aji</i>	'naik haji'
<i>naeq pitem</i>	'naik pitam'
<i>pergi aji</i>	'pergi haji'

2.2.6 Kata Majemuk sebagai Gejala Ergativitas

Konsep ergativitas, khususnya dalam hubungan dengan komponen dari gabungan leksem nominal, dapat juga dipergunakan dalam bahasa Melayu Bangka.

Konsep ergativitas ini berlaku bagi objek dan subjek yang mempunyai verba intransitif, tetapi tidak berlaku bagi subjek yang mempunyai

verba transitif.

Kata majemuk *ambiq ati* 'ambil hati', dan *ade angen* 'ada angin', misalnya, dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstruksi *ambiq ati* terdiri atas $V+N$. N di sini adalah objek, sedangkan konstruksi *ade angen* terdiri atas $V+N$, dan N adalah subjek. Karena adanya kesamaan ciri ini, kedua bentuk itu menandai pola ergatif.

Kata majemuk bahasa Melayu Bangka mempunyai ciri ergatif seperti itu. Konstruksi itu terdapat pada Tipe A_2 , Tipe A_3 , Tipe A_6 , Tipe A_7 , Tipe A_8 , Tipe A_9 , Tipe A_{12} , Tipe A_{14} , dan semua anggota Tipe B.

Masing-masing tipe yang menunjukkan sifat ergatif itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- a. Tipe A_2 —> 'b di a (kan)' (Urutan perbuatan-sasaran)

Contoh:

<i>bagi asil</i>	'bagi hasil'
<i>gureng ikan</i>	'goreng ikan'
<i>tata ruang</i>	'tata ruang'
<i>tulaq balaq</i>	'tolak balak'
<i>tëmu muke</i>	'temu muka'

- b. Tipe A_3 —> 'a yang di-b-(kan) atau a hasil pe-b-an' (Urutan benda-perlakuan)

Contoh:

<i>anaq didiq</i>	'anak didik'
<i>buq tanaq</i>	'nasi tanak'
<i>ruti bakar</i>	'roti bakar'
<i>tangqeq lipët</i>	'tangga lipat'
<i>umpan balêq</i>	'umpan balik'

- c. Tipe A_6 —> 'a untuk keperluan b' (Urutan perbuatan-tujuan)

Contoh:

<i>sumpah jabatan</i>	'sumpah jabatan'
<i>janji setia</i>	'janji setia'
<i>temu karya</i>	'temu karya'
<i>turun maen</i>	'turun main'

rudung saji

'tutup makanan'

- d. Tipe A_7 —> 'a untuk b' (Urutan benda atau yang dibendakan-tujuan atau maksud)

Contoh:

daya juang

'daya juang'

lap mulut

'serbet makan'

pas jalan

'surat jalan'

abu dapuq

'abu gosok'

wang kupi

'duit kopi'

- e. Tipe A_8 —> 'a tempat b' (Urutan tempat-perbuatan atau keadaan)

Contoh:

jalan kəcit

'jalan pintas'

rumah sakit

'rumah sakit'

jalan tēmboş

'jalan tempat'

kamar kərje

'kamar kerja'

jalan masoq

'jalan masuk'

- f. Tipe A_9 —> 'a ada di b' (Urutan benda-tempat)

Contoh:

gėraq jalan

'gerak jalan'

kapal laut

'kapal laut'

kapal tərbang

'kapal terbang'

- g. Tipe A_{12} —> 'a memakai b' (Urutan benda-alat)

Contoh:

buq kebuli

'nasi minyak'

kərto ngen

'kereta angin'

sumpah menjadin

'sumpah pocong'

rem angin

'rem angin'

tuan tanah

'tuan tanah'

- h. Tipe A_{14} —> 'a berkeadaan a' (Urutan hal-benda atau yang dibendakan)

Contoh:

<i>tërtëb hukum</i>	'tertib hukum'
<i>wajib militer</i>	'wajib militer'
<i>gëlëp mate</i>	'gelap mata'
<i>salah rase</i>	'salah perasaan'
<i>salah terimaq</i>	'salah terima'

- i. Tipe B_1 ---> 'b dari atau di x adalah a' (Urutan predikat-subjek)

Contoh:

<i>daq nëngër</i>	'besar kepala'
<i>cëpët lalu</i>	'cepat lalu'
<i>cëpët judo</i>	'enteng jodoh'
<i>gëgër utaq</i>	'gegar otak'
<i>kuat ati</i>	'kuat hati'

- j. Tipe B_2 ---> 'a dari atau di x adalah b' (Urutan subjek-predikat)

Contoh:

<i>idung bëlang</i>	'hidung belang'
<i>mate duitan</i>	'mata duitan'
<i>mulut manis</i>	'mulut manis'
<i>tangan naeq</i>	'tangan naik'
<i>bilung tipis</i>	'telinga tipis'

- k. Tipe B_3 ---> 'x $\left[\begin{array}{c} me \\ ber \end{array} \right] - a - \left[\begin{array}{c} kan \\ \phi \end{array} \right] b$ (Urutan predikat

x-objek)

Contoh:

<i>ambiq ati</i>	'ambil hati'
<i>balës budi</i>	'balas budi'
<i>cuci gudang</i>	'cuci gudang'
<i>diëm diri</i>	'diam diri'
<i>mënanq suara</i>	'menang suara'

- l. Tipe B₄ ---> 'x berkeadaan atau melakukan *b* secara atau dengan *a*' (Urutan keterangan-atributif *x*)

Contoh:

<i>baiq sangka</i>	'baik sangka'
<i>kalah tinggi</i>	'kalah tinggi'
<i>salah rase</i>	'salah rasa'
<i>salah kire</i>	'salah tafsir'
<i>salah tërima</i>	'salah terima'

- m. Tipe B₅ ---> 'x ada dalam keadaan *a* dalam hal atau dalam hubungan dengan *b*' (Urutan atribut *x*-jangkauan)

Contoh:

<i>ade ati</i>	'ada hati'
<i>bute urup</i>	'buta huruf'
<i>lëpas landas</i>	'lepas landas'
<i>siap pakai</i>	'siap pakai'
<i>siang ari</i>	'tinggi ari'

- n. Tipe B₆ ---> '*a* karena *b*' (Urutan predikat *x*-sebab)

Contoh:

<i>mabuq kepayang</i>	'mabuk kepayang'
<i>cerai mati</i>	'cerai mati'
<i>mabuq laut</i>	'mabuk laut'
<i>mabuq udara</i>	'mabuk udara'
<i>mandi peluh</i>	'mandi keringat'

- o. Tipe B₇ ---> '*a* secara *b*' (Urutan predikat *x*-cara)

Contoh:

<i>tumpes bernes</i>	'gagal total'
<i>harep-harep cêmês</i>	'harap-harap cemas'
<i>kawin lari</i>	'kawin lari'
<i>kawin pakso</i>	'kawin paksa'
<i>unyor-unyor</i>	'keras-keras lemah'

- p. Tipe B₈ ---> 'a sebanyak b' (Urutan predikat x-jumlah)
 Contoh:
kembar lime 'kembar lima'
kembar tige 'kembar tiga'
lipet banyeq 'lipat banyak'
lipet due 'lipat dua'
lipet tige 'lipat tiga'
- q. Tipe B₉ ---> 'a terhadap b' (Urutan predikat x-lawan)
 Contoh:
kedap aiq 'kedap air'
kedap suare 'kedap suara'
tahan aiq 'tahan air'
tahan pilor 'tahan peluru'
tahan banting 'tahan uji'
- r. Tipe B₁₀ ---> 'a serupa b' (Urutan predikat x-rupa)
 Contoh:
budu-budu sepet 'bodoh-bodoh sepat'
bunting kebo 'bunting kerbau'
anget-anget kuku 'hangat-hangat kuku'
ijau lumut 'hijau lumut'
daq bëlentêk 'mati kutu'
- s. Tipe B₁₁ ---> 'a oleh b' (Urutan predikat-pelaku)
 Contoh:
banyaq duet 'banjir uang'
masoq angen 'masuk angin'
penoh aiq 'penuh air'
tembus mate 'tembus mata'
tembus pandang 'tembus pandang'
- t. Tipe B₁₂ ---> 'a ke b' (Urutan predikat-tempat)
 Contoh:
baliq belakang 'balik belakang'

<i>masoq gawe</i>	'masuk kerja'
<i>naeq darat</i>	'naik darat'
<i>kena tipu</i>	'masuk perangkap'
<i>turun kandang</i>	'turun kandang'

- u. Tipe B₁₃ ---> 'x melakukan/berkeadaan a menjadi b' (Urutan predikat-perubahan keadaan)

Contoh:

<i>jatuh sakit</i>	'jatuh sakit'
<i>masuk Islam</i>	'masuk Islam'
<i>naeq haji</i>	'naik haji'
<i>naeq pitam</i>	'naik pitam'
<i>pergi haji</i>	'pergi haji'

- v. Tipe B₁₄ ---> 'x me-a sehingga y b' (Urutan predikat-akibat)

Contoh:

<i>bagi same</i>	'bagi rata'
<i>bumi angus</i>	'bumi hangus'
<i>tembaq jatuh</i>	'tembak jatuh'
<i>tembaq mati</i>	'tembak mati'

- w. Tipe B₁₅ ---> 'x a y dalam keadaan b' (Urutan perbuatan-keadaan obyek)

Contoh:

<i>tau ade</i>	'tahu ada'
<i>tau kèlar</i>	'tahu beres'
<i>tau jadi</i>	'tahu jadi'

- x. Tipe B₁₆ ---> 'a dari x mempunyai ciri b' (Urutan benda-rupa)

Contoh:

<i>nduq angen</i>	'kepala angin'
<i>daq dènger</i>	'kepala batu'
<i>kèpale udang</i>	'kepala udang'
<i>mate kèranjang</i>	'mata keranjang'
<i>bilung kualì</i>	'telinga kualì'

2.3 Makna Kata Majemuk

Pada (2.1) telah diuraikan makna kata majemuk yang berkaitan dengan ciri kata majemuk. Pada bagian ini, diberikan penjelasan lebih lanjut bagaimana pembentukan kata majemuk berdasarkan makna yang terkandung dan kategori kata yang membentuknya. Berdasarkan analisis data, makna kata majemuk bahasa Melayu Bangka terbagi atas (a) idiomatis (makna baru yang tidak dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen) dan (b) semi idiomatis (makna baru yang masih dapat diketahui hubungannya dengan komponennya).

Penjelasan mengenai makna kata majemuk bahasa Melayu Bangka beserta kategori kata pembentuknya dapat dilihat pada pemerian berikut ini.

2.3.1 Makna Baru Tidak Dapat Diketahui Hubungannya dengan Kedua Komponen

Jika makna baru sebuah kata majemuk tidak dapat ditelusuri dari kedua leksem yang membentuknya, kata majemuk itu termasuk ke dalam klasifikasi pertama, yakni makna baru tidak dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen yang membentuknya. Konstruksi seperti *idung belang* 'hidung belang' merupakan kata majemuk yang mengandung makna baru dan tidak dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen yang membentuknya. Kata majemuk itu merupakan hasil perpaduan leksem *idung* 'hidung' dan leksem *belang* 'belang'. Dengan kata lain, leksem *idung* tidak memiliki hubungan dengan leksem *belang* dalam konstruksi *idung belang*. Jadi, makna *idung belang* bukan berarti 'hidung seseorang belang.' Dalam pemakaiannya, makna *idung belang* menjadi khusus, yaitu 'laki-laki yang gemar memperlakukan wanita.' Contoh lain dari kata majemuk jenis ini dapat dilihat dalam kalimat berikut.

- (163) *Tukang ambiq muke keq dibënciq kawan-kawan ë.*
'Tukang jilat akan dibenci oleh kawan-kawannya.'
- (164) *Taun ni Amat sedeng naiq daun.*
'Tahun ini Amat sedang naik daun.'
- (165) *Linta darat harus ë dihindari.*
'Lintah darat seharusnya dihindari.'

- (166) *Kurang asem, dari tadiq ka ni ngëbulaqiku.*
 'Kurang asam, sejak tadi kau ini mencurangiku.'
- (167) *Kaloq agiq mabuq kepayang, ape gë jadi inda.*
 'Kalau lagi mabuk kepayang, apa pun terasa indah.'
- (168) *Mule-mule e lancar, suda tu tesendet-sendet; yo ... angët-angët tai ayëm.*
 'Pada mulanya lancar akhirnya tersendat-sendat; ya ... hangat-hangat tahi ayam.'
- (169) *Tësinggung dikit, die keq naeq pitem*
 'Tersinggung sedikit, ia akan naik pitam.'
- (170) *Kaki tangan siape ge urang tu?*
 'Kaki tangan siapakah orang itu?'

Kata majemuk pada kelompok ini dapat terdiri dari berbagai unsur kategori pembentuknya. Berikut ini diuraikan unsur-unsur kategori kata majemuk beserta maknanya.

2.3.1.1 Gabungan N + N

Kata majemuk pada jenis ini terdiri atas nomina yang diikuti oleh nomina lainnya. Misalnya, kata majemuk *kaki tangan* 'kaki tangan' (kalimat 170) dibentuk dari leksem *kaki* sebagai nomina pertama dan leksem *tangan* sebagai nomina kedua. Dengan demikian, kata majemuk *kaki tangan* berpola *N + N*. Apabila ditinjau dari keeratan hubungan setiap unsur leksem yang membentuknya ternyata bahwa leksem-leksem *kaki tangan* erat sekali hubungannya sehingga di antara kedua kata itu tidak dapat diselipkan leksem lainnya seperti *keq* 'dengan'. Hal ini terjadi karena kata majemuk *kaki tangan* termasuk bentuk idiomatik. Jika *kaki tangan* diselipkan dengan leksem *keq*, maknanya akan berubah ke dalam pengertian denotatif, yaitu 'kaki dan tangan sebagai anggota tubuh'. Contoh lainnya pada kategori ini adalah *linta darat* 'lintah darat'. *Linta* sebagai nomina pertama dengan *darat* sebagai nomina kedua. *Linta darat* tidak dapat diselipkan oleh unsur *di* karena mengandung pengertian baru yang bersifat idiomatik. Namun, sifat *linta* 'lintah' yang suka menghisap darah orang masih membias kepada pengertian baru yang dibentuk oleh kata majemuk *linta darat* itu. Makna baru yang muncul dari kata majemuk

linta darat ini adalah orang yang suka meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi.

2.3.1.2 Gabungan V + N

Kata majemuk pada klasifikasi ini terdiri atas verba sebagai leksem pertama dan nomina sebagai leksem kedua, seperti *ngambiq muke* 'tukang jilat' (kalimat 163). Pada contoh tersebut leksem *ngambiq* 'mengambil' merupakan verba sedangkan leksem *muke* 'muka' merupakan nomina. Dengan demikian, *ngambiq muke* berpola V + N. Konstruksi *ngambiq muke* ini pun termasuk bentukan yang tidak dapat diselipkan leksem lainnya seperti *keq* 'dengan' karena termasuk bentuk idiomatik. Dengan demikian, *ngambeq muke* bukan bermakna 'mengambil muka seseorang' melainkan bermakna 'berbuat sesuatu agar orang lain senang atau sayang' (biasanya dengan cara yang kurang baik). Contoh lainnya adalah *naiq daun* 'naik daun' (kalimat 164). Leksem *naiq* merupakan verba, sedangkan *daun* adalah nomina. Kata majemuk *naiq daun* ini tidak dapat diselipi unsur *di* seperti *naiq di daun* 'naik di daun' karena makna baru yang dimilikinya adalah 'menanjak' (tentang karir atau rezki seseorang).

Selanjutnya, kata majemuk *mabuq kepayang* 'mabuk kepayang' (kalimat 167) termasuk pula ke dalam klasifikasi ini. *Mabuq* merupakan verba, sedangkan *kepayang* adalah nomina. Dalam pengertian denotatifnya *mabuq kepayang* mengandung pengertian 'mabuk karena makan buah kepayang' (buah kepayang jika dimakan memang memabukkan). Akan tetapi, makna baru yang disandang oleh kata majemuk *mabuq kepayang* adalah 'tergila-gila karena cinta'. Jadi, makna baru yang muncul akibat persenyawaan kedua leksem tersebut tidak dapat ditelusuri dari kedua komponen yang membentuknya.

2.3.1.3 Gabungan V + A

Kata majemuk jenis ini terdiri atas verba sebagai leksem pertama dan adjektiva sebagai leksem kedua. Leksem *naeq* 'naik' dalam kata majemuk *naiq pitem* 'naik pitam' (kalimat 169) merupakan verba, sedangkan leksem *pitem* adalah adjektiva. Leksem yang membentuk kata majemuk ini berhubungan erat satu dengan lainnya sehingga tidak ada kemungkinan untuk menyelipkan leksem lain di antaranya karena kedua leksem itu

membentuk kata majemuk yang idomatik dengan makna baru, yaitu 'marah'.

2.3.1.4 Gabungan Adv + N

Pada klasifikasi ini, kata majemuk terdiri atas adverbial sebagai leksem pertama, sedangkan nomina sebagai leksem kedua. Dalam kata majemuk *kurang asem* 'kurang asam' (kalimat 166) leksem *kurang* merupakan adverbial dan leksem *asem* merupakan nomina. Kata majemuk ini pun tergolong kepada kata majemuk yang idomatik karena maknanya bukanlah *kurang asem* 'asam' dalam pengertian yang sebenarnya (bukan asam untuk memasak), melainkan *kurang asem* memiliki makna 'kurang ajar' (biasanya dalam percakapan).

2.3.1.5 Gabungan A + FN

Kata majemuk *angët-angët tai ayëm* 'hangat-hangat tahi ayam' (kalimat 168) terdiri dari leksem pertama merupakan perulangan adjektiva, yaitu *angët-angët* 'hangat-hangat', sedangkan yang kedua berupa frasa nominal, yaitu *tai ayëm* 'tahi ayam'. *Angët-angët tai ayëm* memiliki makna baru yang tidak dapat ditelusuri dari leksem yang membentuknya. Kata majemuk ini bukan berarti 'tahi ayam yang hangat-hangat' melainkan mengandung makna idomatik, yakni 'kemauan yang tidak tetap atau tidak kuat'.

2.3.2 Makna Baru Dapat Diketahui Hubungannya dengan Salah Satu Komponen

Makna baru yang muncul dalam proses pemajemukan leksem yang membentuk sebuah kata majemuk kadangkala dapat diketahui hubungannya dari salah satu komponennya. Jika terjadi konstruksi seperti ini, bentuk kata majemuk itu termasuk ke dalam klasifikasi kedua.

Konstruksi seperti *kursi males* 'kursi malas' bukan bermakna 'kursi yang malas'. *Kursi males* mengandung pengertian 'kursi panjang untuk istirahat dan tiduran yang sandarannya landai'. Dengan demikian, kata majemuk *kursi males* dapat ditelusuri dari salah satu leksem yang membentuknya, yaitu leksem *kursi*. Leksem *kursi* itu sendiri mengandung pengertian 'tempat duduk yang berkaki dan bersandaran'. Namun, tidak

semua *kursi* dapat diklasifikasikan pada *kursi males*. Dengan berpatokan pada pengertian di atas, sebuah *kursi* dapat diklasifikasikan pada *kursi males* apabila *kursi* tersebut panjang dan memiliki sandaran yang landai. Contoh lain kata majemuk yang termasuk kategori ini terdapat dalam kalimat berikut.

- (171) *Ngajar di sini jadi batu luncatan bai.*
'Mengajar di sini sebagai batu loncatan saja.'
- (172) *Di sini kaloq neq lancar gawe harus pakeq duit pelicen.*
'Di sini kalau urusan mau lancar harus pakai uang pelicin.'
- (173) *Wew, tu ken kabar angen bai.*
'Ah, itu hanya kabar angin saja.'
- (174) *Kaloq agiq banyaq rezki, jangan besaq kepale.*
'Kalau sedang banyak rezki, jangan besar kepala.'
- (175) *Mending bute mate daripade bute ati.*
'Lebih baik buta mata daripada buta hati.'
- (176) *Sual macem ni ge dak dapet ka gaweken, dasar k pale udang!*
'Soal seperti ini tidak dapat kau kerjakan, dasar kepala udang!'
- (177) *Si mate keranjang agiq b aksi di adep budaq bini tu.*
'Si mata keranjang sedang beraksi di depan gadis itu.'
- (178) *Die dis but bilung kual  s karang ni s babe tahan d nger ucean t tangaq  .*
'Julukannya sekarang si telinga kual  karena tahan mendengar ocehan tetangganya.'
- (179) *Ruma saket tu t kenal keq dokter-dokter   yang p likas.*
'Rumah sakit itu terkenal dengan dokter-dokternya yang terampil.'
- (180) *Jambuq pute yang masem manis ni dis but jambuq bandar.*
'Jambu putih yang masam manis ini disebut jambu bandar.'

Berikut dikemukakan unsur kategori, pembentuk kata majemuk yang telah dikemukakan di atas dengan maknanya.

2.3.2.1 Gabungan N + N

Kata majemuk jenis ini terdiri atas nomina sebagai leksem pertama diikuti nomina lainnya sebagai leksem kedua, misalnya *batu luncatan* 'batu loncatan' (kalimat 171). Leksem itu membentuk kata majemuk yang maknanya dapat ditelusuri dari salah satu komponen pembentuknya, yaitu *batu*. *Batu luncatan* dalam pengertian ini bukan berarti 'batu untuk meloncat' melainkan 'sarana untuk maju' atau 'untuk memperoleh kedudukan (pekerjaan) yang lebih baik'.

Kata majemuk *jambuq bandar* 'jambu bandar' dalam (kalimat 180), kedua-duanya adalah nomina. Sementara itu, makna yang dikandung oleh kata majemuk *jambuq bandar* dapat ditelusuri hanya dari leksem *jambuq*, yaitu 'sejenis buah-buahan', sedangkan leksem *bandar* tidak mempengaruhi makna baru yang dimuatinya. *Jambuq bandar* bukan berarti 'jambu yang berasal dari Bandar (jambu di Bandar)' melainkan 'sejenis jambu (yang berwarna putih dan rasanya masam manis)'.

Duit pelicen 'uang pelicin' (kalimat 172) juga termasuk pada klasifikasi ini. *Duit* 'uang' dan *pelicen* 'pelicin' adalah nomina yang membentuk kata majemuk. Kata majemuk itu dapat ditelusuri dari leksem *duit*. *Duit* adalah 'alat pembayaran untuk membeli sesuatu termasuk dapat digunakan untuk melancarkan pekerjaan'. *Duit pelicen* bermakna 'uang yang diberikan sebelumnya agar suatu urusan dapat berjalan lancar'.

Kata majemuk *kabar angen* 'kabar angin' (kalimat 173) pun masuk ke dalam kategori ini. Makna kata majemuk ini hanya dapat ditelusuri dari leksem *kabar*. *Kabar* yang bagaimana? *Kabar angen* bukan berarti 'kabar dari angen', tetapi mempunyai makna 'kabar yang belum jelas kebenarannya'. Begitu pula kata majemuk *kepale udang* 'kepala udang', *mate keranjang* 'mata keranjang', dan *bilung kualii* 'telinga kualii' (kalimat 175--177) merupakan kata majemuk jenis ini. Leksem yang dapat ditelusuri untuk melihat makna baru yang dibentuk oleh kata majemuk itu adalah *kepale*, *mate*, dan *bilung*. Sementara itu, leksem *udang*, *keranjang*, dan *kualii* merupakan pewatas yang tidak cukup memberikan informasi makna kepada leksem di depannya atau yang diwatasinya. Dengan demikian, *kepale udang* tidaklah berarti 'kepale dari udang (sejenis binatang)', *mate keranjang* bukan berarti 'mate seperti keranjang', *bilung kualii* bukan pula berarti 'bilung seperti kualii'. *Kepale udang* bermakna

'bodoh' atau 'tolol'. Sementara itu, *mate keranjang* bermakna 'sangat suka kepada perempuan' sedangkan *bilung kual* 'tahan mendengar ocehan seseorang'.

2.3.2.2 Gabungan A + N

Kata majemuk jenis ini terdiri atas adjektiva sebagai unsur pertama dan nomina sebagai unsur kedua, misalnya *besaq kepale* 'besar kepala' (kalimat 174). Leksem *besaq* 'besar' merupakan adjektiva, sedangkan leksem *kepale* 'kepala' adalah nomina. Bentuk kata majemuk itu hanya dapat ditelusuri dari leksem *kepala* sebab *besaq kepale* bukan berarti 'kepala seseorang besar' (bandingkan Kridalaksana yang menyatakan kompositum jenis) ini memiliki makna (*b* dari atau di *x* adalah *a*; yang bermakna 'kepala dari seseorang adalah besar'). *Besaq kepale* bermakna 'sukar dinasihati atau sombong'. Begitu halnya dengan *bute ati* 'buta hati' (kalimat 175) tidak dapat dikatakan secara lugas 'hati seseorang buta' sebab kata majemuk ini memiliki tambahan makna, yaitu 'tidak memiliki perasaan' atau 'bengis'.

2.3.2.3 Gabungan N + A

Kata majemuk ini terdiri atas leksem pertama yang berkategori nomina diikuti oleh leksem kedua yang berkategori adjektiva. Contohnya adalah *ruma saket* 'rumah sakit' (kalimat 174). Kata majemuk *ruma saket* hanya dapat ditelusuri dari leksem *ruma* sebab *ruma saket* bukan bermakna 'rumah yang sakit' atau 'rumah untuk merawat orang yang sakit'. Rumah tempat tinggal pun dapat digunakan untuk merawat orang yang sakit. *Ruma saket* memiliki kategori tertentu, misalnya peralatan kesehatan yang lengkap, tenaga medis, dan pasien harus memenuhi persyaratan administrasi.

2.3.3 Makna Baru Dapat Diketahui Hubungannya dengan Kedua Komponen

Pada kategori ketiga, makna baru sebuah kata majemuk dapat ditelusuri dari kedua komponen yang membentuknya. Hal ini berarti bahwa dengan melihat leksem yang membentuk sebuah kata majemuk, dapat dilihat makna baru kata majemuk tersebut. Kata majemuk seperti *gagah pèrkase*

'gagah perkasa' merupakan pembentukan dari leksem *gagah* 'gagah' dan *përkase* 'perkasa'. Dengan melihat leksem *gagah* atau *përkase*, kita sudah dapat mengetahui makna dari keseluruhan konstruksi *gagah përkase* itu. *Gagah* berarti 'besar dan tegap serta kuat', sedangkan *përkase* berarti 'kuat dan tangguh serta berani atau gagah berani'. Dengan melihat pengertian kedua leksem itu, dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki kemiripan makna atau memiliki hubungan di antara keduanya. Begitu pula apabila kedua leksem itu bersenyawa menjadi sebuah kata majemuk, pengertiannya adalah 'gagah berani' atau 'tegap kuat'. Jadi, pengertian kata majemuk itu dapat dilihat dari salah satu leksemnya yang menyiratkan makna kedua-duanya. Namun, yang patut dicatat adalah makna baru yang muncul dari perpaduan dua leksem itu adalah adanya 'intensitas makna yang lebih mendalam'. Contoh lain kata majemuk jenis ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (181) *Jangen tëmakan bujuq rayu ë.*
'Jangan termakan *bujuk rayunya*.'
- (182) *Cacat cedera yang ditanggung ë akibat këcelakaan lalu lintas.*
'*Cacat cedera* yang ditanggungnya akibat kecelakaan lalu lintas.'
- (183) *Caci maki dari këluarga ë ditërimaq dëngen sabar.*
'*Caci maki* dari keluarganya diterima dengan sabar.'
- (184) *Yuq, kite bëgembira ria.*
'Mari kita *bergembira ria*.'
- (185) *Ilang lënyep sëmue harteku.*
'*Hilang lenyap* seluruh hartaku.'
- (186) *Dari tadiq ku lum këtemu keq inti sari omongan ë.*
'Dari tadi belum kutemui *inti sari* pembicaraannya.'
- (187) *Utan rimba Indonesia agiq cukup luas.*
'*Hutan rimba* Indonesia masih cukup luas.'
- (188) *Sëmoge përkawinan ikaq këkal abadi.*
'Semoga perkawinan kalian *kekal abadi*.'

- (189) *Laki bini tu agiq sēger buger biaoqpun umur ē la tue.*
 'Suami istri itu masih *segar bugar* walaupun usianya sudah tua.'
- (190) *Jangenla ade syaq wasangka di kite bēdue.*
 'Janganlah ada *syak wasangka* di antara kita berdua.'

Pada kata majemuk jenis ini kategori leksem pembentuknya dapat berupa gabungan $N + N$, $A + A$, $N + A$, $N + V$, dan $N + a$. Penjelasan mengenai gabungan leksem itu dibicarakan berikut ini.

2.3.3.1 Gabungan $N + N$

Sama dengan gabungan $N + N$ terdahulu, pada klasifikasi ini leksem pertama yang berbentuk nomina diikuti oleh leksem kedua yang sejenis. Dalam kata majemuk *bujuq rayu* 'bujuk rayu' (kalimat 181) leksem *bujuq* 'bujuk' merupakan nomina yang berpadu dengan leksem *rayu* 'rayu' sebagai nomina kedua. *Bujuq* memiliki makna 'usaha untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata manis dan sebagainya bahwa yang dikatakan benar'. Pengertian itu bersinonim dengan leksem *rayu*.

Contoh lain pada klasifikasi ini adalah *inti sari* 'inti sari' (kalimat 185). *Inti* mengandung pengertian 'isi yang paling pokok' yang bersinonim dengan leksem *sari*. Baik leksem *inti* maupun leksem *sari* termasuk ke dalam kategori nomina.

Kata majemuk *utan rimba* 'hutan rimba' (kalimat 187) juga termasuk ke dalam kelompok ini karena baik leksem *utan* maupun *rimba* adalah nomina. Nomina *utan* pengertiannya hampir sama dengan *rimba*, yaitu 'tanah yang luas yang ditumbuhi pepohonan yang biasanya tidak terpelihara'.

2.3.3.2 Gabungan $A + A$

Kata majemuk jenis ini terdiri atas adjektiva sebagai leksem pertama dengan adjektiva juga sebagai leksem keduanya. Dalam kata majemuk *kekal abadi* 'kekal abadi' (kalimat 188), misalnya leksem *kekal* membentuk persenyawaan dengan leksem *abadi*. Kedua leksem itu memiliki pengertian yang bersinonim, yaitu 'tetap, tidak berubah, selama-lamanya'.

Contoh lain yang termasuk kategori ini adalah *seger buger* 'segar bugar' (kalimat 189). *Seger* mengandung pengertian 'nyaman dan sehat'. Begitu pula dengan *buger* yang bermakna 'sehat dan segar'.

Kata majemuk seperti *gembira ria* 'gembira ria' dan *ilang lenyep* 'hilang lenyap' (kalimat 184--185) merupakan contoh dalam jenis ini karena kedua leksem yang membentuknya terdiri dari adjektiva. Kedua leksem yang membentuk kata majemuk itu bersinonim. Dengan demikian, makna kata majemuk *gembira ria* dan *ilang lenyep*, dapat ditelusuri dari kedua komponen leksemnya. *Gembira* berarti 'bahagia, senang', sedangkan *ria* berarti 'riang, gembira'. Pada pihak lain, *ilang* berarti 'tidak ada lagi, musnah'; pengertian itu relatif sama dengan leksem *lenyep*.

2.3.3.3 Gabungan N + A

Kata majemuk jenis ini memiliki leksem nomina yang diikuti oleh leksem adjektiva. Contohnya, kata majemuk *cacad cedera* 'cacat cedera' (kalimat 182). Leksem *cacad* mempunyai pengertian yang bersinonim dengan leksem *cedera*, yaitu 'rusak, tidak (kurang) sempurna.'

2.3.3.4 Gabungan N + V

Kata majemuk jenis ini dibentuk oleh nomina sebagai leksem pertama dengan verba sebagai leksem kedua, seperti yang terdapat pada kata majemuk *caci maki* 'caci maki' (kalimat 183). *Caci* memiliki pengertian 'cerca, damprat' atau 'cela'. Sementara itu, leksem *maki* (percakapan) merupakan bentukan dari *memaki* yang berarti 'mengeluarkan kata-kata keji, kasar'. Dengan melihat kedua pengertian itu, dapat disimpulkan bahwa kedua komponen kata majemuk *caci maki* memiliki kemiripan arti walaupun pada dasarnya keduanya berada pada kategori kata yang berbeda.

2.3.3.5 Gabungan A + N

Kata majemuk jenis ini terdiri atas adjektiva untuk leksem pertama dan nomina untuk leksem kedua. Contohnya ialah kata majemuk *syaq wasangka* 'syak wasangka' (kalimat 190). Pada dasarnya leksem *syaq* 'syak' mempunyai pengertian yang hampir sama dengan *wasangka*

'wasangka', yaitu 'sangsi, curiga, kecurigaan'. Jadi, pengertian baru kata majemuk syak wasangka tersebut dapat dilihat dari kedua leksem yang membentuknya karena kedua leksem itu bersinonim.

BAB III

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, terutama Bab II, *Kata Majemuk dalam Bahasa Melayu Bangka* dapatlah ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, dalam bahasa Melayu Bangka terdapat sistem pemajemukan sebagai akibat proses morfologis. Sistem pemajemukan itu terlihat dari ciri konstruksi, ciri fungsi, dan ciri semantik, klasifikasi, dan maknanya.

Kedua, konstruksi kata majemuk bahasa Melayu Bangka mempunyai ciri ketaktersisipan (tidak dapat disisipi kata lain), ketakterluasan (unsur-unsurnya tidak dapat diperluas), ketakterbalikan (unsur-unsurnya tidak dapat diubah posisinya). Ciri fungsi terbagi atas ciri persenyawaan gabung, persenyawaan determinatif, dan persenyawaan posesif. Ciri semantik menandai bahwa kata majemuk berbeda dengan frasa.

Ketiga, kata majemuk bahasa Melayu Bangka dapat diklasifikasikan atas empat golongan, yaitu subordinatif substantif (Tipe A), subordinatif atributif (Tipe B), koordinatif (Tipe C), dan berproleksem (Tipe D).

Keempat, dalam kata majemuk bahasa Melayu Bangka terdapat pula kata majemuk sebagai gejala pertautan argumen dan gejala ergativitas.

Kelima, makna kata majemuk dapat ditelusuri berdasarkan hubungan antarkomponennya. Makna baru yang dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponennya. Makna idiomatis terdiri atas gabungan kategori (N+N), (V+N), (V+A), (A+N), (N+A), (Adv+N), dan (A+FN). Makna baru yang tidak dapat diketahui hubungannya dengan kedua komponen (makna non-idiomatis) terdiri atas gabungan kategori (N+N), (A+N), (N+A), (A+A), dan (N+V).

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1978. *Bahasa Sunda di Daerah Cirebon: Sebuah Kajian Lokabasa*. Disertasi Universitas Indonesia.
- Alwi, Hasan dkk. 199 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arif, R.M. dkk. 1984. *Latar Belakang Sosial Budaya Bahasa Melayu Bangka*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 1989. *Pembentukan Kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology: an Introduction to The Theory of Word-Structure*. London: Cambridge University Press.
- Mees, C.A. 1954. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: J.B. Wolters.
- Mustafa, Zulkarnain dkk. 1984. *Struktur Bahasa Melayu Bangka*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rusyana, Yus. dkk. 1985. *Sistem Pemajemukan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
- Samsuri, 1982. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar. 1982. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

DATA PENELITIAN
SISTEM PEMAJEMUKAN BAHASA MELAYU BANGKA

I. Tipe A : Kompositum Subordinatif Substantif

(1) Tipe A1: 'a bagian dari b' (urutan bagian-keutuhan)

- | | |
|---|------------------|
| 1. <i>anaq aiq</i> | 'anak air' |
| 2. <i>anaq angen</i> | 'anak angin' |
| 3. <i>tunel, anaq bangsawan</i> | 'anak bangsawan' |
| 4. <i>pusuq, anaq bukeq</i> | 'anak bukit' |
| 5. <i>anaq timbang</i> | 'anak dacin' |
| 6. <i>pengayoh, anaq dayung</i> | 'anak dayung' |
| 7. <i>anaq ginjel</i> | 'anak ginjal' |
| 8. <i>kelingkeng, anaq jari</i> | 'anak jari' |
| 9. <i>anaq kapaq</i> | 'anak kapak' |
| 10. <i>anaq kunei</i> | 'anak kunci' |
| 11. <i>anaq lidah</i> | 'anak lidah' |
| 12. <i>anaq lumpang</i> | 'anak lumpang' |
| 13. <i>anaq mate, urang-urang mate</i> | 'anak mata' |
| 14. <i>anaq panah</i> | 'anak panah' |
| 15. <i>anaq rambut</i> | 'anak rambut' |
| 16. <i>anaq sungai</i> | 'anak sungai' |
| 17. <i>anaq tēkaq</i> | 'anak tekak' |
| 18. <i>anaq kuping, anaq bilung</i> | 'anak telinga' |
| 19. <i>anaq timbang</i> | 'anak timbangan' |
| 20. <i>batēng timbang</i> | 'batang dacin' |
| 21. <i>batēng dayung, batēng pengayoh</i> | 'batang dayung' |
| 22. <i>batēng idung</i> | 'batang hidung' |
| 23. <i>batēng liher, batēng leer</i> | 'batang leher' |
| 24. <i>biang cukaq, nduq cuka</i> | 'biang cuka' |
| 25. <i>biang kēladi, kēpala ganaq</i> | 'biang keladi' |
| 26. <i>biang kēringet, kēringet malem</i> | 'biang keringat' |
| 27. <i>biang ruti, nduq ruti</i> | 'biang roti' |
| 28. <i>bibir jalan, pinggir jalan</i> | 'bibir jalan' |
| 29. <i>pinggir perigi</i> | 'bibir sumur' |
| 30. <i>buah bajuq, kaneing</i> | 'buah baju' |

31. <i>buah betes, betis</i>	'buah betis'
32. <i>buweh catur</i>	'buah catur'
33. <i>buweh timbang</i>	'buah dacin'
34. <i>buweh këlireng, stal</i>	'buah guli/kelereng'
35. <i>buweh hati</i>	'buah hati'
36. <i>daun dayung, daun pengayoh</i>	'daun dayung'
37. <i>daun mija</i>	'daun meja'
38. <i>daun lawang</i>	'daun pintu'
39. <i>daun kuping, daun bilung</i>	'daun telinga'
40. <i>buq pati</i>	'ibu bupati'
41. <i>buq camat</i>	'ibu camat'
42. <i>buq kades</i>	'ibu kades'
43. <i>jempol kaki</i>	'ibu kaki'
44. <i>kota kabupaten</i>	'ibu kota kabupaten'
45. <i>kota madia</i>	'ibu kota madia'
46. <i>buq lurah</i>	'ibu lurah'
47. <i>buq mertue</i>	'ibu mertua'
48. <i>buq rumah tanggaq</i>	'ibu rumah tangga'
49. <i>nduq ayam</i>	'induk ayam'
50. <i>nduq beras</i>	'induk beras'
51. <i>nduq jari, jëmpol</i>	'induk jari'
52. <i>nduq kaki</i>	'induk kaki'
53. <i>nduq madu</i>	'induk madu'
54. <i>nduq padi</i>	'induk padi'
55. <i>nduq semëng, urang tue angkuq</i>	'induk semang'
56. <i>nduq tangan</i>	'induk tangan'
57. <i>buweh hati</i>	'jantung hati'
58. <i>jantong pisang</i>	'jantung pisang'
59. <i>jantong langit</i>	'jantung langit'
60. <i>lëmbëh</i>	'kaki gunung'
61. <i>kaki langit</i>	'kaki langit'
62. <i>kaki mija</i>	'kaki meja'
63. <i>kepalaq aiq, tumbiq</i>	'kepala air'
64. <i>kepalaq gawe</i>	'kepala bagian'
65. <i>kepalaq daerah</i>	'kepala daerah'
66. <i>lurah, gëgading</i>	'kepala desa'
67. <i>kepalaq kampung</i>	'kepala kampung'
68. <i>kepalaq keluarge</i>	'kepala keluarga'

- | | | |
|------|---|-------------------|
| 69. | <i>kepalaq pasukan, kemendan</i> | 'kepala pasukan' |
| 70. | <i>kepalaq perampok, kepalaq pemaling</i> | 'kepala perampok' |
| 71. | <i>kepalaq regu, kepalaq kelompok</i> | 'kepala regu' |
| 72. | <i>kepalaq sarung, tumpel kain</i> | 'kepala sarung' |
| 73. | <i>kepalaq guru, kepalaq sekolah</i> | 'kepala sekolah' |
| 74. | <i>kepalaq surat</i> | 'kepala surat' |
| 75. | <i>mate acare</i> | 'mata acara' |
| 76. | <i>mate aiq</i> | 'mata air' |
| 77. | <i>mate anggaran, belanje</i> | 'mata anggaran' |
| 78. | <i>mate angen</i> | 'mata angin' |
| 79. | <i>mate ayam</i> | 'mata ayam' |
| 80. | <i>ujong senapan</i> | 'mata bedil' |
| 81. | <i>mate bisul</i> | 'mata bisul' |
| 82. | <i>mate pacul</i> | 'mata cangkul' |
| 83. | <i>mate cincin</i> | 'mata cincin' |
| 84. | <i>mate gunting</i> | 'mata gunting' |
| 85. | <i>mate ari</i> | 'matahari' |
| 86. | <i>mate ati</i> | 'mata hati' |
| 87. | <i>mate jale</i> | 'mata jala' |
| 88. | <i>mate kael</i> | 'mata kail' |
| 89. | <i>mate kabur, rabun</i> | 'mata kabur' |
| 90. | <i>mate kayeu</i> | 'mata kayu' |
| 91. | <i>mate kepalaq</i> | 'mata kepala' |
| 92. | <i>mate keris</i> | 'mata keris' |
| 93. | <i>mate korek, blerang</i> | 'mata korek' |
| 94. | <i>mate kuliah</i> | 'mata kuliah' |
| 95. | <i>mate nanas</i> | 'mata nanas' |
| 96. | <i>mate pancing</i> | 'mata pancing' |
| 97. | <i>mate pëdang</i> | 'mata pedang' |
| 98. | <i>mate pelajaran</i> | 'mata pelajaran' |
| 99. | <i>mate pencariq, gawe</i> | 'mata pencarian' |
| 100. | <i>mate pisoq</i> | 'mata pisau' |
| 101. | <i>mate rupang</i> | 'mata pukal' |
| 102. | <i>mate ranjau</i> | 'mata rantai' |
| 103. | <i>mate sangkur, mate bionet</i> | 'mata sangkur' |
| 104. | <i>mate sapi</i> | 'mata sapi' |
| 105. | <i>mate tepulëng</i> | 'mata tombak' |
| 106. | <i>lubang senapang, moncong senapan</i> | 'moncong senapan' |

107. <i>mulut bedil, lubang senapang</i>	'mulut bedil'
108. <i>mulut gue, lubang gue</i>	'mulut gua'
109. <i>patah cireq, jubur cireq</i>	'pantat ceret'
110. <i>patah kinceng, jubur kinceng</i>	'pantat periuk'
111. <i>perut bumi</i>	'perut bumi'
112. <i>perut kapal</i>	'perut kapal'
113. <i>suku bangsa</i>	'suku bangsa'
114. <i>lengan bajuq</i>	'tangan baju'
115. <i>taiq minyak</i>	'tahi minyak'
(2) Tipe A2: 'b di-a (kan)'(urutan perbuatan -sasaran)	
1. <i>bagi asil</i>	'bagi hasil'
2. <i>adu kerito</i>	'balap sepeda'
3. <i>baliq name, pindah name</i>	'balik nama'
4. <i>betahan</i>	'bela diri'
5. <i>belah dada</i>	'belah dada'
6. <i>belah ketupat</i>	'belah ketupat'
7. <i>bina raga</i>	'bina raga'
8. <i>ngitung nyawo</i>	'cacah jiwa'
9. <i>bersih utaq</i>	'cuci otak'
10. <i>denger pendapat</i>	'dengar pendapat'
11. <i>ganti rugi</i>	'ganti rugi'
12. <i>gureng ikan</i>	'goreng ikan'
13. <i>gureng kacang</i>	'goreng kacang'
14. <i>gureng pisang</i>	'goreng pisang'
15. <i>iket kepalaq</i>	'ikat kepala'
16. <i>taliq ban</i>	'ikat pinggang'
17. <i>nahan ati</i>	'kekang diri'
18. <i>adu ngarang</i>	'lomba mengarang'
19. <i>adu bersih</i>	'lomba kebersihan'
20. <i>betinjin</i>	'lomba kekayaan'
21. <i>adu lari</i>	'lomba lari'
22. <i>nyabung nyawe</i>	'manyabung nyawa'
23. <i>panggeng ayam</i>	'panggang ayam'
24. <i>panggeng ikan</i>	'panggang ikan'
25. <i>main bal</i>	'sepak bola'
26. <i>tata buku</i>	'tata buku'
27. <i>paret</i>	'tambang timah'

28. <i>tata buku</i>	'tata buku'
29. <i>tate care</i>	'tata cara'
30. <i>tata dagang</i>	'tata niaga'
31. <i>tata ruang</i>	'tata ruang'
32. <i>tata tertib</i>	'tata tartib'
33. <i>tata usaha</i>	'tata usaha'
34. <i>temu muke, beradep</i>	'tamu muka'
35. <i>tulaq balaq</i>	'tolak bala'
36. <i>ulang taun</i>	'ulang tahun'

(3) Tipe A3: 'a yang di-b-(kan)' atau a' hasil pe-b-an' (urutan benda-perlakuan)

1. <i>anaq ajaeb, anaq aneh</i>	'anak ajaib'
2. <i>anaq angkat</i>	'anak angkat'
3. <i>anaq asoh</i>	'anak asuh'
4. <i>anaq bawang</i>	'anak bawang'
5. <i>anaq buangan</i>	'anak buangan'
6. <i>anaq dare</i>	'anak dara'
7. <i>anaq didiq</i>	'anak didik'
8. <i>anaq emas, anaq sayang</i>	'anak emas'
9. <i>anaq gades</i>	'anak gadis'
10. <i>anaq gedongan</i>	'anak gedongan'
11. <i>anaq kampung</i>	'anak haram'
12. <i>anaq kampung kuar</i>	'anak jadah'
13. <i>anaq kampung</i>	'anak kampung'
14. <i>anaq tangsi, anaq kulong</i>	'anak kolong'
15. <i>anaq kampung</i>	'anak luar nikah'
16. <i>anaq mudaq</i>	'anak muda'
17. <i>anaq mured</i>	'anak murid'
18. <i>anaq yatem</i>	'anak piatu'
19. <i>anaq angkat</i>	'anak pungut'
20. <i>anaq rantau, perantau</i>	'anak rantau'
21. <i>anaq sekolah</i>	'anak sekolah'
22. <i>anaq yatem</i>	'anak yatim'
23. <i>paq angket</i>	'ayah angkat'
24. <i>paq tiriq</i>	'ayah tiri'
25. <i>ayem kampung</i>	'ayam buras'
26. <i>ayem goreng</i>	'ayam goreng'
27. <i>ayem panggeng</i>	'ayam panggeng'

28. <i>paq angkat</i>	'bapak angkat'
29. <i>buah biber</i>	'buah bibir'
30. <i>paq tiriq</i>	'bapak tiri'
31. <i>buweh kaleng</i>	'buah kaleng'
32. <i>bulu tangkes</i>	'bulu tangkis'
33. <i>buweh kereng</i>	'buah kering'
34. <i>utan lareng</i>	'hutan lindung'
35. <i>maq angkat</i>	'ibu angkat'
36. <i>maq tiriq</i>	'ibu tiri'
37. <i>jagung tenue</i>	'jagung bakar'
38. <i>jagung rebus</i>	'jagung rebus'
39. <i>kacang goreng</i>	'kacang goreng'
40. <i>kacang rebus</i>	'kacang rebus'
41. <i>kambing guleng, kambing panggeng</i>	'kambing guling'
42. <i>karya tules</i>	'karya tulis'
43. <i>kentang gureng</i>	'kentang goreng'
44. <i>urang bui</i>	'narapidana'
45. <i>buq bungkus</i>	'nasi bungkus'
46. <i>buq dandang</i>	'nasi dandang'
47. <i>buq uduq</i>	'nasi uduk'
48. <i>buq gureng</i>	'nasi goreng'
49. <i>buq kepël</i>	'nasi kepal'
50. <i>buq kukos</i>	'nasi kukus'
51. <i>buq ransum</i>	'nasi ransum'
52. <i>buq tanaq</i>	'nasi tanak'
53. <i>buq tem</i>	'nasi tim'
54. <i>urang tue angkat</i>	'orang tua angkat'
55. <i>urang tue tiriq</i>	'orang tua tiri'
56. <i>parem kokoq</i>	'param kocok'
57. <i>pisang gureng</i>	'pisang goreng'
58. <i>rambut jalin, kuncit</i>	'rambut jalin'
59. <i>ruti bakar</i>	'roti bakar'
60. <i>sambel ulëq, sambal belacan</i>	'sambal ulek'
61. <i>senjata gënggëm</i>	'senjata genggam'
62. <i>tanggeq lipet</i>	'tangga lipat'
63. <i>tikër jalen</i>	'tikar jalin'
64. <i>ubi gureng</i>	'ubi goreng'
65. <i>ubi rebus</i>	'ubi rebus'

66. *umpan baleq* 'umpan balik'

(4) Tipe A4: 'a dengan b' (urutan perbuatan-alat)

- | | | |
|----|-------------------------|-------------------|
| 1. | <i>hormat senjata</i> | 'hormat senjata' |
| 2. | <i>loncat galah</i> | 'loncat galah' |
| 3. | <i>maen tali</i> | 'main tali' |
| 4. | <i>mandiq aiq panas</i> | 'mandi air panas' |
| 5. | <i>mandiq uap</i> | 'mandi uap' |
| 6. | <i>terjun payung</i> | 'terjun payung' |
| 7. | <i>tusoq jarum</i> | 'tusuk jarum' |

(5) Tipe A5: 'a secara b' (urutan perbuatan-cara)

- | | | |
|-----|---------------------------------|-----------------|
| 1. | <i>cetaq ulang</i> | 'cetak ulang' |
| 2. | <i>gerek lurus</i> | 'gerak lurus' |
| 3. | <i>gerek puter, gerek muter</i> | 'gerak putar' |
| 4. | <i>ukom gantung</i> | 'hukum gantung' |
| 5. | <i>ukom mati</i> | 'hukum mati' |
| 6. | <i>ukom timbaq</i> | 'hukum tembak' |
| 7. | <i>gutong ruyong</i> | 'kerja bakti' |
| 8. | <i>oper wereq</i> | 'kerja lembur' |
| 9. | <i>kerje same</i> | 'kerja sama' |
| 10. | <i>loncat jauh</i> | 'loncat jauh' |
| 11. | <i>luncat indah</i> | 'loncat indah' |
| 12. | <i>tuker tambeh</i> | 'tukar tambah' |

(6) Tipe A6: 'a untuk keperluan b' (urutan perbuatan-tujuan)

- | | | |
|-----|-----------------------|-------------------|
| 1. | <i>sumpah jabatan</i> | 'sumpah jabatan' |
| 2. | <i>jampiq-jampiq</i> | 'sumpah serapah' |
| 3. | <i>sumpah mati</i> | 'sumpah mati' |
| 4. | <i>janji setia</i> | 'sumpah setia' |
| 5. | <i>temu karya</i> | 'temu karya' |
| 6. | <i>temu wicara</i> | 'temu wicara' |
| 7. | <i>seteruse</i> | 'tindak lanjut' |
| 8. | <i>pause</i> | 'turun istirahat' |
| 9. | <i>turun maen</i> | 'turun main' |
| 10. | <i>tudung saji</i> | 'tutup makanan' |

(7) Tipe A7: 'a untuk b' (urutan benda atau yang dibendakan-tujuan atau maksud)

1.	<i>abu dapaq</i>	'abu gosok'
2.	<i>alat ukor</i>	'alat ukur'
3.	<i>ayem aduan, ayem sabong</i>	'ayam aduan'
4.	<i>ayem dageng</i>	'ayam daging'
5.	<i>ayem beteloq</i>	'ayam petelur'
6.	<i>ayem sabung</i>	'ayam sabung'
7.	<i>batu loncatan</i>	'batu loncatan'
8.	<i>bengkel kërje</i>	'bengkel kerja'
9.	<i>daye beli</i>	'daya beli'
10.	<i>daye cipta</i>	'daya cipta'
11.	<i>daye surong</i>	'daya dorong'
12.	<i>daye gereq</i>	'daya gerak'
13.	<i>daye juang</i>	'daya juang'
14.	<i>daye tareq</i>	'daya penarik'
15.	<i>daye piker</i>	'daya pikir'
16.	<i>daye serep</i>	'daya serap'
17.	<i>daye tahan</i>	'daya tahan'
18.	<i>daye tanggep</i>	'daya tanggap'
19.	<i>daye tareq</i>	'daya tarik'
20.	<i>due tubet</i>	'doa tobat'
21.	<i>wang kupi</i>	'duit kopi'
22.	<i>gambar timpel</i>	'gambar tempel'
23.	<i>gedong juang</i>	'gedung juang'
24.	<i>hak jaweb</i>	'hak jawab'
25.	<i>hak pakai</i>	'hak pakai'
26.	<i>hak pileh</i>	'hak pilih'
27.	<i>hak tolaq</i>	'hak tolak'
28.	<i>jalan masoq</i>	'jalan masuk'
29.	<i>jalan kecil</i>	'jalan pintas'
30.	<i>jalan tembos</i>	'jalan tembus'
31.	<i>waktu ngumong</i>	'jam bicara'
32.	<i>bajuq ujen</i>	'jas hujan'
33.	<i>kaco mate</i>	'kaca mata'
34.	<i>ruang gawe</i>	'kamar kerja'
35.	<i>kapal keroq</i>	'kapal keruk'
36.	<i>kapal perang</i>	'kapal perang'

37.	<i>kapal selëm</i>	'kapal selam'
38.	<i>kapuq sireh</i>	'kapur sirih'
39.	<i>kapuq tulis</i>	'kapur tulis'
40.	<i>kanti ngumong</i>	'kawan bicara'
41.	<i>kude tunggang</i>	'kuda tunggang'
42.	<i>krito surong</i>	'kereta dorong'
43.	<i>kipas angen</i>	'kipas angin'
44.	<i>kursi guyang</i>	'kursi goyang'
45.	<i>kursi males</i>	'kursi malas'
46.	<i>langkah kërjè</i>	'langkah kerja'
47.	<i>lemari es</i>	'lemari es'
48.	<i>mercu suar</i>	'mercu suar'
49.	<i>minyaq goreng</i>	'minyak goreng'
50.	<i>ubat candu</i>	'obat bius'
51.	<i>ubat kuat</i>	'obat kuat'
52.	<i>ubat penawar</i>	'obat penawar'
53.	<i>ubat peneneng</i>	'obat penenang'
54.	<i>ubat tiduq</i>	'obat tidur'
55.	<i>peram serte</i>	'peran serta'
56.	<i>pintu aiq</i>	'pintu air'
57.	<i>kumpo angen</i>	'pompa angin'
58.	<i>rapat kerje</i>	'rapat kerja'
59.	<i>rumah makan</i>	'rumah makan'
60.	<i>kamar bedah</i>	'ruang bedah'
61.	<i>rumah gadai</i>	'rumah gadai'
62.	<i>rumah saket</i>	'rumah sakit'
63.	<i>lap mulut</i>	'serbet makan'
64.	<i>pas jalan</i>	'surat jalan'
65.	<i>pas tugas</i>	'surat tugas'
66.	<i>tande bace</i>	'tanda baca'
67.	<i>tande bagi</i>	'tanda bagi'
68.	<i>tande hubung</i>	'tanda hubung'
69.	<i>tande kurong</i>	'tanda kurung'
70.	<i>tande seru</i>	'tanda seru'
71.	<i>tande tambeh</i>	'tanda tambah'
72.	<i>tande tanyaq</i>	'tanda tanya'
73.	<i>tanggaq nade</i>	'tangga nada'
74.	<i>titeq dideh</i>	'titik didih'

75.	<i>titeq tolaq</i>	'titik tolak'
76.	<i>duit dapuq</i>	'uang belanja'
77.	<i>duit jage, duit jago</i>	'uang jaga'
78.	<i>duit belanja</i>	'uang jajan'
79.	<i>duit jalan</i>	'uang jalan'
80.	<i>duit kupi</i>	'uang kopi'
81.	<i>duit makan</i>	'uang lauk pauk'
82.	<i>duit lembur</i>	'uang lembur'
83.	<i>duit makan</i>	'uang makan'
84.	<i>duit pelicin, duit sugoq</i>	'uang pelicin'
85.	<i>duit rukoq</i>	'uang rokok'
86.	<i>duit sekolah</i>	'uang sekolah'
87.	<i>duit sugoq</i>	'uang semir'
88.	<i>duit sugoq</i>	'uang sogok'
89.	<i>duit sugoq</i>	'uang suap'

(8) Tipe A8: 'a tempat b' (urutan tempat-perbuatan atau keadaan)

1.	<i>bengkel gawe, bengkel kerje</i>	'bengkel kerja'
2.	<i>jalan masoq</i>	'jalan masuk'
3.	<i>jalan kecil</i>	'jalan pintas'
4.	<i>jalan tembos</i>	'jalan tembus'
5.	<i>kamar kerje</i>	'kamar kerja'
6.	<i>kamar bedah</i>	'kamar bedah'
7.	<i>rumah gadai</i>	'rumah gadai'
8.	<i>rumah makan</i>	'rumah makan'
9.	<i>rumah sakit</i>	'rumah sakit'
10.	<i>rumah senggol</i>	'rumah senggol'

(9) Tipe A9: 'a bersumber pada b' (urutan hasil-penghasil)

1.	<i>kakaq kandung</i>	'abang kandung'
2.	<i>anaq kandung</i>	'anak kandung'
3.	<i>anaq kembar</i>	'anak kembar'
4.	<i>anaq urang</i>	'anak orang'
5.	<i>api unggun</i>	'api unggun'
6.	<i>buweh biber</i>	'buah bibir'
7.	<i>kembang tiduq</i>	'buah mimpi'
8.	<i>buweh mulut</i>	'buah mulut'
9.	<i>buweh pikir</i>	'buah pikiran'

10.	<i>uleh-uleh</i>	'buah tangan'
11.	<i>bukaq resio</i>	'buka mulut'
12.	<i>daye batin</i>	'daya batin'
13.	<i>duka cita</i>	'duka cita'
14.	<i>haq milik</i>	'hak milik'
15.	<i>maq kandung</i>	'ibu kandung'
16.	<i>kabar angen</i>	'kabar angin'
17.	<i>kakak kandung</i>	'kakak kandung'
18.	<i>kembang kuku</i>	'kembang kuku'
19.	<i>luke baker</i>	'luka bakar'
20.	<i>luke tikem</i>	'luka tikam'
21.	<i>seperadik kandung</i>	'saudara kandung'
22.	<i>suka cita</i>	'suka cita'
23.	<i>tai mate</i>	'tahi mata'

(10) Tipe A10 : 'a ada b' (urutan benda-tempat)

1.	<i>geraq jalan</i>	'gerak jalan'
2.	<i>kapal laut</i>	'kapal laut'
3.	<i>kapal terbang</i>	'kapal udara'

(11) Tipe A11 : 'a menerangkan a' (urutan benda-keadaan)

1.	<i>puting beliung</i>	'angin beliung'
2.	<i>angen luan</i>	'angin sakal'
3.	<i>jambuq bandar</i>	'jambu bandar'
4.	<i>lempah darat</i>	'lempar darat'

(12) Tipe A12 : 'a memakai b' (urutan benda-alat)

1.	<i>kapal layar</i>	'kapal layar'
2.	<i>kerto ngen</i>	'kereta angin'
3.	<i>buq kebuli</i>	'nasi minyak'
4.	<i>buq teloq</i>	'nasi telur'
5.	<i>rem angen</i>	'rem angin'
6.	<i>sumpah menjadin</i>	'sumpah poncong'
7.	<i>sumpah quran</i>	'sumpah quran'
8.	<i>tuan tanah</i>	'tuan tanah'

(13) Tipe A13: 'a menguasai b' (urutan penguasa yang dikuasai)

1.	<i>kuasa usaha</i>	'kuasa usaha'
----	--------------------	---------------

- | | | |
|----|--------------------|--------------|
| 2. | <i>nara sumber</i> | 'narasumber' |
| 3. | <i>tuan tanah</i> | 'tuan tanah' |
- (14) Tipe A14: 'b berkeadaan a' (urutan hal-benda atau yang dibendakan)
- | | | |
|-----|----------------------|-----------------|
| 1. | <i>salah sangkaq</i> | 'salah anggap' |
| 2. | <i>salah asoh</i> | 'salah asuh' |
| 3. | <i>salah citaq</i> | 'salah cetak' |
| 4. | <i>salah ijo</i> | 'salah eja' |
| 5. | <i>salah langkah</i> | 'salah langkah' |
| 6. | <i>salah terimaq</i> | 'salah terima' |
| 7. | <i>salah rase</i> | 'salah rasa' |
| 8. | <i>gëlöp mate</i> | 'silap mata' |
| 9. | <i>terteb acare</i> | 'tertib acara' |
| 10. | <i>terteb hukum</i> | 'tertib hukum' |
| 11. | <i>wajib belajar</i> | 'wajib belajar' |
| 12. | <i>wajib militer</i> | 'wajib militer' |
- (15) Tipe A15: 'a menghasilkan b'
- | | | |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1. | <i>obat angen</i> | 'obat angin' |
| 2. | <i>obat batuq</i> | 'obat batuk' |
| 3. | <i>obat cacing</i> | 'obat cacing' |
| 4. | <i>obat kurap</i> | 'obat kurap' |
| 5. | <i>obat malaria</i> | 'obat malaria' |
| 6. | <i>obat nyamuq</i> | 'obat nyamuk' |
| 7. | <i>obat pening</i> | 'obat pening' |
| 8. | <i>obat penyakit perut</i> | 'obat penyakit perut' |
| 9. | <i>obat rindu</i> | 'obat rindu' |
- (16) Tipe A16: 'b terjadi pada a' (urutan waktu-kejadian)
- | | | |
|----|--------------------|--------------------|
| 1. | <i>bulan madu</i> | 'bulan madu' |
| 2. | <i>bulan puasa</i> | 'bulan puasa' |
| 3. | <i>hari jadi</i> | 'hari jadi' |
| 4. | <i>ulang taun</i> | 'hari ulang tahun' |
| 5. | <i>musem buah</i> | 'musim buah' |
| 6. | <i>musem hujan</i> | 'musim hujan' |
| 7. | <i>musem panas</i> | 'musim kemarau' |
| 8. | <i>musem ketem</i> | 'musim kepiting' |
| 9. | <i>musem panas</i> | 'musim kering' |

- | | |
|------------------------|---------------|
| 10. <i>musem panas</i> | 'musim panas' |
| 11. <i>musem udang</i> | 'musim udang' |

(17) Tipe A17: 'a terjadi pada b' (urutan kejadian-waktu)

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. <i>doa malem</i> | 'doa malam' |
| 2. <i>kuliah pagi</i> | 'kuliah pagi' |
| 3. <i>kuliah sore</i> | 'kuliah sore' |
| 4. <i>sekolah pagi</i> | 'sekolah pagi' |
| 5. <i>sekolah sore</i> | 'sekolah sore' |
| 6. <i>sembahyang magrib</i> | 'sembahyang magrib' |
| 7. <i>sembahyang subuh</i> | 'sembahyang subuh' |

(18) Tipe A18: 'a berupa b'

- | | |
|-----------------------|---------------|
| 1. <i>utang budi</i> | 'utang budi' |
| 2. <i>utang emas</i> | 'utang emas' |
| 3. <i>utang nyawe</i> | 'utang nyawa' |

(19) Tipe A19 : 'a bergerak di bidang b' atau 'a biasa melakukan b'

- | | |
|---------------------------------------|----------------|
| 1. <i>jagoq balap</i> | 'jago balap' |
| 2. <i>jagoq lari</i> | 'jago lari' |
| 3. <i>jagoq jagur</i> | 'jago tinju' |
| 4. <i>tukang batu</i> | 'juru batu' |
| 5. <i>tukang bayar</i> | 'juru bayar' |
| 6. <i>tukang ngumong</i> | 'juru bicara' |
| 7. <i>tukang gambar, tukang kodak</i> | 'juru kamera' |
| 8. <i>tukang sunat</i> | 'juru khitan' |
| 9. <i>tukang kunci</i> | 'juru kunci' |
| 10. <i>tukang lelang</i> | 'juru lelang' |
| 11. <i>tukang kemudi</i> | 'juru mudi' |
| 12. <i>tukang obat</i> | 'juru obat' |
| 13. <i>tukang parkir</i> | 'juru parkir' |
| 14. <i>juru rawat</i> | 'juru rawat' |
| 15. <i>tukang cuntoq</i> | 'juru rias' |
| 16. <i>juru runding</i> | 'juru runding' |
| 17. <i>tukang selom</i> | 'juru selam' |
| 18. <i>tukang sita</i> | 'juru sita' |
| 19. <i>tukang tafsir</i> | 'juru tafsir' |
| 20. <i>tukang tagih</i> | 'juru tagih' |

21. <i>tukang ketik</i>	'juru tik'
22. <i>tukang tulis</i>	'juru tulis'
23. <i>tukang besi</i>	'pandai besi'
24. <i>tukang ěmas</i>	'pandai emas'
25. <i>tukang abu gosog</i>	'tukang abu gosok'
26. <i>tukang jam</i>	'tukang arloji'
27. <i>tukang baso</i>	'tukang baso'
28. <i>tukang batu</i>	'tukang batu'
29. <i>tukang bir</i>	'tukang bir'
30. <i>tukang bĕguleq</i>	'tukang bohong'
31. <i>penjual buah</i>	'tukang buah'
32. <i>penjual bubur</i>	'tukang bubur'
33. <i>kacang ijau</i>	'kacang hijau'
34. <i>tukang ulaq</i>	'tukang catut'
35. <i>tukang citaq</i>	'tukang cetak'
36. <i>tukang cicip</i>	'tukang cicip'
37. <i>tukang cukur</i>	'tukang cukur'
38. <i>penjual daging</i>	'tukang daging'
39. <i>penjual ěmas</i>	'tukang emas'
40. <i>penjual es</i>	'tukang es'
41. <i>tukang asut</i>	'tukang fitnah'
42. <i>tukang selada</i>	'tukang gado-gado'
43. <i>tukang gerubaq</i>	'tukang gerobak'
44. <i>tukang gigi</i>	'tukang gigi'
45. <i>penjual ikan</i>	'tukang ikan'
46. <i>lintah darat,</i>	'tukang ijon'
47. <i>tukang jait</i>	'tukang jahit'
48. <i>ngambiq muke</i>	'tukang jilat'
49. <i>tukang kayu</i>	'tukang kayu'
50. <i>tukang kipas</i>	'tukang kebut'
51. <i>tukang kembang</i>	'tukang kembang'
52. <i>tukang ledĕng</i>	'tukang ledeng'
53. <i>tukang listrik</i>	'tukang listrik'
54. <i>tukang loak</i>	'tukang loak'
55. <i>tukang maboq</i>	'tukang mabok'
56. <i>galaq makan</i>	'tukang makan'
57. <i>galaq marah</i>	'tukang marah'
58. <i>tukang masaq</i>	'tukang masak'

59. <i>galaq minum</i>	'tukang minum'
60. <i>tukang minyaaq</i>	'tukang minyak'
61. <i>tukang kilit</i>	'tukang nebeng'
62. <i>tukang nguping</i>	'tukang nguping'
63. <i>tukang ikut, tukang nunut</i>	'tukang nunut'
64. <i>penjual obat</i>	'tukang obat'
65. <i>tukang pacak</i>	'tukang pacak'
66. <i>pemungut pajeq</i>	'tukang pajak'
67. <i>tukang peres</i>	'tukang peras'
68. <i>tukang pos</i>	'tukang pos'
69. <i>tukang gambar</i>	'tukang potret'
70. <i>tukang ambiaq</i>	'tukang pungut'
71. <i>tukang cuntoq</i>	'tukang rias'
72. <i>penjual rukoq</i>	'tukang rokok'
73. <i>penjual ruti</i>	'tukang roti'
74. <i>pembuat rumah</i>	'tukang rumah'
75. <i>tukang rumpu</i>	'tukang rumput'
76. <i>tukang sabit</i>	'tukang sabit'
77. <i>pembuang sampah</i>	'tukang sampah'
78. <i>tukang sapu</i>	'tukang sapu'
79. <i>penjual sate</i>	'tukang sate'
80. <i>penjual sayur</i>	'tukang sayur'
81. <i>pembuat sepatu</i>	'tukang sepatu'
82. <i>tukang sulap</i>	'tukang sulap'
83. <i>tukang suruh</i>	'tukang suruh'
84. <i>tukang tadah</i>	'tukang tadah'
85. <i>tukang tampel</i>	'tukang tambal'
86. <i>tukang tēlipun</i>	'tukang telepon'
87. <i>dukun sirik</i>	'tukang teluh'
88. <i>tukang tiduq</i>	'tukang tidur'
89. <i>tukang kētik</i>	'tukang tik'
90. <i>tukang todong</i>	'tukang todong'
91. <i>tukang kēdai</i>	'tukang warung'

II. Tipe B: Kompositum Subordinatif Atributif

(1) Tipe B1: 'b dari atau di x adalah a milik x (urutan predikat-subjek {bagi x ada di x})

1. *baiq budi* 'baik budi'

2.	<i>baiq hati</i>	'baik hati'
3.	<i>bangga ati</i>	'bangga hati'
4.	<i>banyaq akal</i>	'banyak akal'
5.	<i>murah rëzëki</i>	'banyak rezeki'
6.	<i>bebas bea, tidak bayar</i>	'bebas bea'
7.	<i>bebas tugas</i>	'bebas tugas'
8.	<i>bërat hati</i>	'berat hati'
9.	<i>lambet jodoh</i>	'berat jodoh'
10.	<i>bërat kaki</i>	'berat kaki'
11.	<i>bërat lidah</i>	'berat lidah'
12.	<i>bërat mulut</i>	'berat mulut'
13.	<i>bërat tangan</i>	'berat tangan'
14.	<i>banyaq umong</i>	'besar cakap'
15.	<i>besar hati</i>	'besar hati'
16.	<i>daq nenger, besar kepale</i>	'besar kepala'
17.	<i>banyaq umong</i>	'besar mulut'
18.	<i>bocor mulut</i>	'bocor mulut'
19.	<i>bulët hati</i>	'bulat hati'
20.	<i>bulët kate</i>	'bulat kata'
21.	<i>bulët tekak</i>	'bulat tekad'
22.	<i>busuq hati</i>	'buruk hati'
23.	<i>buruq mulut</i>	'buruk mulut'
24.	<i>busuq perut</i>	'buruk perut'
25.	<i>buruq sigung</i>	'busuk siku'
26.	<i>buruq budi</i>	'busuk budi'
27.	<i>busuq hati</i>	'busuk hati'
28.	<i>sakit ulu hati, busung perih</i>	'busung perih'
29.	<i>bute ati</i>	'buta hati'
30.	<i>cacat badan</i>	'cacat badan'
31.	<i>cacat mental</i>	'cacat mental'
32.	<i>campur tangan</i>	'campur tangan'
33.	<i>cëpët lalu</i>	'cepat lalu'
34.	<i>cëpët mulut</i>	'cepat mulut'
35.	<i>cëpët tangan</i>	'cepat tangan'
36.	<i>pas umur</i>	'cukup umur'
37.	<i>dapët ati</i>	'dapat hati'
38.	<i>datang het</i>	'datang bulan'
39.	<i>dingin ati</i>	'dingin hati'

40.	<i>dingin këpalaq</i>	'dingin kepala'
41.	<i>dingin tangan</i>	'dingin tangan'
42.	<i>due ati</i>	'dua hati'
43.	<i>enaq badan</i>	'enak badan'
44.	<i>cëpët judo, enteng judoh</i>	'enteng jodoh'
45.	<i>murah rëzëki</i>	'enteng rezeki'
46.	<i>gatël mulut</i>	'gatal mulut'
47.	<i>gatël tangan</i>	'gatal tangan'
48.	<i>gëgër utaq</i>	'gegar otak'
49.	<i>gëlëp ati</i>	'gelap hati'
50.	<i>gëlëp mate</i>	'gelap mata'
51.	<i>gëlëp pikiran</i>	'gelap pikiran'
52.	<i>gëliq ati</i>	'geli hati'
53.	<i>abis akal</i>	'habis akal'
54.	<i>abis judoh</i>	'habis jodoh'
55.	<i>abis pëkare</i>	'habis perkara'
56.	<i>hampa tangan</i>	'hampa tangan'
57.	<i>angët ati</i>	'hangat hati'
58.	<i>hilang këbëranin</i>	'hilang keberanian'
59.	<i>hilang pikiran</i>	'hilang pikiran'
60.	<i>hilang semangat, mati rase</i>	'hilang semangat'
61.	<i>hina budi</i>	'hina budi'
62.	<i>hina pëkërti</i>	'hina pekerti'
63.	<i>iba ati, sëdi ati</i>	'iba hati'
64.	<i>iri ati</i>	'iri hati'
65.	<i>turun rëge</i>	'jatuh harga'
66.	<i>jatu ati</i>	'jatuh hati'
67.	<i>jatu merek</i>	'jatuh merek'
68.	<i>jatu name</i>	'jatuh nama'
69.	<i>jatu talaq</i>	'jatuh talak'
70.	<i>asar tangan</i>	'kasar tangan'
71.	<i>ebel kulet</i>	'kebal kulit'
72.	<i>eciq ati</i>	'kecil hati'
73.	<i>gëlëp mate</i>	'kelam mata'
74.	<i>kepalëng ajar</i>	'kepalang ajar'
75.	<i>keras ati</i>	'keras hati'
76.	<i>keras kulit</i>	'keras jangat'
77.	<i>keras këpale</i>	'keras kepala'

78. <i>keras lidah</i>	'keras lidah'
79. <i>keras mulut</i>	'keras mulut'
80. <i>kutor mulut</i>	'kotor mulut'
81. <i>kuat ati</i>	'kuat hati'
82. <i>kuat iman</i>	'kuat iman'
83. <i>daq beradat</i>	'kurang adat'
84. <i>daq beraiq</i>	'kurang air'
85. <i>daq beradat</i>	'kurang ajar'
86. <i>kurang asem</i>	'kurang asam'
87. <i>daq bèbase</i>	'kurang bahasa'
88. <i>kurang darah</i>	'kurang darah'
89. <i>kurang ati</i>	'kurang hati'
90. <i>kurang ingëtan, kurang waras</i>	'kurang ingatan'
91. <i>kurang sinar</i>	'kurang sinar'
92. <i>kurang tènagê</i>	'kurang tenaga'
93. <i>pinter ngaji</i>	'lancar kaji'
94. <i>lapang dade</i>	'lapang dada'
95. <i>lapang ati</i>	'lapang hati'
96. <i>lëga dade</i>	'lega dada'
97. <i>lëga ati</i>	'lega hati'
98. <i>lemah ati</i>	'lemah hati'
99. <i>lemah semanget, sukaq terkejut</i>	'lemah semangat'
100. <i>mati pucoq</i>	'lemah syahwat'
101. <i>mati pucoq</i>	'lemah zakar'
102. <i>lëmbut ati</i>	'lëmbut hati'
103. <i>lëngah mate</i>	'lengah mata'
104. <i>lëpas malu</i>	'lepas malu'
105. <i>daq tanggung jawab</i>	'lepas tangan'
106. <i>hilang semanget</i>	'lesu darah'
107. <i>lëmbut ati</i>	'lunak hati'
108. <i>mahal senyuman</i>	'mahal senyuman'
109. <i>pacaq ngumong</i>	'manis mulut'
110. <i>masuk akal</i>	'masuk akal'
111. <i>mati angen</i>	'mati angin'
112. <i>mati pucuq</i>	'mati pucuk'
113. <i>mati badan</i>	'mati raga'
114. <i>mati rase</i>	'mati rasa'
115. <i>mangkël ati</i>	'mengkak hati'

116. <i>mirah bilung</i>	'merah telinga'
117. <i>baik hati</i>	'murah hati'
118. <i>murah rezeki</i>	'murah rezeki'
119. <i>murah tangan</i>	'murah tangan'
120. <i>naiq daun</i>	'naik daun'
121. <i>naiq derajat</i>	'naik derajat'
122. <i>naiq gaji</i>	'naik gaji'
123. <i>naiq ati</i>	'naik hati'
124. <i>naiq kelas</i>	'naik kelas'
125. <i>naiq pangkat</i>	'naik pangkat'
126. <i>naiq sëmangat</i>	'naik semangat'
127. <i>panas dalëm</i>	'panas dalam'
128. <i>panas ati</i>	'panas hati'
129. <i>panjang akal</i>	'panjang akal'
130. <i>panjang lidah</i>	'panjang lidah'
131. <i>panjang mulut</i>	'panjang mulut'
132. <i>panjang tangan</i>	'panjang tangan'
133. <i>panjang umur</i>	'panjang umur'
134. <i>panjang untung</i>	'panjang untung'
135. <i>patah ati</i>	'patah hati'
136. <i>patah lidah</i>	'patah lidah'
137. <i>patah nafsu</i>	'patah nafsu'
138. <i>patah selera</i>	'patah selera'
139. <i>patah tulang</i>	'patah tulang'
140. <i>petih ati</i>	'pedih hati'
141. <i>pendek akal</i>	'pendek akal'
142. <i>pendëk nafas</i>	'pendek nafas'
143. <i>pendëk pikir</i>	'pendek pikiran'
144. <i>pendëk kepalaq</i>	'pening kepala'
145. <i>pilu ati</i>	'pilu hati'
146. <i>baliq modal</i>	'pulang pokok'
147. <i>puteh ati</i>	'putih hati'
148. <i>puteh mate</i>	'putih mata'
149. <i>putus akad</i>	'putus akad'
150. <i>putus akal</i>	'putus akal'
151. <i>putus asa</i>	'putus asa'
152. <i>putus bicara</i>	'putus bicara'
153. <i>putus harapan</i>	'putus harapan'

154. <i>putus rege</i>	'putus harga'
155. <i>putus niat</i>	'putus niat'
156. <i>putus nyawe</i>	'putus nyawa'
157. <i>putus rezeki</i>	'putus rezeki'
158. <i>putus umur</i>	'putus umur'
159. <i>rambang mate</i>	'rambang mata'
160. <i>rapuh ati</i>	'rapuh hati'
161. <i>rela ati</i>	'rela hati'
162. <i>rendah budi</i>	'rendah budi'
163. <i>rendah diri</i>	'rendah diri'
164. <i>rendah ati</i>	'rendah hati'
165. <i>rentan ati</i>	'rentan hati'
166. <i>ringan kaki</i>	'ringan kaki'
167. <i>ringan mulut</i>	'ringan mulut'
168. <i>ringan tangan</i>	'ringan tangan'
169. <i>saket ati</i>	'sakit hati'
170. <i>saket jantung</i>	'sakit jantung'
171. <i>saket kepalaq</i>	'sakit kepala'
172. <i>salah ati</i>	'salah hati'
173. <i>salah jalan</i>	'salah jalan'
174. <i>salah jawab</i>	'salah jawab'
175. <i>salah kate</i>	'salah kata'
176. <i>salah sangkaq</i>	'salah kira-kira'
177. <i>salah langkah</i>	'salah langkah'
178. <i>salah paham</i>	'salah paham'
179. <i>salah tingkah</i>	'salah tingkah'
180. <i>salah urat</i>	'salah urat'
181. <i>salah wesel</i>	'salah wesel'
182. <i>sampai ati</i>	'sampai hati'
183. <i>sëbël ati</i>	'sebal hati'
184. <i>sëdëp ati</i>	'sedap hati'
185. <i>sedih ati</i>	'sedih hati'
186. <i>sejuk ati</i>	'sejuk hati'
187. <i>sëmpit ati</i>	'sempit hati'
188. <i>sëmpit pandangan</i>	'sempit pandangan'
189. <i>sënëng ati</i>	'senang hati'
190. <i>serong ati</i>	'serong hati'
191. <i>sësët akal</i>	'sesat akal'

192. <i>sēsēt langkah</i>	'sesat langkah'
193. <i>sēsēt pikiran</i>	'sesat pikiran'
194. <i>setengah ati</i>	'setengah hati'
195. <i>setengah mati</i>	'setengah mati'
196. <i>siap akal</i>	'siap akal'
197. <i>singkat akal</i>	'singkat akal'
198. <i>singkat kate</i>	'singkat kata'
199. <i>singkat pengetahuan</i>	'singkat pengetahuan'
200. <i>suka ati</i>	'suka hati'
201. <i>tabah ati</i>	'tabah hati'
202. <i>tajem akal</i>	'tajam akal'
203. <i>tajem idung</i>	'tajam hidung'
204. <i>tajem ingetan</i>	'tajam ingatan'
205. <i>tajem lidah</i>	'tajam lidah'
206. <i>tawar ati</i>	'tawar hati'
207. <i>tëbël biber</i>	'tebal bibir'
208. <i>tëbël kulet</i>	'tebal jangat'
209. <i>tëbël kulet</i>	'tebal kulit'
210. <i>tëbël lidah</i>	'tebal lidah'
211. <i>tëbël muke</i>	'tebal muka'
212. <i>tëbël bilung</i>	'tebal telinga'
213. <i>tëgër ati</i>	'tegar hati'
214. <i>tëpët waktu</i>	'tepat waktu'
215. <i>terang akal</i>	'terang akal'
216. <i>terang ati</i>	'terang hati'
217. <i>tëtëp ati</i>	'tetap hati'
218. <i>tinggi rezeki</i>	'tinggi rezeki'
219. <i>tipis harapan</i>	'tipis harapan'
220. <i>tipis telinga</i>	'tipis telinga'
221. <i>urang nakal</i>	'tunasusila'
222. <i>turun darah</i>	'turun darah'
223. <i>turun rege</i>	'turun harga'
224. <i>turun merek</i>	'turun merek'
225. <i>turun pangket</i>	'turun pangkat'

(2) Tipe B2: 'a dari atau di x adalah b' milik x (urutan subjek-predikat, bagian

x)

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. <i>idung belang</i> | 'hidung belang' |
| 2. <i>jaraq jauh</i> | 'jarak jauh' |

3.	<i>kain kotor</i>	'kain kotor'
4.	<i>kepalaq berat</i>	'kepala berat'
5.	<i>kepalaq dingin</i>	'kepala dingin'
6.	<i>kepalaq pecah</i>	'kepala pecah'
7.	<i>kepalaq ringan</i>	'kepala ringan'
8.	<i>mate duitan</i>	'mata duitan'
9.	<i>mate gelap</i>	'mata gelap'
10.	<i>mate jauh</i>	'mata jauh'
11.	<i>mate sayu</i>	'mata kuyu'
12.	<i>mate sepet</i>	'mata sepet'
13.	<i>mulut bise</i>	'mulut bisa'
14.	<i>mulut busuk</i>	'mulut busuk'
15.	<i>mulut gatel</i>	'mulut gatal'
16.	<i>mulut kotor</i>	'mulut kotor'
17.	<i>mulut manis</i>	'mulut manis'
18.	<i>mulut tajam</i>	'mulut tajam'
19.	<i>perut busuk</i>	'perut busuk'
20.	<i>tangan naeq</i>	'tangan naik'
21.	<i>bilung tipis</i>	'telinga tipis'

(3) Tipe B3 : 'x-a-b' (urutan predikat x-objek)

1.	<i>adu cöpët</i>	'adu cepat'
2.	<i>adu karung</i>	'adu karung'
3.	<i>adu kuat</i>	'adu kuat'
4.	<i>adu lidah</i>	'adu lidah'
5.	<i>adu pendapat</i>	'adu pendapat'
6.	<i>adu tenaga</i>	'adu tenaga'
7.	<i>adu untung</i>	'adu untung'
8.	<i>adu bakuq tangan</i>	'adu bakuq tangan'
9.	<i>tuker name</i>	'alih nama'
10.	<i>ambiq bagian</i>	'ambil bagian'
11.	<i>ambiq ati</i>	'ambil hati'
12.	<i>ambiq pusing</i>	'ambil pusing'
13.	<i>angkat bahu</i>	'angkat bahu'
14.	<i>angkat bicara</i>	'angkat bicara'
15.	<i>angkat diri</i>	'angkat diri'
16.	<i>angkat kaki</i>	'angkat kaki'
17.	<i>angkat kerampek</i>	'angkat sampah'

18. <i>angkat tangan</i>	'angkat tangan'
19. <i>angkat tudung</i>	'angkat topi'
20. <i>balës budi</i>	'balas budi'
21. <i>baliq arah</i>	'balik arah'
22. <i>banting tulang</i>	'banting tulang'
23. <i>basuh mulut</i>	'basuh mulut'
24. <i>bawaq diri</i>	'bawa diri'
25. <i>bawaq nasib</i>	'bawa nasib'
26. <i>bueng waktu</i>	'buang waktu'
27. <i>bukaq praktek</i>	'buka praktek'
28. <i>bukaq puaso</i>	'buka puasa'
29. <i>bukaq suare</i>	'buka suara'
30. <i>bunuh diri</i>	'bunuh diri'
31. <i>cuci gudang</i>	'cuci gudang'
32. <i>cuci mate</i>	'cuci mata'
33. <i>cuci mulut</i>	'cuci mulut'
34. <i>cuci tangan</i>	'cuci tangan'
35. <i>dapet angen</i>	'dapat angin'
36. <i>diem diri</i>	'diam diri'
37. <i>goyang kaki</i>	'goyang kaki'
38. <i>goyang kepalaq</i>	'goyang kepala'
39. <i>goyang lidah</i>	'goyang lidah'
40. <i>goyang punggung</i>	'goyang punggung'
41. <i>gulung tikër</i>	'gulung tikar'
42. <i>isep daerah</i>	'hisap darah'
43. <i>jalan kaki</i>	'jalan kaki'
44. <i>lupaq daratan</i>	'lupa daratan'
45. <i>maen api</i>	'main api'
46. <i>maen akim</i>	'main hakim'
47. <i>maen kartu</i>	'main kartu'
48. <i>maen kayu</i>	'main kayu'
49. <i>maen mate</i>	'main mata'
50. <i>makan angen</i>	'makan angin'
51. <i>makan duit</i>	'makan duit'
52. <i>makan ati</i>	'makan hati'
53. <i>makan suap</i>	'makan suap'
54. <i>makan angko</i>	'menang angka'
55. <i>menang lotre</i>	'menang lotre'

56. <i>menang suare</i>	'menang suara'
57. <i>mintaq ampun</i>	'minta ampun'
58. <i>mintaq diri</i>	'minta diri'
59. <i>mohon ampun</i>	'mohon ampun'
60. <i>mohon diri</i>	'mohon diri'
61. <i>naeq gunung</i>	'naik gunung'
62. <i>naeq kapal</i>	'naik kapal'
63. <i>naeq pelamin</i>	'naik pelamin'
64. <i>naeq tangga</i>	'naik tangga'
65. <i>pacu jantung</i>	'pacu jantung'
66. <i>pandang bulu</i>	'pandang bulu'
67. <i>panjat pinang</i>	'panjat pinang'
68. <i>pasang aksi</i>	'pasang aksi'
69. <i>pasang kudë-kudë</i>	'pasang kuda-kuda'
70. <i>pileh bulu</i>	'(tidak)'
71. <i>pileh kasih</i>	'pilih kasih'
72. <i>pileh-pileh tëbu</i>	'pilih-pilih tebu'
73. <i>pindah buku</i>	'pindah buku'
74. <i>pindah rumah</i>	'pindah rumah'
75. <i>pindah tangan</i>	'pindah tangan'
76. <i>jalan kecil</i>	'potong jalan'
77. <i>potong kompas</i>	'potong kompas'
78. <i>tahan diri</i>	'tahan diri'
79. <i>tahan ati</i>	'tahan hati'
80. <i>tahan napas</i>	'tahan napas'
81. <i>tahan sabar</i>	'tahan sabar'
82. <i>tahu adat</i>	'tahu adat'
83. <i>tahu aturan</i>	'tahu aturan'
84. <i>tahu bales</i>	'tahu balas'
85. <i>tahu bates</i>	'tahu batas'
86. <i>tahu diri</i>	'tahu diri'
87. <i>hatam quran</i>	'tamat quran'
88. <i>tangkah tangan</i>	'tangkah tangan'
89. <i>tarik suare</i>	'tarik suara'
90. <i>tegang urat</i>	'tarik urat'
91. <i>taruh ati</i>	'taruh hati'
92. <i>tekuk lutut</i>	'tekuk lutut'
93. <i>tenggang ati</i>	'tenggang hati'

94. <i>tenggang rase</i>	'tenggang rasa'
95. <i>terima kasih</i>	'terima kasih'
96. <i>terima naseb</i>	'terima nasib'
97. <i>daq tau maluq</i>	'tidak tahu malu'
98. <i>tinggal landas</i>	'tinggal landas'
99. <i>tolaq angen</i>	'tolak angin'
100. <i>tolaq punggung, tolaq belakang</i>	'tolak punggung'
101. <i>tukër cincin</i>	'tukar cincin'
102. <i>turun gunung</i>	'turun gunung'
103. <i>turun ranjang</i>	'turun ranjang'
104. <i>turun tanah</i>	'turun tanah'
105. <i>turun tangga</i>	'turun tangga'
106. <i>unjuq diri</i>	'unjuk diri'
107. <i>unjuq gigi</i>	'unjuk gigi'

(4) Tipe B4: 'X berkeadaan atau melakukan *b* secara atau dengan *a*' (urutan keterangan-atributif X)

1. <i>asaq beli</i>	'asal beli'
2. <i>asaq jadi</i>	'asal jadi'
3. <i>baiq sangka</i>	'baik sangka'
4. <i>buruk laku</i>	'buruk laku'
5. <i>buruk sangko</i>	'buruk sangka'
6. <i>kalah kuat</i>	'kalah kuat'
7. <i>kalah pandai</i>	'kalah pandai'
8. <i>kalah tinggi</i>	'kalah tinggi'
9. <i>kurang cerëp</i>	'kurang cerap'
10. <i>kurang inget</i>	'kurang ingat'
11. <i>kurang jadi</i>	'kurang jadi'
12. <i>kurang makan</i>	'kurang makan'
13. <i>kurang periksa</i>	'kurang periksa'
14. <i>kurang pikir</i>	'kurang pikir'
15. <i>kurang tanggap</i>	'kurang tanggap'
16. <i>kurang terima</i>	'kurang terima'
17. <i>kurang teliti</i>	'kurang teliti'
18. <i>salah rase</i>	'salah rasa'
19. <i>salah sangkaq</i>	'salah sangka'
20. <i>salah sebut</i>	'salah sebut'
21. <i>salah kire</i>	'salah tafsir'

22.	<i>salah kire</i>	'salah tebak'
23.	<i>salah terima</i>	'salah terima'
24.	<i>salah ngumong</i>	'salah ucap'
25.	<i>same kuat</i>	'sama kuat'
26.	<i>same mudah</i>	'sama mudah'
27.	<i>same tinggi</i>	'sama tinggi'
28.	<i>salah ambiq</i>	'salah ambil'
29.	<i>salah bace</i>	'salah baca'
30.	<i>salah bikin</i>	'salah bikin'
31.	<i>salah dëngër</i>	'salah dengar'
32.	<i>salah bidiq</i>	'salah bidik'
33.	<i>salah durong</i>	'salah dorong'
34.	<i>salah dugo</i>	'salah duga'
35.	<i>salah ijo</i>	'salah eja'
36.	<i>salah gunë</i>	'salah guna'
37.	<i>salah itung</i>	'salah hitung'
38.	<i>salah zaman</i>	'salah zaman'
39.	<i>salah këne</i>	'salah kena'
40.	<i>salah kire</i>	'salah kira'
41.	<i>salah tingoq</i>	'salah lihat'
42.	<i>salah ngërti</i>	'salah mengerti'
43.	<i>salah pake</i>	'salah pakai'
44.	<i>salah pileh</i>	'salah pilih'
45.	<i>salah rabaq</i>	'salah raba'

(5) Tipe B5: 'X ada dalam keadaan *a* dalam hal atau dalam hubungan dengan *b*' (urutan atribut X-jangkauan)

1.	<i>ade angen</i>	'ada angin'
2.	<i>ade ati</i>	'ada hati'
3.	<i>atas angen</i>	'atas angin'
4.	<i>awet mudaq</i>	'awet muda'
5.	<i>bau bangkai</i>	'bau angin'
6.	<i>bau minyaq</i>	'bau minyak'
7.	<i>bawah angen</i>	'bawah angin'
8.	<i>bawah tanah</i>	'bawah tanah'
9.	<i>beraq darah</i>	'berak darah'
10.	<i>berani mati</i>	'berani mati'
11.	<i>berat anaq</i>	'berat anak'

12. <i>berat istri</i>	'berat istri'
13. <i>berat sebelah</i>	'berat sebelah'
14. <i>berat laki</i>	'berat suami'
15. <i>bute urup</i>	'buta huruf'
16. <i>bute malam</i>	'buta malam'
17. <i>bute politik</i>	'buta politik'
18. <i>bute warna</i>	'buta warna'
19. <i>cerai susu,</i>	'cerai susu'
20. <i>dalem kota</i>	'dalam kota'
21. <i>gile pangkat</i>	'gila pangkat'
22. <i>habis waktu</i>	'habis waktu'
23. <i>ampaq udara</i>	'hampa udara'
24. <i>radang buku</i>	'haus buku'
25. <i>radang darah</i>	'haus darah'
26. <i>radang kuaso</i>	'haus kekuasaan'
27. <i>habis waktu</i>	'jatuh tempo'
28. <i>kalah suare</i>	'kalah suara'
29. <i>lepas landas,</i>	'lepas landas'
30. <i>lepas pantai,</i>	'lepas pantai'
31. <i>luar biase, mue bener</i>	'luar biasa'
32. <i>luar kampung</i>	'luar kota'
33. <i>negri urang</i>	'luar negeri'
34. <i>tau urup</i>	'melek huruf'
35. <i>berenti kulia</i>	'mogok kuliah'
36. <i>berenti makan</i>	'mogok makan'
37. <i>naiq banding</i>	'naik banding'
38. <i>lah cukup</i>	'puas diri'
39. <i>salah rupe</i>	'salah rupa'
40. <i>siap pakai</i>	'siap pakai'
41. <i>siap tempur</i>	'siap tempur'
42. <i>tèrang bulan</i>	'terang bulan'
43. <i>tèrang ari</i>	'terang cuaca'
44. <i>tèrang tana</i>	'terang tanah'
45. <i>siang ari</i>	'tinggi hari'

(6) Tipe B6: 'a karena b' (urutan predikat X-sebab)

1. <i>cerai mati</i>	'cerai mati'
2. <i>mabuq kecubung</i>	'mabuk birahi'

3.	<i>mabuq gadung</i>	'mabuk gadung'
4.	<i>mabuq kepayang</i>	'mabuk kepayang'
5.	<i>mabuq laot</i>	'mabuk laut'
6.	<i>mabuq gelombang</i>	'mabuk ombak'
7.	<i>mabuq udaro</i>	'mabuk udara'
8.	<i>mabuq angen</i>	'mabuk angin'
9.	<i>mandi dara</i>	'mandi darah'
10.	<i>mandi peluh</i>	'mandi keringat'
11.	<i>mandi peluh</i>	'mandi peluh'

(7) Tipe B7: 'a secara b' (urutan predikat X-cara)

1.	<i>tumpes bernes</i>	'gagal total'
2.	<i>harep-harep cemes</i>	'harap-harap cemas'
3.	<i>kawin lari</i>	'kawin lari'
4.	<i>kawin pakso</i>	'kawin paksa'
5.	<i>unyor-unyor</i>	'keras-keras lemah'
6.	<i>mati syahid</i>	'mati syahid'
7.	<i>ngaku salah</i>	'terima salah'

(8) Tipe B8: 'a sebanyak b' (urutan predikat X-jumlah)

1.	<i>kembar lime</i>	'kembar lima'
2.	<i>kembar tige</i>	'kembar tiga'
3.	<i>lipet banyeq</i>	'lipat banyak'
4.	<i>lipet due</i>	'lipat dua'
5.	<i>lipet tige</i>	'lipat tiga'

(9) Tipe B9: 'a terhadap b' (urutan predikat X-lawan)

1.	<i>kedap aiq</i>	'kedap air'
2.	<i>kedap suare</i>	'kedap suara'
3.	<i>tahan aiq</i>	'tahan air'
4.	<i>tahan api</i>	'tahan api'
5.	<i>tahan cuci</i>	'tahan cuci'
6.	<i>tahan kuman, tahan hama</i>	'tahan hama'
7.	<i>tahan lame</i>	'tahan lama'
8.	<i>tahan laper</i>	'tahan lapar'
9.	<i>tahan pilor</i>	'tahan peluru'
10.	<i>tahan banting</i>	'tahan uji'

(10) Tipe B10: 'a serupa b' (urutan predikat X-rupa)

- | | | |
|-----|--|---------------------------|
| 1. | <i>budu-budu sepet, budu-budu cangeq</i> | 'bodoh-bodoh sepat' |
| 2. | <i>bulet teloq</i> | 'bulat telur' |
| 3. | <i>bunting kebo</i> | 'bunting kerbau' |
| 4. | <i>rabun ayam</i> | 'buta ayam' |
| 5. | <i>anget-anget kuku</i> | 'hangat-hangat kuku' |
| 6. | <i>anget-anget tai ayam</i> | 'hangat-hangat tahi ayam' |
| 7. | <i>ijau lumut</i> | 'hijau lumut' |
| 8. | <i>item-item gule jawe</i> | 'hitam-hitam gula jawa' |
| 9. | <i>item manggis</i> | 'hitam manggis' |
| 10. | <i>jinaq-jinaq merpati</i> | 'jinak-jinak merpati' |
| 11. | <i>juling aiq</i> | 'juling air' |
| 12. | <i>këres-këres kerëk</i> | 'keras-keras kerak' |
| 13. | <i>këset-këset daun pisang</i> | 'kesat-kesat daun pisang' |
| 14. | <i>kuning gadeng</i> | 'kuning gading' |
| 15. | <i>kuning langsung</i> | 'kuning langsung' |
| 16. | <i>lari-lari anjing</i> | 'lari-lari anjing' |
| 17. | <i>layu këmbang</i> | 'layu kembang' |
| 18. | <i>untung besaq</i> | 'lipat kajang' |
| 19. | <i>lurus ati</i> | 'lurus tabung' |
| 20. | <i>mabuq kecubung</i> | 'mabuk empat tiang' |
| 21. | <i>malu-malu kucing</i> | 'malu-malu kucing' |
| 22. | <i>daq belentëk</i> | 'mati kutu' |
| 23. | <i>merdeka ayam</i> | 'merdeka ayam' |
| 24. | <i>nyengir kude</i> | 'nyengir kuda' |
| 25. | <i>patah areng</i> | 'patah arang' |
| 26. | <i>tuli pekeq</i> | 'pekak badak' |
| 27. | <i>putus areng</i> | 'putus arang' |
| 28. | <i>saket kuning</i> | 'sakit kuning' |
| 29. | <i>anget-anget kuku</i> | 'suam-suam kuku' |
| 30. | <i>tiduq-tiduq ayam</i> | 'tidur-tidur ayam' |
| 31. | <i>tue-tue keladi</i> | 'tua-tua keladi' |
| 32. | <i>tue-tue kelapo</i> | 'tua-tua kelapa' |

(11) Tipe B11: 'a oleh b' (urutan predikat-pelaku)

- | | | |
|----|--------------------|---------------|
| 1. | <i>banyaq duet</i> | 'banjir' |
| 2. | <i>masoq angen</i> | 'masuk angin' |
| 3. | <i>penoh aiq</i> | 'penuh air' |

- | | | |
|----|-----------------------|------------------|
| 4. | <i>tembus mate</i> | 'tembus mata' |
| 5. | <i>tembus pandang</i> | 'tembus pandang' |
- (12) B12: 'a ke b' (urutan predikat-tempat)
- | | | |
|-----|----------------------------------|-------------------|
| 1. | <i>baliq belakang</i> | 'balik belakang' |
| 2. | <i>biloq kiri</i> | 'belok kiri' |
| 3. | <i>adep kanan</i> | 'hadap kanan' |
| 4. | <i>adep kiri</i> | 'hadap kiri' |
| 5. | <i>masoq akal</i> | 'masuk akal' |
| 6. | <i>masoq kampung</i> | 'masuk desa' |
| 7. | <i>masoq gawe</i> | 'masuk kerja' |
| 8. | <i>kena tipu</i> | 'masuk perangkap' |
| 9. | <i>masoq sekolah</i> | 'masuk sekolah' |
| 10. | <i>naeq darat</i> | 'naik darat' |
| 11. | <i>pulang kampung</i> | 'pulang kampung' |
| 12. | <i>pulang kandang</i> | 'pulang kandang' |
| 13. | <i>pulang kantor</i> | 'pulang kantor' |
| 14. | <i>turun kandang, turun umah</i> | 'turun kandang' |
- (13) Tipe B13: 'X melakukan/berkeadaan a menjadi b' (urutan predikat-perubahan keadaan)
- | | | |
|----|----------------------|-----------------|
| 1. | <i>jatuh saket</i> | 'jatuh sakit' |
| 2. | <i>masuq Islam</i> | 'masuk Islam' |
| 3. | <i>masuq tentara</i> | 'masuk tentara' |
| 4. | <i>naeq aji</i> | 'naik haji' |
| 5. | <i>naeq pitem</i> | 'naik pitam' |
| 6. | <i>pergi aji</i> | 'pergi haji' |
- (14) Tipe B14: 'X me-a sehingga Y b' (urutan predikat-akibat)
- | | | |
|----|---------------------|----------------|
| 1. | <i>bagi same</i> | 'bagi rata' |
| 2. | <i>bumi angus</i> | 'bumi hangus' |
| 3. | <i>tembaq jatuh</i> | 'tembak jatuh' |
| 4. | <i>tembaq mati</i> | 'tembak mati' |
- (15) Tipe B15: 'X a Y dalam keadaan b' (urutan perbuatan-keadaan obyek)
- | | | |
|----|------------------|--------------|
| 1. | <i>tau ade</i> | 'tahu ada' |
| 2. | <i>tau kĕlar</i> | 'tahu beres' |

3. *tau jadi* 'tahu jadi'

(16) Tipe B16: 'a dari X mempunyai ciri b' (urutan benda-rupa)

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. <i>nduq angen</i> | 'kepala angin' |
| 2. <i>daq denger</i> | 'kepala batu' |
| 3. <i>kepale udang</i> | 'kepala udang' |
| 4. <i>mate keranjang</i> | 'mata keranjang' |
| 5. <i>bilung kuali</i> | 'telinga kuali' |

III. Tipe C : Kata Majemuk Koordinatif

(1) Tipe C1: 'a sinonim b'

- | | |
|-----------------------------------|------------------|
| 1. <i>adat istiadat</i> | 'adat istiadat' |
| 2. <i>agar supaya</i> | 'agar supaya' |
| 3. <i>aleng kepalang</i> | 'alang kepalang' |
| 4. <i>alim ulama</i> | 'alim ulama' |
| 5. <i>amat sanget</i> | 'amat sangat' |
| 6. <i>arif bijaksana</i> | 'arif bijaksana' |
| 7. <i>asal usul</i> | 'asal muasal' |
| 8. <i>asas dasar</i> | 'asas dasar' |
| 9. <i>saro bener</i> | 'azab sengsara' |
| 10. <i>berket karunia</i> | 'berkat karunia' |
| 11. <i>bujuq rayu, cumbu rayu</i> | 'bujuk rayu' |
| 12. <i>cacad cedera</i> | 'cacad cedera' |
| 13. <i>cacad cela</i> | 'cacad cela' |
| 14. <i>caci maki</i> | 'caci maki' |
| 15. <i>cantik molëk</i> | 'cantik molek' |
| 16. <i>cantik rupawan</i> | 'cantik rupawan' |
| 17. <i>darma bakti</i> | 'darma bakti' |
| 18. <i>duka lara</i> | 'duka lara' |
| 19. <i>duka nestapa</i> | 'duka nestapa' |
| 20. <i>fakir miskin</i> | 'fakir miskin' |
| 21. <i>gagah perkase</i> | 'gagah perkasa' |
| 22. <i>kelem sigep</i> | 'gelap gulita' |
| 23. <i>gembira ria</i> | 'gembira ria' |
| 24. <i>asal usul</i> | 'hal ihwal' |
| 25. <i>kawan dekat</i> | 'handai tolan' |
| 26. <i>hati nurani</i> | 'hati sanubari' |
| 27. <i>kekenek ati</i> | 'hawa nafsu' |

28. <i>ilang lenyep</i>	'hilang lenyap'
29. <i>hina dina</i>	'hina dina'
30. <i>item legem</i>	'hitam legam'
31. <i>hutan rimba</i>	'hutan rimba'
32. <i>ijab kabul</i>	'ijab kabul'
33. <i>neq tau gale</i>	'ikut campur'
34. <i>yo gale</i>	'ikut serta'
35. <i>intan berlian</i>	'intan berlian'
36. <i>kasih sayeng</i>	'kasih sayang'
37. <i>kecil mungil</i>	'kecil mungil'
38. <i>kekal abadi</i>	'kekal abadi'
39. <i>alang-alang</i>	'kepalang tanggung'
40. <i>kusut masai</i>	'kusut masai'
41. <i>kutuk laknat</i>	'kutuk laknat'
42. <i>mundar mandir</i>	'lalu lalang'
43. <i>deq urunge</i>	'lambat laun'
44. <i>simaq ambur</i>	'malang melintang'
45. <i>mara bahaya</i>	'mara bahaya'
46. <i>agiq mude</i>	'muda belia'
47. <i>pahit getir</i>	'pahit getir'
48. <i>merai remoq</i>	'pecah belah'
49. <i>pucet peder</i>	'pucat pasi'
50. <i>riaq gelombang</i>	'riak gelombang'
51. <i>sangkut paut</i>	'sangkut paut'
52. <i>sebab musabab</i>	'sebab musabab'
53. <i>sedu seden</i>	'sedu sedan'
54. <i>sehat walafiat</i>	'sehat walafiat'
55. <i>semaq beluker</i>	'semak belukar'
56. <i>ingel-ingel</i>	'senda gurau'
57. <i>siap siage</i>	'siap siaga'
58. <i>sumpah serana</i>	'sumpah serapah'
59. <i>setengah mati</i>	'susah payah'
60. <i>tenggang waktu</i>	'tenggang waktu'
61. <i>tindaq tanduq</i>	'tindak tanduk'
62. <i>tingkah laku</i>	'tingkah laku'
63. <i>tipu daye</i>	'tipu daya'
64. <i>tipu muslihat</i>	'tipu muslihat'
65. <i>tulus iklas</i>	'tulus iklas'

66. <i>warta berita</i>	'warta berita'
(2) Tipe C2: 'a dan b saling melengkapi'	
1. <i>akal budi</i>	'akal budi'
2. <i>amal bakti</i>	'amal bakti'
3. <i>aman sejahtera</i>	'aman sejahtera'
4. <i>aman sentosa</i>	'aman sentosa'
5. <i>aman tentrem</i>	'aman tenteram'
6. <i>anaq tiriq</i>	'anak tiri'
7. <i>anaq buah</i>	'anak buah'
8. <i>anaq bini</i>	'anak istri'
9. <i>aneh (bin) ajaib</i>	'aneh (bin) ajaib'
10. <i>neq këmane</i>	'arah tujuan'
11. <i>asal usul</i>	'asal usul'
12. <i>asem garam</i>	'asam garam'
13. <i>asyik masyuk</i>	'asyik masyuk'
14. <i>aneaq lilot</i>	'babak belur'
15. <i>bace tulis</i>	'baca tulis'
16. <i>bea cukai</i>	'bea cukai'
17. <i>bebas rasio</i>	'bebas rahasia'
18. <i>belajar mengajar</i>	'belajar mengajar'
19. <i>beradiq berkakaq</i>	'beradik berkakak'
20. <i>budi bahase</i>	'budi bahasa'
21. <i>budi pekerti</i>	'budi pekerti'
22. <i>cerah ceria</i>	'cerah ceria'
23. <i>cerdas cermet</i>	'cerdas cermat'
24. <i>cerdas tangkas</i>	'cerdas tangkas'
25. <i>cumbu rayu</i>	'cumbu rayu'
26. <i>darah daging</i>	'darah daging'
27. <i>daye ikhtiar</i>	'daya ikhtiar'
28. <i>daye upaya</i>	'daya upaya'
29. <i>doa restu</i>	'doa restu'
30. <i>gagah perwira</i>	'gagah perwira'
31. <i>gotong royong</i>	'gotong royong'
32. <i>harto bendo, harte bende</i>	'harta benda'
33. <i>hati nurani</i>	'hati nurani'
34. <i>hutan beluker</i>	'hutan belukar'
35. <i>ilmu pengetahuan</i>	'ilmu pengetahuan'

36. <i>intan permate</i>	'intan permata'
37. <i>inti sari</i>	'inti sari'
38. <i>jiet ati</i>	'iri dengki'
39. <i>jantung ati</i>	'jantung hati'
40. <i>jejaq langkah</i>	'jejak langkah'
41. <i>jerit tangis</i>	'jerit tangis'
42. <i>kain bajuq</i>	'kain baju'
43. <i>kaki tangan</i>	'kaki tangan'
44. <i>kampung halaman</i>	'kampung halaman'
45. <i>keamanan ketertiban</i>	'keamanan ketertiban'
46. <i>kering kerontang</i>	'kering kerontang'
47. <i>kosong melompong</i>	'kosong melompong'
48. <i>kurus kering</i>	'kurus kering'
49. <i>lagaq lagu</i>	'lagak lagu'
50. <i>kelenat kelinet</i>	'lemah gemulai'
51. <i>lemah lembut</i>	'lemah lembut'
52. <i>letih lesu</i>	'letih lesu'
53. <i>mata telinga</i>	'mata telinga'
54. <i>nafsu birahi</i>	'nafsu birahi'
55. <i>neneq moyang</i>	'nenek moyang'
56. <i>nesta umpet</i>	'nesta umpat'
57. <i>pangkal kedudukan</i>	'pangkal kedudukan'
58. <i>panjang libaq</i>	'panjang lebar'
59. <i>pencaq silat</i>	'pencak silat'
60. <i>periuk belanga</i>	'periuk belanga'
61. <i>rindu dendam</i>	'rindu dendam'
62. <i>rukun damai</i>	'rukun damai'
63. <i>rumah tanggeq</i>	'rumah tangga'
64. <i>sama rate</i>	'sama rata'
65. <i>sebar luas</i>	'sebar luas'
66. <i>sögër bugër</i>	'segar bugar'
67. <i>seie sekate</i>	'seia sekata'
68. <i>silang adu</i>	'silang sengketa'
68. <i>simpang siur</i>	'simpang siur'
70. <i>sirih pinang</i>	'sirih pinang'
71. <i>suci murni</i>	'suci murni'
72. <i>suka rela</i>	'suka rela'
73. <i>suri tauladan</i>	'suri tauladan'

74. <i>syaq wasangka</i>	'syak wasangka'
75. <i>takut-takut segen</i>	'takut-takut segan'
76. <i>tambel sulem</i>	'tambal sulam'
77. <i>tanggung jawab</i>	'tanggung jawab'
78. <i>taufik hidayat</i>	'taufik hidayat'
79. <i>timbang balik</i>	'timbang balik'
80. <i>tinggi semampai</i>	'tinggi semampai'
81. <i>tugas kewajiban</i>	'tugas kewajiban'
82. <i>tutur sapa</i>	'tutur sapa'
83. <i>zakat fitrah</i>	'zakat fitrah'

(3) Tipe C3: 'a berposisi dengan b'

1. <i>atas bawah</i>	'atas bawah'
2. <i>besaq kecil</i>	'besar kecil'
3. <i>bongkar pasang</i>	'bongkar pasang'
4. <i>adep belakang</i>	'depan belakang'
5. <i>gali uruk</i>	'gali uruk'
6. <i>haluan buritan</i>	'haluan buritan'
7. <i>hidup-hidup mati</i>	'hidup-hidup mati'
8. <i>pulang pegi</i>	'hilir mudik'
9. <i>ijab kabul</i>	'ijab kabul'
10. <i>jatuh bangun</i>	'jatuh bangun'
11. <i>jauh dekat</i>	'jauh dekat'
12. <i>jiwa raga</i>	'jiwa raga'
13. <i>jual beli</i>	'jual beli'
14. <i>jungkir baleq</i>	'jungkir balik'
15. <i>kawin cerai</i>	'kawin cerai'
16. <i>kembang kempis</i>	'kembang kempis'
17. <i>situ sini</i>	'ke sana ke kemari'
18. <i>luar dalem</i>	'luar dalam'
19. <i>lupaq-lupaq inget</i>	'lupa-lupa ingat'
20. <i>neq daq neq</i>	'mau tak mau'
21. <i>muke belakang</i>	'muka belakang'
22. <i>anget dingin</i>	'panas dingin'
23. <i>anget-anget dingin</i>	'panas-panas dingin'
24. <i>plus minus</i>	'plus minus'
25. <i>diket banyeq</i>	'sedikit banyak'
26. <i>sehidup semati</i>	'sehidup semati'

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 27. <i>suka duka</i> | 'suka duka' |
| 28. <i>neq deq neq</i> | 'suka tak suka' |
| 29. <i>timbul tenggëlëm</i> | 'timbul tenggelam' |
| 30. <i>tinggi idep</i> | 'tinggi rendah' |
| 31. <i>untung rugi</i> | 'untung rugi' |
| 32. <i>utang piutang</i> | 'utang piutang' |
| (4) Tipe C4: 'a pria, b wanita' | |
| 1. <i>baq maq</i> | 'ayah ibu' |
| 2. <i>atoq neq</i> | 'datuk nenek' |
| 3. <i>hadirin hadirat</i> | 'hadirin hadirat' |
| 4. <i>laki bini</i> | 'jantan betina' |
| 5. <i>atoq neq</i> | 'kakek nenek' |
| 6. <i>laki bini</i> | 'laki bini' |
| 7. <i>laki bini</i> | 'laki-laki perempuan' |
| 8. <i>muda mudi</i> | 'muda mudi' |
| 9. <i>laki bini</i> | 'pria wanita' |
| 10. <i>laki bini</i> | 'saudara-saudari' |
| 11. <i>laki bini</i> | 'suami istri' |
| (5) Tipe C5: 'a lebih tua daripada b' | |
| 1. <i>anaq cucu</i> | 'anak cucu' |
| 2. <i>kakaq adeq</i> | 'kakak adik' |
| 3. <i>berkakaq beradeq</i> | 'berkakak beradik' |
| 4. <i>tue mudaq</i> | 'tua muda' |
| (6) Tipe C6: 'b akibat a' | |
| 1. <i>basah kecep</i> | 'basah kuyup' |
| 2. <i>campur aduq</i> | 'campur aduk' |
| 3. <i>aneaq lilot</i> | 'hancur lebur' |
| 4. <i>aneaq lilot</i> | 'hancur luluh' |
| 5. <i>mirah padem</i> | 'merah padam' |
| 6. <i>penuh seseq</i> | 'penuh sesak' |
| 7. <i>putih bersih</i> | 'putih bersih' |
| 8. <i>rusaq binaso</i> | 'rusak binasa' |
| 9. <i>singket padet</i> | 'singkat padat' |
| 10. <i>tentrem damai</i> | 'tenteram damai' |
| 11. <i>terus terang</i> | 'terus terang' |

- | | |
|---------------------------------|------------------|
| 12. <i>tue bangko</i> | 'tua bangsa' |
| 13. <i>tue renta, tue ratoq</i> | 'tua renta' |
| 14. <i>tumpang tindeh</i> | 'tumpang tindih' |

(7) Tipe C7: 'a lalu b'

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. <i>ambiq aleh</i> | 'ambil alih' |
| 2. <i>situ sini</i> | 'kian kemari' |
| 3. <i>peluk cium</i> | 'peluk cium' |
| 4. <i>petik jual</i> | 'petik jual' |
| 5. <i>sekali due</i> | 'sekali dua' |
| 6. <i>serah terima</i> | 'serah terima' |
| 7. <i>tumbur lari</i> | 'tabrak lari' |
| 8. <i>tangkap jual</i> | 'tangkap jual' |
| 9. <i>tanya jawab</i> | 'tanya jawab' |
| 10. <i>timbang terima</i> | 'timbang terima' |

IV. Tipe D: Kata Majemuk Berproleksem

- | | |
|--|----------------------|
| 1. <i>antar bangsa</i> | 'antarbangsa' |
| 2. <i>antar kota</i> | 'antarkota' |
| 3. <i>anti korupsi</i> | 'antikorupsi' |
| 4. <i>anti perang</i> | 'anti perang' |
| 5. <i>bekelai</i> | 'baku hamtam' |
| 6. <i>betimbaq-timbaq</i> | 'baku tembak' |
| 7. <i>catur wulan</i> | 'caturwulan' |
| 8. <i>dasasila</i> | 'dasasila' |
| 9. <i>dasawarsa</i> | 'dasawarsa' |
| 10. <i>durjana</i> | 'durjana' |
| 11. <i>due bahase</i> | 'dwibahasa' |
| 12. <i>due kewarganegaraan</i> | 'dwikewarganegaraan' |
| 13. <i>bekas pejuang</i> | 'eks pejuang' |
| 14. <i>maha penyayang</i> | 'maha penyayang' |
| 15. <i>sikoq orang</i> | 'seorang' |
| 16. <i>semapung, setempat</i> | 'seasal' |
| 17. <i>semi final</i> | 'semi final' |
| 18. <i>setengah beton</i> | 'semi permanen' |
| 19. <i>segalë emas</i> | 'serba emas' |
| 20. <i>untuq gege jadi, serba gune</i> | 'serba guna' |
| 21. <i>susila</i> | 'susila' |

22. <i>paling bera</i>	'super berat'
23. <i>gotong royong, swadaya</i>	'swadaya'
24. <i>swasembada</i>	'swasembada'
25. <i>telekomunikasi</i>	'telekomunikasi'
26. <i>transmigrasi</i>	'transmigrasi'

V. Lain-Lain (Kalimat)

- (1) *Dëket sumur tu lah banyaq anaq aiq ë.*
'Dekat sumur itu banyak terdapat anak air.'
- (2) *Lah lame bateng idung ë dak keliët.*
'Sudah lama batang hidungnya tidak kelihatan.'
- (3) *Badan adek penuh kek biang këringët*
'Badan adik penuh biang keringat.'
- (4) *Due penumpang bus këneq lukaq bakar karne kecelakaan tu.*
'Dua penumpang bus mengalami luka bakar akibat kecelakaan itu.'
- (5) *Baeq 'ë kite ngelewat jalan këcit bai.*
'Sebaiknya kita melewati jalan pintas saja.'
- (6) *Ayahku begawe jadi tukang tampël ban.*
'Ayahku bekerja sebagai tukang tambal ban.'
- (7) *Buku tu dalëm proses citaq ulang.*
'Buku itu dalam proses cetak ulang.'
- (8) *Ani meli bug kebuli.*
'Ani membeli nasi minyak.'
- (9) *Ku lam mayor duit sekolah.*
'Saya belum membayar uang sekolah.'
- (10) *Tarok bai abu dapuq tu di tempat cuci piring!*
'Letakkan abu gosok itu di tempat cuci piring.'
- (11) *Die motong anaq rambut.*
'Dia memotong anak rambut.'
- (12) *Gawe ë macëm nduq ayëm keilangan anak.*
'Tingkahnya seperti induk ayam kehilangan anak.'
- (13) *Ayah ngasah mate cangkul di belakang.*
'Ayah mengasah mata cangkul di belakang.'
- (14) *Ibu mëlî buq bungkus.*
'Sari membeli nasi bungkus.'
- (15) *Nenek ngambik kapur sireh di dapuq.*
'Nenek mengambil kapur sirih di dapur.'

- (16) *Taroq kën tande tanye di akhir kalimat ini!*
'Bubuhkanlah *tanda tanya* di akhir kalimat ini.'
- (17) *Budi tëngah ngerapiken bengkel kerje.*
'Joni sedang memperbaiki *bengkel kerja*.'
- (18) *Bulan puasa tu bulan rahmat bagi umat Islam.*
'*Bulan puasa* merupakan bulan rahmat bagi umat Islam.'
- (19) *Die naeq kretu ngen kë pasaq.*
'Ia naik *kereta angin* ke pasar.'
- (20) *Anton terpaksa mukaq mulut karne diancëm ke Jodi.*
'Anton terpaksa *buka mulut* karena diancam oleh Jodi
- (21) *Ibu ngambeq nduq cukaq di lemari makan.*
'Ibu mengambil *biang cuka* di lemari makan'
- (22) *Perampok tu nodong kan mate senapang di leherku.*
'Perampok itu menodongkan *mata bedil* tepat di leherku.'
- (23) *Ayah megang kepale sarung yang baru dibeli ë.*
'Ayah memegang *kepala sarung* yang baru saja dibelinya.'
- (24) *Andi jagoq balap di desa kami.*
'Andi *jago balap* di desa kami.'
- (25) *Tukang cuntoq pënganten tu begawe dengan rapi.*
'*jujur rias* pengantin itu bekerja dengan rapi.'
- (26) *Kejadian tu terus jadi bueh pikër bagi die.*
'Peristiwa itu selalu menjadi *buah pikiran* baginya.'
- (27) *Tiap sore neneq duduq di kursi males.*
'Setiap sore nenek duduk di *kursi malas*.'
- (28) *Adiq naeq kreta surong.*
'Adik naik *kereta dorong*.'
- (29) *Jalan masoq ade di samping gëdung ni.*
'*Jalan masuk* ada di samping gedung ini.'
- (30) *Daun lawang rumah tu lah rusëk.*
'*Daun pintu* rumah itu sudah rusak.'
- (31) *Ani keneq geqer utëk kerne kecelakaan tu.*
'Ani mengalami *gegar otak* akibat kecelakaan.'
- (32) *Die keneq kurang ingëtan sejaq ditinggal mati bini ë.*
'Dia mengalami *kurang ingatan* semenjak ditinggal mati istrinya.'
- (33) *Larutan ni pacak digunekan untuq nyembuhkan panas dalëm.*
'Larutan ini dapat digunakan untuk menyembuhkan *panas dalam*.'
- (34) *Budaq bini tu dak bëlagaq aben tulah banyaq urang seneng keq die.*
'Gadis itu *rendah hati* sehingga banyak orang yang menyenangnya.'

- (35) *Buq Ana ndaq datang hari ini kerne die sakèt kepala.*
'Bu Ana tidak datang hari ini karena sakit kepala.'
- (36) *Die datang tēpat waktu tērus.*
'Dia selalu datang tepat waktu.'
- (37) *Persyaratan tukēr name serfītikat tanah tu lum dipēnoh keq die.*
'Persyaratan alih nama serfītikat tanah itu belum dipenuhinya.'
- (38) *Semuen peserta ambieq bagian dalem acara tu.*
'Semua peserta ambil bagian dalam acara itu.'
- (39) *Pengusaha PT Tani Makmur tu lah bangkrut (gulung tikēr).*
'Pengusaha PT Tani Makmur itu sudah gulung tikar.'
- (40) *Ka harus bēgawê nue-nue, jangan angēt-angēt tai ayam.*
'Kamu harus bekerja dengan tekun jangan hangat-hangat tai ayam.'
- (41) *Pujian pak Lukas muēt die besaq kēpale.*
'Pujian Pak Lukas membuat Dia besar kepala.'
- (42) *Kayak ē Anton tu Banyeq umong.*
'Sepertinya Anton itu besar mulut.'
- (43) *Budaq tu cēpēt tangan ringan kaki.*
'Anak itu cepat tangan ringan kaki.'
- (44) *Dēngēn sēdi ati die pēgi ninggēlkēn keluarga ē.*
'Dengan iba hati ia pergi meninggalkan keluarganya.'
- (45) *Pak Anton lapang dadē tērus ngadēp anaq murid ē yang nakal tu.*
'Pak Anton selalu lapang dada menghadapi siswanya yang nakal itu.'
- (46) *Mirah bilung ē nēngēr hinaan tu.*
'Merah telinganya mendengar hinaan itu.'
- (47) *Dēngēn sēnēng ati die ikut nyēlēsaikēn tugasku.*
'Dengan senang hati ia ikut menyelesaikan tugasku.'
- (48) *Ku terpaksa bukaq suare dalēm pērsidangan tu.*
'Saya terpaksa buka suara dalam persidangan itu.'
- (49) *Perhiasan macēm ni jangan asaq beli supaya ka dak tetipu.*
'Perhiasan seperti ini jangan asal beli supaya kamu tidak tertipu.'
- (50) *Tina ngikut tes bute warne.*
'Tina mengikuti tes buta warna.'
- (51) *Ani keq Ana adu cēpēt nyēlēsaikan tugas sekolah ē.*
'Ani dan Ana adu cepat dalam menyelesaikan tugas sekolahnya.'
- (52) *Bētindaklah dēngēn adēl jangan pilēh kasih.*
'Bertindaklah dengan adil jangan pilih kasih.'

- (53) *Mungkên ka salah liêt.*
'Mungkin saja kamu salah lihat.'
- (54) *Peristiwa tu merupakên hal yang nue bènër bagi diè.*
'Peristiwa itu merupakan sesuatu yang luar biasa baginya.'
- (55) *Gale-gale usaha ë ancoq lilot dalem neq menang.*
'Semua usahanya gagal total dalam meraih juara.'
- (56) *Tiap prajurit makeq bajuk tahan pilor.*
'Setiap prajurit memakai baju tahan peluru.'
- (57) *Ibuq nyediakên aik angët-angët kuku untuq mandi adek.*
'Ibu menyediakan air hangat-hangat kuku untuk mandi adik.'
- (58) *Ayah daq masuk kantor karene die masoq angen.*
'Ayah tidak masuk kantor karena ia masuk angin.'
- (59) *Untung perusahaan taon ni lah dibagi rate kek sëluruh karyawan.*
'Untung perusahaan tahun ini sudah dibagi rata kepada seluruh karyawan.'
- (60) *Di rumah ni Ani hanye tau kèlar bai.*
'Di rumah ini Ani hanya tahu beres saja.'
- (61) *Adet istiadet tiep daerah di Indonesia perlu dilestarikan.*
'Adat istiadat setiap daerah di Indonesia perlu dilestarikan.'
- (62) *Pahlawan Diponegoro tampil dengan gageh perkasa di medan perang.*
'Pahlawan Diponegoro tampil dengan gagah perkasa di medan perang.'
- (63) *Mendadaq ruangan ni jadi gelap gulite kèrnë semue lampu dimati.*
'Seketika ruangan ini menjadi gelap gulita karena semua lampu dimatikan.'
- (64) *Lambat laon peristiwa tu kan tëlupaq ge keq masyarakat.*
'Lambat laun peristiwa itu akan terlupakan juga oleh masyarakat.'
- (65) *Tanti nare dengan lëmah gëmulai.*
'Tanti menari dengan lemah gemulai.'
- (66) *Badan ë baseh kuyup kënë ujen deras.*
'Badannya basah kuyup kena hujan deras.'
- (67) *Walaupun die la tue renta tapi die tètap tøkun bégawe.*
'Walaupun ia sudah tua renta, ia tetap tekun bekerja.'
- (68) *Sëmue umah rusak binase kërne badai semalam.*
'Semua rumah rusak binasa karena badai semalam.'
- (69) *Tina ninggal kërne tumbur lari.*
'Tina meninggal dunia karena tabrak lari.'

- (70) *Muke Santi mirah padem nahan marah.*
'Muka Santi merah padam menahan marah.'
- (71) *Ahêr-ahêr ni banyaq gawê daq sênonoh di masyarakat.*
'Akhir-akhir ini banyak terjadi perbuatan *asusila* di masyarakat.'
- (72) *Sikok budaq daq dikenal ditêmuken kêmaren.*
'Seorang bocah tidak dikenal ditemukan kemarin.'
- (73) *Bis antêrkota bantuan Pertamina lah dioperasiqen.*
'Bus antarkota bantuan Pertamina sudah dioperasikan.'
- (74) *Rumah sêmipërmanën tu dipucaq aqik.*
'Rumah *semipermanen* itu diperbaiki kembali.'
- (75) *Hubungan antarbangsa perlu ditingketkên agiq têrutama nêgaro-nêgaro békëmbang.*
'Hubungan *antarbangsa* perlu ditingkatkan terutama negara-negara berkembang.'
- (76) *Pêrhiasan yang dipake ë semuen ë ëmas.*
'Perhiasan yang dipakainya *serba emas*.'
- (77) *Nyate ë Ani kaq Tatik maju ke babq sêmi final.*
'Ternyata Ani dan Tatik maju ke babak *semi final*.'
- (78) *Mira ngikut ujian caturwulan përtame.*
'Mira mengikuti ujian *caturwulan* pertama.'
- (79) *Pisok segale pacaq ni lah tējual 20 ikoq.*
'Pisau *serba guna* ini sudah terjual 20 buah.'
- (80) *Orang Bangke punyeq due bahase.*
'Orang Bangka memiliki *dwibahasa*.'
- (81) *Arip bijaksana tu sikap yang tepuji.*
'Arif *bijaksana* merupakan sikap yang terpuji.'
- (82) *Kërne kurnia Tuhan tu pacak/dapat nyelesaikan tugas ne dengan baik.*
'Berkat *kurnia* Tuhan saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.'
- (83) *Peratilah komposisi ruang ne pucuk baweh!*
'Pelajarilah komposisi ruangan ini *atas bawah!*'
- (84) *Semue penduduk besaq kecil nunton petunjukkan tu.*
'Semua penduduk, *besar kecil* menonton pertunjukkan itu.'
- (85) *Jaoh dekat ka tetap bayir due ratos lime puloh rupiah.*
'*Jauh dekat* Anda tetap membayar Rp250,00.'
- (86) *Tinggi rendah ë nilai Anto tegantung kek usahanyo sendirik.*
'*Tinggi rendahnya* nilai Anto tergantung pada usahanya sendiri.'

- (87) *Ayah emak ë la lame ninggal.*
'Ayah ibunya sudah lama meninggal.'
- (88) *Laki bini tu ngajer anaknyo dëngan baik.*
'Suami istri itu mendidik anaknya dengan baik.'
- (89) *Walaupun la akeq neq die agiq naq bëgabung dalëm acara ne.*
'Walaupun sudah kakek nenek, ia masih mau berpartisipasi dalam acara ini.'
- (90) *Akaq adeq dalëm këluarga ne sëharus ë saling mantu.*
'Kakak adik dalam keluarga seharusnya saling membantu.'
- (91) *Di desa Sungailiat banyeq anaq bukit.*
'Di desa Sungailiat banyak terdapat anak bukit.'
- (92) *Ibu tengah masang bueh bajuk adek.*
'Ibu sedang memasang buah baju adik.'
- (93) *Ibu lurah tengah merik pengarahan kek ibu-ibu PKK.*
'Ibu lurah sedang memberi pengarahan pada ibu-ibu PKK.'
- (94) *Di sekeliling perigi tu banyek mate aik.*
'Di sekeliling sumur itu banyak terdapat mata air.'
- (95) *Ayah mënër kaki mijs.*
'Ayah memperbaiki kaki meja.'
- (96) *Adek makai talik ban yang dibëli kek paman.*
'Adik memakai ikat pinggang yang dibelikan paman.'
- (97) *Dalam penelitian ne kite yang ngunekan alat ukur yang tepat.*
'Dalam penelitian ini kita yang menggunakan alat ukur yang tepat.'
- (98) *Kapal këruk tu tëngah dibënër mesinnyo.*
'Kapal keruk itu sedang diperbaiki mesinnya.'
- (99) *Akaq makai jas ujan.*
'Kakak memakai jas hujan.'
- (100) *Ngune (makai) duit suap haram dalam agama Islam.*
'Penggunaan uang suap diharamkan dalam agama Islam.'
- (101) *Orang tu baik budi ë.*
'Orang itu baik budi.'
- (102) *Bangga bënër die ngangkat tropi bëgilir tu.*
'Dengan bangga hati ia mengangkat tropi bergilir itu.'
- (103) *Bëduolah keq Tuhan supaya dapat banyeq rëjeki.*
'Berdoalah kepada Tuhan supaya mendapat banyak rezeki.'
- (104) *Bëret bënër die pegi dari saudara-saudara ë.*
'Dengan berat hati ia pergi meninggalkan saudara-saudaranya.'

- (105) *Ari ne emaq tengah daq sënëng badan ë.*
'Hari ini ibu sedang tidak enak badan.'
- (106) *Masalah Nani daq kën sudeh kërñë die la bute ati.*
'Permasalahan Nani tidak akan selesai karena ia telah buta hati.'
- (107) *Tingkah Anto muët jatoh name ë.*
'Tingkah laku Anto membuat jatuh namanya.'
- (108) *Geliq ati ë ngëliat tingkah Tono yang lucu tu.*
'Geli hatinya melihat tingkah Tono yang lucu itu.'
- (109) *Die tëtap bëbuat manis mulot.*
'Ia selalu bersikap manis mulut.'
- (110) *Ari ne bagi rapot naeq këlas.*
'Hari ini pembagian rapor naik kelas.'
- (111) *Tuti ngik tëgulong same budaq bini yang mudek bënër.*
'Tuti masih tergolong pada gadis yang muda belia.'
- (112) *Ibu mëli bareng merai remoq di toko tu.*
'Ibu membeli barang pecah belah di toko itu.'
- (113) *Mendadaq muke Ira pucat peder kërñë tékëjut.*
'Seketika muka Ira pucat pasi karena terkejut.'
- (114) *Sëmue tindaq tanduq ë dipërati Ima.*
'Semua tindak tanduknya diperhatikan oleh Ima.'
- (115) *Buëtlah lingkungan yang aman sëjahtera di kampung ne.*
'Ciptakanlah lingkungan yang aman sejahtera di desa ini.'
- (116) *Ancoq lilot ati ë nëngër bërita tu.*
'Hancur luluh hatinya mendengar berita itu.'
- (117) *Bu Tuti ngumong lëmah lëmbut.*
'Bu Tuti berbicara dengan lemah lembut.'
- (118) *Sëmue harto bendo ë abis tëbaker.*
'Seluruh harta bendanya musnah terbakar.'
- (119) *Kek sëmue jiwa rago ë die mohon ampun kek Tuhan.*
'Dengan segenap jiwa raga ia memohon ampun kepada Tuhan.'
- (120) *Pukok ë ruang ne dibërse luar dalëm.*
'Ruang ini harus dibersihkan luar dalam.'
- (121) *Tanëmkëla carë anti korupsi padë tiap pëgawë kantor ni.*
'Tanamkanlah sikap anti korupsi pada setiap pegawai kantor ini.'
- (122) *Pak Rahman adëla eks pejuang angketan ëmpat limë.*
'Pak Rahman adalah eks pejuang angkatan '45.'
- (123) *Sësungguñyë Allah Mahë Pëngasi kek Mahë Pënyayang.*
'Sesungguhnya Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.'

- (124) *Padê dasawarsa kiniq pembangunan uma sangêt sêdêrhane békémang dêngên pêsêt.*
'Pada *dasawarsa* saat ini pembangunan rumah sangat sederhana berkembang dengan pesat.'
- (125) *Surau ni dëbangun kek swadaya masyarakat.*
'Mesjid ini dibangun dengan *swadaya* masyarakat.'
- (126) *Padê taon duê ribu Indonesia nèk nyampai swasembada padêc.*
'Pada tahun 2000 Indonesia akan mencapai *swasembada* pangan.'
- (127) *Tiap nêgarê nyëtuskèn carê anti përang dalëm konfërensi tu.*
'Setiap negara mencetuskan sikap *anti perang* pada konfrensi itu.'
- (128) *Budi ngëlëpaskën anak panah dariq busor ë.*
'Budi melepaskan *anak panah* dari busurnya.'
- (129) *Die bëdiriq bang pinggir përigi tu.*
'Ia berdiri di *bibir sumur* itu.'
- (130) *Mak ngaëet jantung pisang.*
'Ibu mengait *jantung pisang*.'
- (131) *Ayah masang mate jale.*
'Ayah memasang *mata jala*.'
- (132) *Die anaq dare sikoq-sikoq ë di këluarga pak Azis.*
'Ia *anak gadis* satu-satunya di keluarga Pak Azis.'
- (133) *Di sini ke ade (punye) maq angkat.*
'Di sini saya mempunyai *ibu angkat*.'
- (134) *Dina pëgi ke umah sakit.*
'Dina pergi ke *rumah sakit*.'
- (135) *Tukang lideng mërikso mëteran aik di umah kami.*
'*Tukang ledeng* memeriksa meteran air di rumah kami.'
- (136) *Ayah ade di kamar kërje ë.*
'Ayah ada di *kamar kerjanya*.'
- (137) *Përertilah care makai tande bace dalam tèks ne.*
'Perhatikanlah penggunaan *tanda baca* dalam teks ini.'
- (138) *Iri hari adëla sifat yang dëq baëq.*
'*Iri hati* merupakan sifat yang tidak baik.'
- (139) *Die sampê këlëm matê ngadëpi peristiwa tu.*
'Dia sampai *kelam mata* menghadapi peristiwa itu.'
- (140) *Adapilah masalah ne dëngan lapang dada.*
'Hadapilah masalah ini dengan *lapang dada*.'
- (141) *Jangen cëpët putus asa dalam adap idup ne.*
'Jangan cepat *putus asa* dalam menghadapi hidup ini.'

- (142) *Ani təkənal dengan budaq bini yang sempit ati.*
'Ani terkenal dengan gadis yang *sempit hati*.'
- (143) *Rudi adu pëndapat kek bawahan ë.*
'Rudi *adu pendapat* dengan bawahannya.'
- (144) *Nilah sikoq-sikoq ë care malas budi kek die.*
'Inilah satu-satunya cara untuk *balas budi* padanya.'
- (145) *Nina la lame ngikot latian tarek suare di sanggar Melati.*
'Nina sudah lama mengikuti latihan *tarik suara* di sanggar Melati.'
- (146) *Di simpang due ne ka jadi biloq kinik.*
'Di simpang dua ini Anda boleh *belok kiri*.'
- (147) *Ari ne ka daq masuq sekulah kėrnė saket.*
'Hari ini saya tidak *masuk sekolah* karena sakit.'
- (148) *Bėriklah rase sayang ka same anaq yatim dengan tulus ikhlas.*
'Berikanlah kasih sayangmu kepada anak yatim dengan *tulus ikhlas*.'
- (149) *Tiap pasukan kėamanan siap siage di pos masing-masing.*
'Setiap pasukan keamanan *siap siaga* di pos masing-masing.'
- (150) *Penduduk di Ethiopia banyeq yang kuros kėring kėrnė kėlaparan.*
'Penduduk di Ethiopia banyak yang *kurus kering* karena kelaparan.'
- (151) *Kėrtas ne dapet ditules timbal balek.*
'Kertas ini dapat ditulis *timbang balik*.'
- (152) *Pėrau nėlayan tu tėliat timbul tėnggelam di Bawek umbaq.*
'Perahu nelayan itu terlihat *timbul tenggelam* di bawa ombak.'
- (153) *La kek ari ë penumpang kėrito api penoh sėsaq.*
'Menjelang lebaran penumpang kereta api *penuh sesak*.'
- (154) *Kulet Ani tėliat puteh bėrse.*
'Kulit Ani terlihat *putih bersih*.'
- (155) *Sėrah tėrima kėpale kamtor pos diadėkan isok.*
'Serah *terima* kepala kantor pos diadakan besok.'
- (156) *Tėrus tėrang ku daq sėtuju kek ade ka.*
'Terus *terang* saya tidak setuju dengan idemu.'
- (157) *Jangan ngumong tue bangkek kek orang tu.*
'Jangan mengatakan *tua bangka* pada orang itu.'
- (158) *Penduduk Indonesia dilarang punyek dwikewarganegaraan.*
'Penduduk Indonesia dilarang memiliki *dwikewarganegaraan*.'
- (159) *Sėnonoh tu mėrupakan lawan kate dari daq sėnonoh.*
'Susila merupakan lawan kata dari *asusila*.'
- (160) *Ilmu tėlekomunikasi saat ne lah bėkembang dengan cėpet.*
'Ilmu *telekomunikasi* saat ini berkembang dengan pesat.'

- (161) *Ku tērus mohon pērtolongan kek Tuhan Yang Mahakuasa.*
'Saya selalu memohon pertolongan pada Tuhan Yang Mahakuasa.'
- (162) *Taon ni pak Ali bēsame keluarga ngikut program transmigrasi.*
'Tahun ini Pak Ali beserta keluarga mengikuti program transmigrasi.'
- (163) *Tukang ambiq muke keq dibēnciq kawan-kawan ē.*
'Tukang jilat akan dibenci oleh kawan-kawannya.'
- (164) *Taun ni Amat sedeng naiq daun.*
'Tahun ini Amat sedang naik daun.'
- (165) *Linta darat harus ē dihindari.*
'Tukang ijon seharusnya dihindari.'
- (166) *Kurang asem, dari tadiq ka ni ngēbulaqiku.*
'Kurang asam, sejak tadi kau ini mencurangiku.'
- (167) *Kaloq agiq mabuq kepayang, ape gē jadi inda.*
'Kalau lagi mabuk kepayang, apa pun terasa indah.'
- (168) *Mule-mule e lancar, suda tu tesendet-sendet; yo ... angēt-angēt tai ayēm.*
'Pada mulanya lancar, akhirnya tersendat-sendat; ya ... hangat-hangat tahi ayam.'
- (169) *Tēsinggung dikit, die keq naeq pitem*
'Tersinggung sedikit, ia akan naik pitem.'
- (170) *Kaki tangan siapa ge urang tu?*
'Kaki tangan siapakah orang itu?'
- (171) *Ngajar di sini jadi batu luncatan bai.*
'Mengajar di sini sebagai batu loncatan saja.'
- (172) *Di sini kaloq neq lancar gawe harus pakeq duit pelicen.*
'Di sini kalau urusan ingin lancar harus pakai uang pelicin.'
- (173) *Wew, tu ken kabar angen bai.*
'Ah, itu hanya kabar angin saja.'
- (174) *Kaloq agiq banyaq rezki, jangan besaq kepale.*
'Kalau sedang banyak rezki, jangan besar kepala.'
- (175) *Mending bute mate daripada bute ati.*
'Lebih baik buta mata daripada buta hati.'
- (176) *Sual macem ni ge dak dapet ka gaweken, dasar kēpale udang!*
'Soal seperti ini tidak dapat kaukerjakan, dasar kepala udang!'
- (177) *Si mate keranjang agiq bēaksi di adep budaq bini tu.*
'Si mata keranjang sedang beraksi di depan gadis itu.'

- (178) *Die disëbut bilung kualì sëkarang ni sëbabe tahan dënger ucean tëtanggaq ë.*
 'Julukannya sekarang *si telinga kualì* karena tahan mendengar ocehan tetangganya.'
- (179) *Ruma sakit tu tèkenal keq dokter-dokter ë yang pëlikas.*
 'Rumah sakit itu terkenal dengan dokter-dokternya yang terampil.'
- (180) *Jambuq pute yang masem manis ni disëbut jambuq bandar.*
 'Jambu putih yang masam manis ini disebut *jambu bandar*.'
- (181) *Jangen tëmakan bujuq rayu ë.*
 'Jangan termakan *bujuk rayunya*.'
- (182) *Cacat cedera yang ditanggung ë akibat këcelakaan lalu lintas.*
 'Cacat cedera yang ditanggungnya akibat kecelakaan lalu lintas.'
- (183) *Caci maki dari këluarga ë ditërimaq dëngen sabar.*
 'Caci maki dari keluarganya diterima dengan sabar.'
- (184) *Yuq, kite bëgembira ria.*
 'Mari kita *bergembira ria*.'
- (185) *Ilang lënyep sëmue harteku.*
 'Hilang lenyap seluruh hartaku.'
- (186) *Dari tadiq ku lum këtemu keq inti sari omongan ë.*
 'Dari tadi belum kutemui *inti sari* pembicaraannya.'
- (187) *Utan rimba Indonesia agiq cukup luas.*
 'Hutan rimba Indonesia masih cukup luas.'
- (188) *Sëmoge përkawinan ikaq këkal abadi.*
 'Semoga perkawinan kalian kekal abadi.'
- (189) *Laki bini tu agiq sëger buger biaoqpun umur ë la tue.*
 'Suami istri itu masih segar bugar walaupun usianya sudah tua.'
- (190) *Jangenla ade syaq wasangka di kite bëdue.*
 'Janganlah ada syak wasangka di antara kita berdua.'

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1978. *Bahasa Sunda di Daerah Cirebon: Sebuah Kajian Lokabasa*. Disertasi Universitas Indonesia.
- Alwi, Hasan dkk. 199 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arif, R.M. dkk. 1984. *Latar Belakang Sosial Budaya Bahasa Melayu Bangka*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Bloomfield, Leonard. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Company.
- Halim, Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 1989. *Pembentukan Kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology: an Introduction to The Theory of Word-Structure*. London: Cambridge University Press.
- Mees, C.A. 1954. *Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: J.B. Wolters.
- Mustafa, Zulkarnain dkk. 1984. *Struktur Bahasa Melayu Bangka*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rusyana, Yus. dkk. 1985. *Sistem Pemajemukan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,
- Samsuri, 1982. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar. 1982. *Pengantar Linguistik I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

